

PERPUSTAKAAN FTSP DI  
HADIAN/DELI  
TGL. TERIMA : 16 Mei 2004  
NO. JUDUL : 000 1084  
NO. INV. : 520001084001  
NO. INDUK :

## LAPORAN TUGAS AKHIR

# CENTRE FOR INTERNATIONAL LANGUAGE DI JOGJAKARTA



Disusun Oleh :  
**RINA FEBRIANTI**  
99 512 087

**JURUSAN ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**JOGJAKARTA**  
**2003**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN TUGAS AKHIR**  
**BIDANG PERANCANGAN**

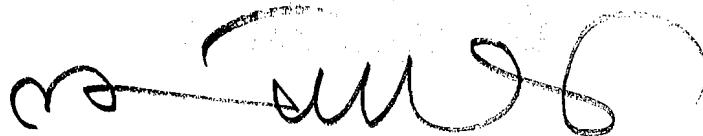
Telah diperiksa dan disetujui Laporan Tugas Akhir dengan judul

**CENTRE FOR INTERNATIONAL LANGUAGE DI**  
**JOGJAKARTA**

Disusun Oleh :  
**RINA FEBRIANTI**  
**99 512 087**

JOGJAKARTA, SEPTEMBER 2003

**MENYETUJUI,**  
Dosen Pembimbing



**Ir.H. Munichy B. Edrees, M.Arch.**

**MENGETAHUI,**  
Ketua Jurusan Arsitektur



**Ir.Revianto Budi Santosa, M. Arch.**

## Motto

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

(Al - baqarah : 45 )

Akal dan belajar itu seperti raga dan jiwa  
Tanpa raga, jiwa hanyalah udara hampa  
Tanpa jiwa, raga adalah kerangka tanpa makna.

(Khalil Gibran)

Rasa takut adalah naluri, rasa berani adalah kemenangan, kemauan membungkam rasa takut dan menyembunyikannya dibawah rasa berani.

(Contesse Diane)

first, you don't succeed.  
you can dust it off, and try again.  
Dust yourself off, and try again

(Song lyric 'Try again' by aaliyah)

5. Pihak pengelola lembaga kursus bahasa pada Lembaga Indonesia Perancis di Jogjakarta, Lembaga Indonesia Jepang di Jogjakarta, Puri Bahasa Di Jogjakarta, Yogya Executive School dan Wisma Bahasa di Jogjakarta atas informasi dan materi yang diberikan kepada penulis dalam tahap proposal maupun skematik desain
6. Teman teman satu bimbinganku Dhita ( Miss Gun ), Ria( Miss Kid ), Mas Agung, ( Mr mercy), Mas Nopan (Mr. Toy), Mas Dwi (Mr. HP) buat kebersamaan dan hari hari yang pernah kita lalui bersama dari tahap proposal sampai detik detik kelulusan..(hiks sedih) Remember me this way....pren!!!
7. Teman teman Studio periode IV , anak2 pak munichy diatas, Anggi, Nia, Mas Ayok, Mas Eeng, Mas Antony, Mas Buyung, Mas Bush , Mas Fa'l, Kak Iben, Mbak Mira, ...dll Thanks for suasana Studio yang asyik banget...remember the password i...hiii.....!!!!
8. Sahabat "Bengal"ku Dhita, Ria, Anggi, Reni...we rock gals!!!
9. Mas Dayat, Mbak mirna, Bi Rinda for helping me on studio....
10. Datta, Yoyok, Satyo, Yuda, Wigi, Nisa, Cholid, Sigit, Oni, Pamor , Dedi, Ayu, Dewi, dan semua teman-teman angkatan '99'
11. Mas Sardjiman yang selalu setia menunggu kita di Studio...
12. Mbak robi di rumah buat kateringnya...
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam pelaksanaan Tugas Akhir Ini.

Semoga kebaikan semua pihak tersebut diatas mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, demikianlah Tugas Akhir ini kami susun, semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu Arsitektur, terutama dari segi perancangan atau desain.

Amin ya rabbal 'alamin

Billahittauq Walhidayah  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, September 2003  
Penulis

RINA FEBRIANTI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1. JUDUL PROYEK TUGAS AKHIR.....	1
2. LATAR BELAKANG PROYEK	
1. Pengertian Objek.....	1
2. Latar Belakang Permasalahan.....	1
3. Rumusan Permasalahan.....	2
3. STRATEGI PERANCANGAN	
1. Persiapan.....	2
4. SPESIFIKASI UMUM PROYEK	
1. Lokasi.....	3
3. Pengguna.....	3
<b>BAB II. DESAIN SKEMATIK</b>	
<b>BAB III. LAPORAN PERANCANGAN</b>	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

# **CENTRE FOR INTERNATIONAL LANGUAGE DI JOGJAKARTA**

**OLEH :**  
**RINA FEBRIANTI**  
**99512087**

## **ABSTRAKSI**

Dewasa ini penguasaan akan bahasa asing sangat diperlukan sebagai upaya untuk mendalami berbagai disiplin ilmu. Untuk itu Jogjakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan budaya, telah banyak menghadirkan berbagai lembaga pendidikan bahasa, baik secara formal dan nonformal. Namun sayangnya sebagian besar atau bahkan hampir semuanya belum dapat menjadi symbolic milieu sebagai penanda umum di negara tersebut sebagai upaya untuk melibatkan unsur socialized speech / kontak dengan lingkungan yaitu berupa ruang-ruang untuk interaksi dan bentukan yang mencitrakan dalam hal menciptakan suatu pusat bahasa yang interaktif.

Centre For International Language ini bertujuan untuk menghadirkan konsep arsitektur untuk pendidikan alternatif yang menghadirkan ruang-ruang interaksi dan bentukan yang dapat mencitrakan sehingga menghadirkan berbagai karakteristik ke dalam satu komposisi arsitektural.

Studi literatur berupa data-data baik teoritis dan faktual. Data faktual diperoleh melalui tinjauan berbagai lembaga pendidikan dan kurikulum yang dipakai; objek pembandingan dari segi performa/ penampilan bangunan pada berbagai wadah pendidikan bahasa asing yang melibatkan unsur kebudayaan di dalamnya, baik di dalam maupun luar negeri; tinjauan arsitektural pada betukan-bentukan bangunan post modern. Sedang data teoritis digunakan sebagai acuan penyelesaian permasalahan melalui strategi perancangan berupa symbol-simbol umum arsitektural yang ditujukan sebagai aksentasi pada elemen bangunan.

Setelah melalui berbagai tahapan, dalam penulisan ini memperlihatkan bahwa menghadirkan berbagai karakteristik ke dalam satu komposisi arsitektural sebagai ekspresi performa bangunan pada suatu pusat bahasa sangatlah penting karena akan menunjang proses belajar-mengajar yang interaktif.

PENDAHULUAN

BAB I



## **1. JUDUL PROYEK TUGAS AKHIR**

### **CENTRE FOR INTERNATIONAL LANGUAGE DI JOGJAKARTA**

## **2. LATAR BELAKANG PROYEK**

### **2.1. Pengertian Objek**

Lembaga pendidikan bahasa nonformal yang membuka kelas-kelas bahasa Inggris, Perancis, Jerman, China, Jepang dan Indonesia yang melibatkan unsure-unsur kebudayaan yang representatif dan interaktif dalam proses pembelajarannya.

### **2.2. Latar Belakang Permasalahan**

Dampak dari globalisasi mengakibatkan kebutuhan untuk menguasai bahasa asing. Dimana kemampuan berbahasa asing akan membawa keuntungan besar bagi para pelajar dan pengajar baik dalam bidang pendidikan, budaya, ekonomi, bisnis, teknologi, dan hiburan. Adapun bahasa asing yang paling sering digunakan adalah bahasa Inggris, Perancis, Jerman, China dan Jepang. Jogjakarta yang dikenal sebagai kota pelajar juga banyak mendatangkan pelajar dan mahasiswa asing yang mendalami berbagai disiplin ilmu di Yogyakarta. Juga mendorong mereka untuk belajar bahasa Indonesia.

Untuk itu di Jogjakarta sendiri telah banyak berdiri lembaga pendidikan bahasa asing. Namun dari segi performa atau penampilan bangunannya tidak memperhatikan arsitektur negara yang berkepentingan dalam melibatkan unsur budaya sebagai pengacu dalam pendidikan bahasa yang interaktif, sebagian besar merupakan pengalihfungsian dari rumah tinggal biasa, dimana berdasarkan Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd.

( Psikologi Perkembangan Pengantar Prof. Dr. M. Djawad Dahlan, Rosda Bandung, h. 118-119, 2002) bahwa dalam tipe

perkembangan bahasa sedikit banyak melibatkan unsur socialized speech (kontak dengan lingkungan). Untuk itu diperlukan ruang-ruang untuk interaksi berupa berupa ruang-ruang sosiopetal dan bentukan yang mencitrakan berdasarkan semiotika bentuk. Kesemuanya itu merupakan langkah-langkah untuk mewujudkan arsitektur bagi pendidikan interaktif.

### **2.3. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana mendesain suatu pusat bahasa interaktif sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menghadirkan symbolic mileu dari negara asal bahasa sehingga menghadirkan berbagai karakteristik ke dalam suatu komposisi arsitektural sebagai ekspresi performa bangunan.

## **3. STRATEGI PERANCANGAN**

### **3.1. Persiapan**

Persiapan meliputi pengumpulan data, survey kondisi eksisting, perumusan permasalahan dan penetapan konsep.

Pada strategi perancangan ini lebih memfokuskan pada pemecahan permasalahan perancangan dengan mengelaborasi ide-ide awal menjadi suatu konsep-konsep arsitektural.

## **4. SPESIFIKASI UMUM PROYEK**

### **4.1. Lokasi**

Lokasi proyek ini berada di Jalan Kenari Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman Kota Jogjakarta, Propinsi DIY. Dengan wilayah Sebelah Utara Kampus Akademi Managenen Administrasi Jogjakarta, Sebelah Timur Rumah Penduduk, Sebelah Selatan Rumah Penduduk, sedang Sebelah Barat Gedung Olahraga Among Rogo.

#### **4.2. Luas Site**

Luas lahan 17.075 m<sup>3</sup>

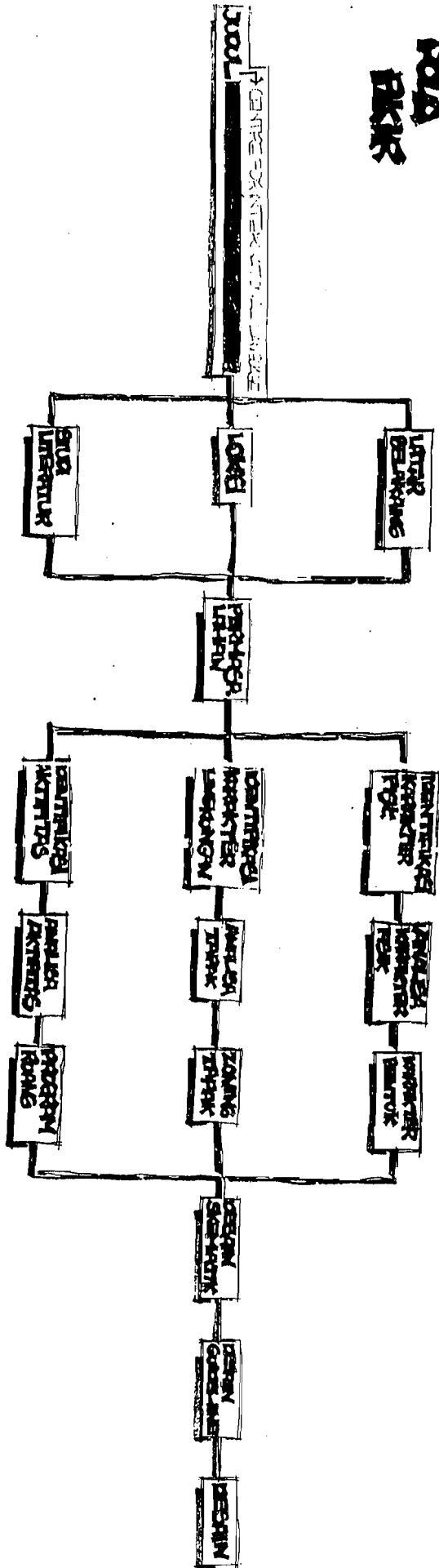
#### **4.3. Pengguna**

Pengguna adalah pelajar dan mahasiswa sebagai prioritas utama, selain itu terdapat staf ( pengajar, administrasi, penerangan, keuangan ), kepala divisi bahasa, pimpinan lembaga, pengelola laboratorium, pengelola perpustakaan, cleaning service, koki, satpam, dan masyarakat umum yang membutuhkan informasi.

**DESAIN SKEMATIK**

**BAB II**

KEPANGKA  
POLA  
BANK



WHAT?

PENGEERTIAN

OBJEK



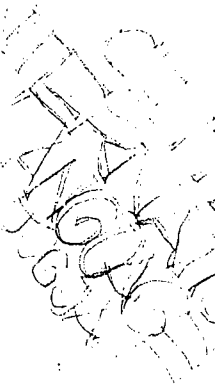
CENTRE FOR INTERNATIONAL LANGUAGE IN JOGJA



LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA NONFORMAL YANG MEMBUKA KELAS BAHASA INGGRIS, PERANCIS, JERMAN, CHINA, JEPANG DAN INDONESIA YANG MELIBATKAN UNSUR UNSUR KEBUDAYAAN YANG REPRESENTATIF DAN INTERAKTIF DALAM PROSES PEMBELAJARANNYA.



Centre For International Language In Jogja



# LATAR BELAKANG

## Pemasalahan

BAGAIMANA MENDESAIN (DATA) USEAT BAHASA INTERAKTIF  
LEMBAGA SINDRIKAN NONFORMAL YANG MENGALIRKAN  
DAN NEGARA SAU BAHASA SEININGA MENGLAKRKAN BERBAGAI AKTIVITAS  
KE DALAM SATU KOMPOSI ARSITEKTURAL SEBAGAI EKSPRESI PERFORMA BANGUNAN

BAHASA → NEGARA → SIMBOL 2 (M) GEOMETRI ARSITEKTURAL

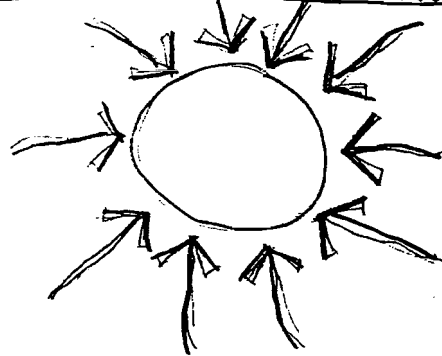
→ KOMPOSI BENTUKAN ARSITEKTURAL

## "ARSITEKTUR UNTUK PENDIDIKAN INTERAKTIF"

→ PENDIDIKAN TIDAK TERBATAS PADA RUANG KELAS, MELAINKAN RUANG 2 LAIN UNTUK INTERAKSI SOSIAL

SOSIA LANGUAGE CENTER MENEKANAKAN PADA PROSES PENDIDIKAN INTERAKTIF YANG MENSAMIKANNYA SEBAGAI PUSAT PEMBELAJARAN BAHASA ASING DAN BAHASA INDONESIA, DIMANA SISWA TIDAK HANYA DAPAT BERKOMUNIKASI DENGAN PARA NATIVE SPEAKER, NAMUN JUGA DAPAT BERKOMUNIKASI DENGAN SISWA ASING YANG BELAJAR BAHASA INDONESIA

RUANG 2 SOCIO-PETAL ⇒ RUANG YANG MEMUNGKINKAN/MENDORONG TERSEDINYA INTERAKSI



- BERORIENTASI KE DALAM
- TATAP MUKA & INTEGRITAS YANG AMAN
- MENGATURKAN POSISI PENGGUNA MENURUT JARAK YANG NYAMAN UNTUK INTERAKSI
- RUANG-RUANG BERSAMA DIMANA ANGGOTA KOMUNITAS DAPAT BERSOSIALISASI SATU SAMA LAIN

ACCORDING TO:  
JACOBS (1961) & WHITE (1980) DALAM SON LANG,  
CREATING ARCHITECTURAL THEORY  
THE ROLE OF BEHAVIORAL SCIENCE IN  
ENVIRONMENTAL DESIGN (NY: VAN NOSTRAND  
REINHOLD CO, 1987), h 162



# INTERAKSI

BERKOMUNIKASI

BAHASA MERUPAKAN ALAT UNTUK DENGAN ORANG LAIN DALAM PENGERTIAN BERKAWAL SEMUA CARA UNTUK BERKOMUNIKASI, MANA BIRUKAN DAN BERKASAM UNUTAKAN SAAM BENTUK LAMBANG ATAU SIMBOL UNTUK MENYINGKAPKAN SECAR TO PENGERITAN SEPERTI BENGAN MENJASINAKAN USAM, TUDJAN, SYAKAT, BILANGAN, LUKISAN DAN MIMIK MUKA

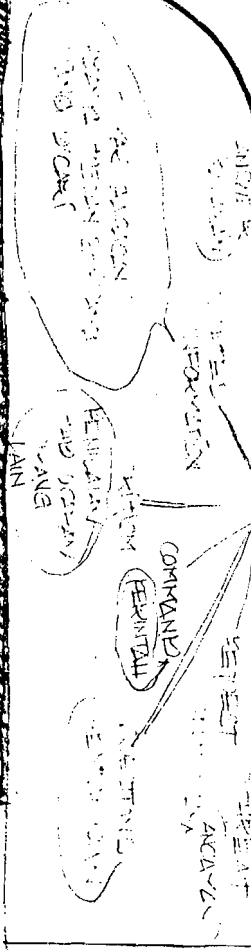
ACCORDING TO: DR. H. S. GUNSO YUSUP L.N., M.Pd  
 DISKOLORI BERKEMBANGAN  
 BERKANTAR:  
 PROF. DR. M. BAWAH BAHAN  
 HAL 119-116

## TEORI ARSITEKTURAL UNTUK PENYIPIKAN BAHASA SCR INTERAKTIF

Tipe perkembangan bahasa:

1. EGOCENTRIC SPEECH → BERBICARA KAW DIRI SENDIRI

2. SOLILOQUED SPEECH → BICARA DENGAN DIRI SENDIRI



RANGS UNTOK INTERAKSI SOSIAL → R. SOCIOPE TAL  
 RANGS TG DAPAT MEVICITRAKAN

# IDENTIFIKASI KARAKTER FISIK

## EKLEKTISISME

SEMANGAT MENCIPLAK SERBA CAMPUR  
ADUK, GADO-GADO DARI SEMUA UNSUR SESA YANG  
KEBETULAN DISENANGI, TANPA REFLEKSI, TANPA  
PRINSIP, SELERA LIAR . . . . . YB. MANGUNWISAYA WASTU  
CITRA'

"RECOURSE WAS MADE TO THE CATALOGUE OF THE  
PAST, TO ALL THE BRICK-ABRACK OF HISTORY..."

... AN EKEKTICISMUS INEVITABLY BECAME  
THE KEY OF THE TASTE " . . . . . YB. MANGUN  
WISAYA "WASTU CITRA"

... MEMILIH UNSUR-UNSUR LAMA DARI BERBAGAI PERIODE, TERUTAMA UNSUR KLASIK  
BAHKAN DIKOMBINASIKAN DENGAN BENTUK-BENTUK YANG KELIHATAN ANEH . . . . . ARSITEK-  
TUR MODERN HAL 463

... EKLEKTISME ATAU PENGOLAHAN BENTUK MAUPUN ELEMEN DAN STRUKTUR YANG SUDAH  
PERNAH ADA DALAM SUATU KOMPOSISI MODERN BAGOES POERWONO WIRYOMARTONO 'PERKEMBANG  
AN GERAKAN ARSITEKTUR MODERN DI SERMAN DAN POSTMODERNISM

### TAPU

... BANGUNAN INTERNATIONAL LANGUAGE CENTER INI TIYAK SESA AKAN MENGHABIRKAN  
MASA LAMPAU TETAPI JUGA MODERN

TERMASUK CUBISM, ART-DECO, ART NOUVEAU DAN LAIN LAIN

## NEO-EKLITIK

## POST MODERNISME

# POSTMODERNISME

## TEORI - TEORI

□ INGIN MENUNJUKKAN, BENTANG, SATT' DIRI, SEHINGGA "SINGULARITY" SEHILAU.  
 □ SEPERTI KONTEKTUAL, KEMERAHAN BGS  
 □ ROBERT VENTURI = BERSUANG UNTUK KEARIFAN MAKA BARIKADA UNTUK KE SELASAN MAKA  
 ↳ KONTRADIKSI DAN KETIDAKSELASAN, TBAK KETERLUKAN BENDELASAN YANG PASTI, NAMON MEMERLUKAN BERBAGAI PEMAKNAAN YANG BERBAGAI - MACAM

□ POSTMO ⇒ MENYERANG KESEBAGAMAN YANG TERSEBUT PADA MODERNISME DALAM MODERNISME FUNGSI MENYADI MASALAH SAAT :  
 - DETERMINISME FUNGSIONAL - YANG SEKALIGANTINGAN DENGAN PEMAKNAAN FUNGSI BANGUNAN TERJADI DARI BENTUKNYA  
 - SINGULARITY OF FUNCTION - FUNGSI HANYA PUNYA SATU MAKNA

DALAM POSTMO SEMAKIN KOMPLEKS FUNGSI SATU RUANG DALAM BANGUNAN MAKA MAKIN BAKI, BEDA DENGAN MODERNISME DIKANDUNGSI HAKIS SELAS, SEMAKIN SEDIKIT SEMAKIN BAKI

POST MODERNISME MENOLAK SELF REFERENTIAL / RENGKAPAN BAPA DIRI SENDIRI DAN KENYORVATI' KERAGANGAN BAKI REFERENTIAL ALUSIAN'S ATAU REFERENSI' KETTER LURONGAN

PLACE ⇒ TEMPAT ⇒ POSTMODERN BERUSAHA MEMONCOLKAN TEMPAT 2 YANG KEARIFAKTER, YANG BAKI MEMERIKAN PERBEDAAN ANTARA TEMPAT  
 □ BENTANG ⇒ POSTMODERN SGA INGIN MENUNJUKKAN BAHWA 'SAMA INI ADA' SEBAGAI BENTANGS 'MULTIVAL  
 □ MAKNA ⇒ TERDAPAT PEMAKNAAN DI BALAMNYA

PERFORMANCE X LOCUS SOCUS (KUALITAS UNIK BAKI TIAU LOKASI)

⇒ ARKITEKTOR SEBAGAI GABUNGAN ANTARA INSOR - JUSUK PERNYAAN YANG TELAH ADA DAN KUALITAS / KELEBIHAN 2 YANG ADA BAKI SEBAGAI LOKASI  
 DIFFERENCE ⇒ TEMBANGON SISTEM PERBEDAAN YANG HASILNYA SISTEM PERBEDAAN

SUMBER : BAH KULAH PERKEMBANGAN ARKITEKTUR 2. JI. REVANNO M. Arch

# POST MODERNISME

... PAKI SEGI BENTUKILAN, KESAMPAI-KESAMPAINYA PAKI SEGI BENTUKILAN, KESAMPAIAN POST-MO MENYOL SEBAGAI GELAGAT NARCISTIC DAN TRENY UNTUK FASHION  
KREATIVITAS POST-MO MENGAMBALKAN KOMPOSISI LIBERAR YANG MENGALUALKAN ORANG UNTUK MENGAMBIL ELEMEN-ELEMEN YANG BERWALU ADA UNTUK DIMODIFIKASI SEBAGAI KARYA COLLAGE ATAU PASTICH. WARNA POST-MO CEMERLANG MENOR & EKSTIK YANG DIMODIFIKASI SUDAN OLEH WARNA DASAR TERDAPAT OLEH WARNA CAMPURAN YANG BANYAK BERBAGAI BASTEL, KONING, MEBEL, DAN BIRD-ONGU

... SMOES PERTAMO YANG KONTONNO BERKEMBANGAN GERAKAN ARSITEKTUR MODERN DI SEMAN DAN POSTMODERNISME

## STUDI KASUS

✓ THE VANNA VENTURI HOUSE (1960)  
Rancangan Robert Venturi

✓ PUBLIC SERVICE BUILDING (1980-1982)  
Rancangan Michael Graves

✓ ARTIST BUILDING (1984)  
Rancangan Philip Johnson

✓ HOTEL CARLO FELICE (1983-1986)  
Rancangan Roberto Carri, F. Savio & Silvio

## POST MODERNISME

... BERKON KONSEP MENGHADIRKAN MASA LAMPAU, NAMUN DALAM BENTUK DAN DAN MENEMUKAN UNSUR-UNSUR YANG BERKONTRAST TERDAPAT SEBAGAI ELEMEN BERHIAS

ARSITEKTUR MODERN

✓ II TEATRO DEL MONTE (1979)  
Rancangan Aldo Rossi

✓ Piazza y ITALIA  
Rancangan Charles Moore → etc

✓ BPP BANGUNAN POSTMODERN COMMERCIAL BUILDING  
di Amerika

# Postmodern Architecture

Period: 1972 - present

Architectural Postmodernism, perhaps one of the most vague and deliberately elusive concepts in recent architectural practice, has come to stand as a full-scale condemnation of the Modern movement. As criticized in the 1960s by radically different architects -- notably Aldo Rossi in Italy and Robert Venturi in America -- Modernist architecture was seen to have degenerated into an anonymous product, epitomized by monotonous glass skyscrapers and based on an efficiency of construction fostered by capitalist speculation.

In its more popularized, aestheticized form, Postmodern architecture took its cue from Robert Venturi's pop analysis of urban environments, which culminated in his seminal "Learning from Las Vegas" (1971). Based on his ideas, the movement posited an architecture of references to historical signs and codes. Architects ignored material and technical specificity of site, place, or environment -- instead, they celebrated the decorative and the pastiche. Assuming that architecture must espouse a populist position, the figureheads of Postmodern architecture -- including Michael Graves and Robert Stern -- embraced a language of cultural fragments and allusions. Thus Graves' infamous Portland Building in Oregon engages in an ebullient mélange of styles, in which the application of swags, exaggerated cornices, and garish

colors stands as an inside joke on a preconceived populism.

Postmodern architecture reveled in divorcing historical forms from their contexts. Leon Krier proposed the recreation of European cities based on medieval principles and a return to a preindustrial, craft society. Krier would later become an apologist for Albert Speer's Nazi architecture, claiming that the architecture had no representative political significance when separated from its function. And it was Krier's anti-Modern impulses that would make him a supporter of Prince Charles' predilections for British village life as an antidote to urban sprawl.

While the watershed events of 1968 led to a radical re-evaluation of the architect's role in society, the unifying principles of this period remain elusive at best. The consensus was certainly a desire to escape the totalizing pressures of the scientific-industrial complex furthered by that architectural juggernaut, the International Style. In actuality, the critique against the Modern movement found expression in many groups, from Team X's socio-anthropological analyses to the Italian Tendenza's careful historical considerations. Although these approaches posited an alternative without totally dismantling the former style, Postmodernism's anything-goes exuberance -- which detractors might call knee-jerk outlandishness -- has made the biggest impression on the landscape of Late Modernist architecture.

**Postmodern Architecture** - Beginning in the 1960s, architects began to revolt against the Modernist principle of "form follows function." Rather than building structures which were an unpleasant sight to behold, why not build something that says something about the surrounding community, the people inside the building, and the history of architecture itself? Why not build something that is beautiful, fun, and even amusing? Here are some examples of postmodern landmarks.

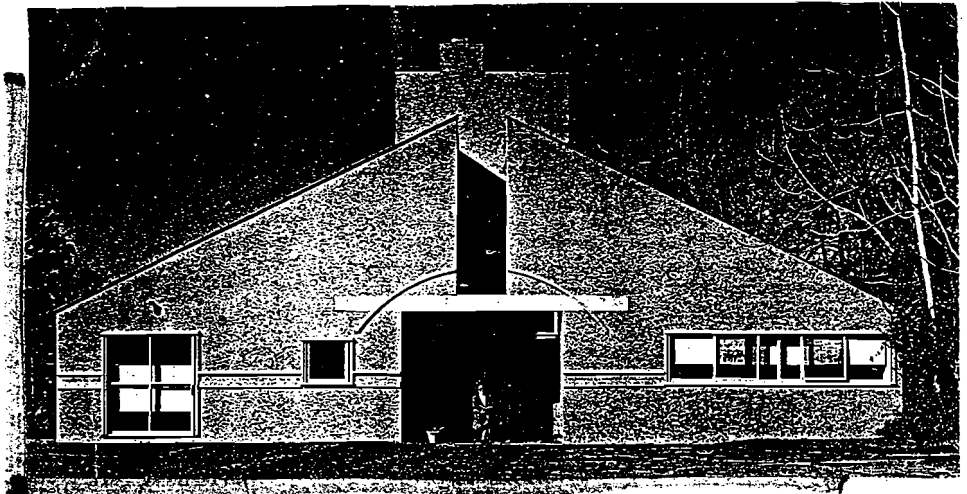
**Robert Venturi - his mother's house.**  
A single-family home built in the early 60s. →



The Vanna Venturi House in Chestnut Hill is clearly a house; that is, it does not pretend to be a ship, an airplane, or an organic device to commune with nature (fig. 897). Yet it is not just any house. It is a conventional American suburban, a wood-frame crackerbox with all its stigmata—attached roof, front porch, back porch, central chimney, and the rest. These conventions are presented as deadpan as the imagery of a contemporary Andy Warhol Brillo Box or a Roy Lichtenstein cartoon painting. Critics called the house "ugly and ordinary," a phrase that Venturi adopted gleefully for the Pop architecture he was pitting against the prevailing style of modernism as Loos's Steiner House and Le Corbusier's Citroën had been to traditionalists in their day. It was ordinary only in its overt iconography, and ugly only in the emotions it evoked in its critics, who were really saying that it was ugly because it seemed so ordinary. This Venturi house did indeed parody the conventional house so completely that at first one did not realize how completely Venturi had transformed it, ending it with wit, irony, and allusion. The process of transformation began with inflating the scale of the crackerbox by stretching the facade several feet above the roof and giving the heightened roofline a sweeping symmetry. Venturi then cleft the partly freestanding, gabled facade so deeply down the center and cut the gaping front porch so high into the wall that the space is made ambiguous: are we seeing two half-facades in the process of merging, or a complete facade that has been split in two? The strip of "lintel" that dubiously joins the two halves looks precariously narrow even for the crackerbox construction.

Venturi's solution to this imaginary structural weakness is the symbolic arch above, a mere molding, and, at that, interrupted in the center. Yet visually it effectively deflects the "weight" from the hollow. The enigmatic configuration of the facade's central area is not altogether original: it derives from Kahn's contemporary "ruin wrappings," where slotted parapets and stretched lintels are encountered in solid masonry. These Venturi transformed into a Cubist surface abstraction much in the way two centuries earlier Burlington had rendered the solid forms of Palladio into a papery Neo-Palladianism. Historicist allusions are found in the binary cleavage of the facade, where we can recognize the split pediment of Blenheim Palace, and even the pylon of an Egyptian temple complete with its intiled, gaping doorway. Such allusions did not obliterate the "houseness" of the Venturi House, which remained primary, enhanced by formal vitality and witty historical resonances along with a curious illusion of great scale.

That the house in Chestnut Hill is the work of a highly accomplished architect, and not only a theorist, is borne out by the details found throughout the house. The facade, for example, consists not only of clearly visible planar elements but extends sharply into the deep hollow of the porch, through the cleft above it, to the broad mass of the clerestory of the second story which suggests a large central chimney mass until one sees the small actual chimney projecting above it! Among all the intricate ambiguities a strong unity is felt: the porch and clerestory wall are precisely the same width and size; the width of the cleft matches the height of the ribbon window; and the size and number (five) of window panels is identical on each



side. The diverse elements are held together in a precarious tension that grips the observer and involves him actively in its formal and symbolic dynamics. The work of Venturi, and after him the Second Modernists, is incomplete without a dialogue with the human participants; this consideration extends throughout the house—to its contrasting sides and rear (with a balcony and lunette window); and especially to the interior, where the axis shifts at entrance, diagonals skew through, and stairs run in reverse perspective and in one case to nowhere at all, in a manner full of the refreshing vitality, irony, and lighthearted wit so typical of Venturi's Pop-architecture style.

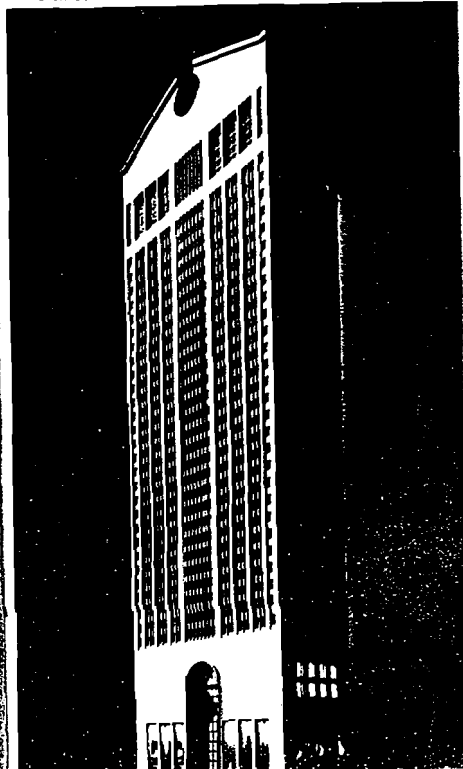




**Philip Johnson** - the famous AT&T building in midtown Manhattan (1984). You can see the famous "Chippendale" top from the upper floors of the MoMA. Appropriate since he introduced his International Style there in 1932. Some people hate this building, some people love it.

Philip Johnson. The most powerful figure of American Second Modernism is Philip Johnson, the reigning dean of American architecture. To appreciate his power in the American cultural and economic establishment, one must remember that his influence in 1980 led the Portland competition jury to award Graves their project; in addition, that stolid symbol of American corporate enterprise, AT&T, let Johnson (together with his partner John Burgee) build its new headquarters (figs. 907-9) on Madison Avenue in New York City in Second Modernist form for an unprecedented sum (reputedly more than 200 million dollars). This project was revealed in 1973 to the howls of

907 Philip Johnson and John Burgee. Model, AT&T Building. New York. 1978



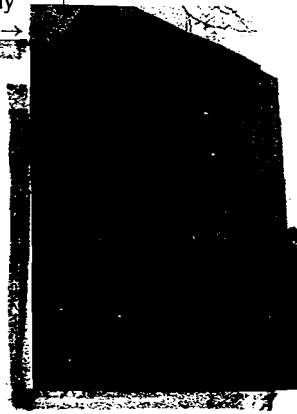
critics, who regarded it as a joke, a replay of Venturi's "TV.enna." Undeniably, the building—all 647 granite-clad feet as 36 oversize stories, the height of a standard 60-story one—looked like a colossal Chippendale highboy cabinet with the faint overlay of a pay phone coin slot at the top, coin return at the bottom!). The critics' outrage blinded them to the subtleties of the building and to the range of its wit and irony. What was Johnson's perception, first, that an unusually skyscraper rising over an open lobby contained the latent image of a chest of drawers, and, second, that this image might be brought out clearly in the recognizable form of the Chippendale highboy.

The highboy was not just any old chest of drawers with a leaded top. Highboy was the American term for the concept, borrowed from England in the late seventeenth century, of setting a chest on a stand, for convenience. Even in refined, late eighteenth-century versions (like the Chippendale style), the part basic elevation is retained: a stand on legs (normally with its own drawers) carrying the main chest, usually set a little, with its scrolled "bonnet." Johnson's treatment of

the bottom of his building was as crucial as the top and obviously more difficult, given its complex structural and functional contingencies. Rejecting for formal and economic reasons the "easy" solution of a setback to suggest the chest-on-stand image (it would have been too literal), Johnson instead conjured it by abstracting and exaggerating its features, as we have seen in Graves. Thus, the main aspect of the "chest" is its many levels of drawers—here forming the 28-story shaft, revealing behind the mullions and pilasters its 28 "drawers" of office space. The essential iconography of a highboy stand, however, is not its drawers but its legs, often high, spindly, and as numerous as six, with four across the front, and its closed "skirt" typically embellished with a central, arched cut. These are precisely the features, blown up to 10-story scale, that form Johnson's "stand," with its many spindly legs and its enormous mural "skirt" cut into by a high central arch. Together they form a 100-foot-high unit clearly distinct from the windowed "chest" above. Compared with this inventiveness, the scrolled pediment, although crucial to the Chippendale effect, was child's play.



Michael Graves - the Public Service Building in Portland, Oregon. (1980-1982). That lady on the front with the trident is "Portlandia." I actually worked here in the late 1980s. →



Michael Graves. Stern's reformulations of the order seem facile, however, when compared to the complex transformations of Classical syntax and historicist allusion in the work of Michael Graves, one of the current leaders of Second Modernism in the United States. No other contemporary architect has penetrated as deeply as has Graves into the Classical form language of both the arcuated and trabeated modes, or created with them such powerful and mysterious new images. Graves has said that he designs as if he were a child; and when we see his most important executed work to date, the Portland Public Service Building of 1980-83 (colorplate 73), it resembles at first glance nothing so much as a child's colorful construction. It suggests not the abstract geometry of Wright's Froebel Blocks, but what a well-traveled child might produce if asked to draw what he recalled from Athens or Rome: a structure made of simple, stepped, toylike blocks and a few oversimplified Classical forms, with the usual scale relationships thrown to the winds. While Graves enters a Neoclassical, mock infantile fairyland, his design is hardly the ingenuous scratchings of a child but a stunning, sophisticated vision.

Analysis of the Portland Building reveals a layered interweave of mural, trabeated, and arcuated structure, the play of depth and surface illusion, of abstraction and figured image, of the present and the past. It begins as a child's construction, its three-storied stepped base surmounted by a near-cube of twelve stories. The scale of the cube is established and exaggerated by the grid of small windows (three feet square in the

model, four feet as executed), and the face of the cube is opened with a huge, mirror-glass window to the front. This window (and its counterparts on the flanks) is so large that a second "reading" of the building is suggested, trabeated rather than mural—a huge aedicular unit framing the window. Superimposed on the cream-colored main facade is a "secondary" maroon-colored set of forms—twin, giant pilasters with bracket capitals and a colossal keystone. Seen by itself, the keystone makes the whole building a square flat-arched unit, but when seen with the pilasters, the broad keystone paradoxically forms a supported lintel. However, where a keystone is inherently a form in depth, the pilasters are indicated as thin surface elements by the way the window transom appears to run straight behind them just beyond the front plane of the building. This play of surface versus depth permeates the whole structure, which may be seen as a solid, massive cube or as a thin, Modernist curtain wall (which in fact it is, spun over a steel frame). Even more jolting is the play of figured iconography: the pilaster-keystone group forms a double anthropomorphic image: a huge face with the capitals as eyes and a standing figure—a broad-shouldered, Atlaslike "strong man." Finally, the upper bracket and rooftop structures that form the head of the giant yield still another level of image and scale—a set of little Classical pavilions, a flourish balanced on the building's flanks by enormous festoons (of fiberglass). Yet, apart from the roof, this central part of the building threatens to dissolve before one's eyes at the realization that the fluting of the pilasters and the "mortar joints" of the keystone are nothing but vertical and horizontal ribbon windows.

Graves did not conjure this dynamo of "complexity and contradiction" out of thin air, but out of historicist allusion. The overscaled pilasters are Soanic; the isolated keystone runs in a tradition from the Italian Mannerists to Ledoux, on whom the concept of the cubiform massing (even its little windows) is closely modeled. But the Portland Building as a whole suggests one of the icons of Early Modernism seen earlier in this book: Behrens's great Turbinenfabrik with its grand pediment, its corner piers, and above all its giant central window (fig. 826). Originally the harbinger of the future, the window is transformed by Graves into a remnant of the "defeated" Modernist past, imprisoned behind his Classical Atlas.

Perhaps most remarkable about the exterior of Graves's monument to Second Modernism is the way it serves its immediate public. Beginning with Venturi, Second Modernists have harped on the potential of historicist conventions for meaningful public rhetoric and symbolic display. The Portland Building is a truly civic building, permeated with dignity, scale, color, vitality, referential layers of ancient civic archetypes of Greek temple and Roman arch, and even with an explicit image of humanity itself. The Atlas figure and giant face embody all the people of Portland, Oregon, who have symbolically taken the reins of the future in hand with this very building. The double image alludes to their deepest past as well, to the totemic communal art of the Northwest Indians, the oldest inhabitants of the Portland region.

UNSUR ARSITEKTUR KUNO YG MENOUSOL DR GEDUNG PUBLIC SERVI INI MENGHUBONGKAN MASA LALU ANTARA LAIN BEROPA SEBODAH PITONG WANITA BERNAMA 'PORTLANDIA' PERSONIFIKASI PART SEM. NGAT, KEBESAKAN & KETE GOHAN MORAL DR WARGA NEGARA DLM BID. PERKAB NGAN. . .

KOTAK SPT DABU BAGIAN UTAMA PART "THE PORT." TERLETAK DI ATAS ONIT DI BAWAHNYA SEOLAH OL PADA SEBODAH TOMPOAN BERWARNA BIRU KEHISA KONTRAS DENGAN WARNA DI ATASNYA YANG COKLAT SUDU CERAH. ONIT INI SE LEBIH LEBAR PART YANG TOMPONYA, BERKOLOM KOLY BESAR & BERKAT MEMBEI KESAN SPT ARSITEKTOR KUNO ORIENTAL MESIR BENTOK 2 GEOMETRIS SIA HANA, SPT KOTAK 2, SEGI GARIS 2 NONFUNGSIONAL T HAT NAIF, MENSAADI BAGI PART CIKI ARSITEKTOR P. BANYAK MENGHIAS BAGI LUAR GEDUNG "THE PORT.

Michael Graves

Portland, Oregon

1980

government offices

mild temperate

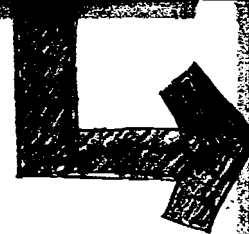
urban

Post-Modern

Block mass with decorated facades, criticized for unpleasant interior. Icon of Post-Modernism



Photo, exterior





# POSTMODERN COMMERCIAL BUILDING



1



2



3



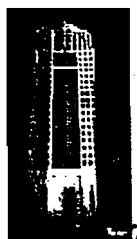
4



5



6



7



8



9



10



11



12



13



14



15



16



17



18




19



20

**BACKGROUND AND INSPIRATION:** Is *postmodern* a "style"? The postmodern era is most associated with architecture appearing since the late 1970s, continuing through today. Often postmodern architecture is referred to as *neoelectic*, essentially representing a revival of period styles for houses, and an unending variety of forms and sleek, asymmetrical designs for commercial buildings. Postmodernism is basically an allusion to the past, with multiple associations and meanings. It is a rejection of modernist thought, a return to traditional, historical precedents, a re-awakened interest in history and heritage. Postmodernism coincides with both the historic preservation movement and the *new urbanism* movement quite well. Contemporary skyscrapers (office towers) and their designers are basically thumbing their collective noses at the now-bland "anonymous glass box" architecture of the international era. With postmodernism, anything goes. Historical features tend to be widely exaggerated, and the critics of postmodern architecture point to the fact that contemporary architecture does not necessarily try to replicate historic styles as did the period styles, but instead makes fun of it, using a wide variety of historic forms, simplifying and mixing them into an unorganized, illogical jumble of a building. Others like the trend, citing a nice "balance" between the sleek, technical look of modern architecture and the wide variety of historic forms that can be applied.

**PHOTO LOCATIONS AND DESCRIPTIONS** (based on info available)

- 
1. Vero Beach, FL. Shopping mall, c.1995.
  2. Los Angeles, CA. Office tower. Any skyscraper that deviates substantially from the typical 1960s "glass box" can be considered postmodern.
  3. Vero Beach, FL. Movie theater, c.1995.
  4. Boston, MA. Postmodern office tower rising up behind restored facades from 19th century commercial buildings, showing the contrast between old and new.
  5. Tysons Corner, VA. One of America's most famous "edge cities," outside Washington, D.C.
  6. ?? Freeway interchange outside Chicago or Indianapolis, perhaps.
  7. Charlotte, NC.
  8. St. George, UT. New bank building downtown, with Greek Revival ornament.
  9. Flagstaff, AZ. New county administration building.
  10. Indianapolis, IN. College Life Insurance Company of America building, c.1972. This was one of the first office buildings to deviate from the modernist "glass box" ideal, and set the stage for future postmodern architecture. I came across this building by accident and fortunately had my camera.
  11. Flagstaff, AZ. Convenience store, c.2002. This appears to be the next trend in convenience store design, moving steadily away from the traditional "box" form.
  12. Phoenix, AZ. Phoenix Children's Hospital.
  13. Rodeo Drive, Los Angeles area. A whole series of new, contrived buildings with historic styles, not unlike those found in Las Vegas. This one represents Italian Renaissance architecture.
  14. Chandler, AZ.
  15. Flagstaff, AZ. The A.G. Edwards Building, at Heritage Square, c.1998. Designed as an enlarged replica of the old Flagstaff City Hall, no longer standing.
  16. "Edge City," outside Chicago, IL. Another postmodern office building oriented to the freeways of Chicago's suburbs.
  17. Riverside, CA.
  18. ?
  19. Boston, MA. Adjacent to Quincy Market.
  20. Toronto, CA.

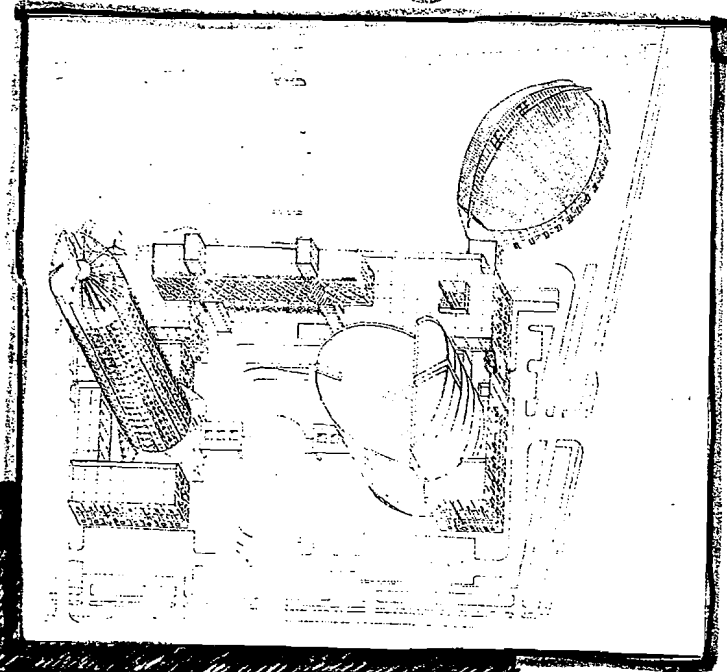
# FAKTUAL OBJEK PEMBANDING

## CHINESE JAPANESE YOUTH CENTRE

Berlokasi di Beijing, China. Pusat Pemuda China-Jepang ini berfungsi untuk menyediakan fasilitas untuk mendekatkan persahabatan antar pemuda Jepang dan Cina dan untuk mempromosikan kebudayaan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan pendidikan, dan pertukaran antara kedua negara. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sebuah disain pada abad 21 yang akan mengungkapkan kebudayaan dan arsitektur tradisional kedua negara.

Karena kebijaksanaan disain adalah untuk menyelaraskan antara teknologi Jepang dengan material/bahan dan metode konstruksi dari China maka terjadi pembagian kerja dalam proyek ini. Disain dasar dikerjakan oleh sebuah tim gabungan. Rancangan detil dan konstruksi hotel dikerjakan oleh tim yang berasal dari China, dan semua bagian bagian bangunan yang lain dilengkapi oleh tim dari Jepang.

Dalam rangka menegaskan makna simbolik dari bangunan, teatre bundar disisi barat, dibuat oleh Jepang, dihubungkan dengan hotel yang merupakan buatan China, oleh sebuah jembatan persahabatan. Berdasarkan kepada sebuah tradisi China, bangunan teater, kolam renang, dan hotel mempunyai bentuk bundar, dan bangunan jembatan dan blok-blok bangunan berlantai rendah mempunyai bentuk empat persegi panjang



Fasilitas yang tersedia adalah :

1. gedung Teater
2. konferensi hall
3. exhibition hall
4. ruang kelas
5. kolam renang
6. ruang akomodasi dan administrasi
7. hotel
8. perpustakaan

## FRENCH-PORTUGUESE CULTURAL INSTITUTE

Berlokasi di Lisbon, Portugis. Sebagaimana bangunan-bangunan yang dibangun di lokasi yang terletak diluar kota, merupakan sebuah kekuatan kemenduaan arsitektural yang menjadi persoalan yang besar. Seringkali, bagaimanapun, arsitek-arsitek Perancis merancang dalam konteks struktur kota lama dan membahas persoalan-persoalan tentang berbagai kerugian yang akan ditimbulkan oleh karena pesanan-pesanan yang akan dikerjakan.

Sebuah contoh yang baik dari penyelesaian dilema konseptual tersebut adalah Buffi's French-Portuguese Cultural Institute di Lisbon ini, yang diselesaikan pada tahun 1984. Bangunan ini berisi sebuah program fungsional yang kompleks, dibangun pada sebuah blok kota yang padat dan mempunyai persoalan-persoalan sulit tentang skala bangunan, ungkapan gaya bahasa, dan material. Buffi mengambil tampak muka bangunan ini dari tradisi flat Lisbon, potongan pada bagian depan, tak lebih dari jendela-jendela yang menonjol keluar dan merupakan ceruk yang agak ramping.

Hasilnya adalah kesederhanaan, kesan seadanya, dan sepenuhnya merupakan bangunan modern yang peka dan cocok dengan konteks secara keseluruhan. Mungkin tak ada yang lebih sulit selain memuaskan adanya kecocokan kembali antara bentuk-bentuk lama dengan kebutuhan – kebutuhan dimasa yang akan datang. Dan bangunan ini berhasil mempertemukan kedua tantangan tersebut dengan sukses dan dengan cara yang khas/unik.



## LEMBAGA INDONESIA PERANCIS - YOGYAKARTA

Tujuan didirikannya Lembaga Indonesia-perancis adalah untuk peningkatan kebudayaan, pengenalan kebudayaan baik dari budaya Perancis dan budaya lokal dan untuk meningkatkan apresiasi terhadap kebudayaan Indonesia dan Perancis, sebagai tempat terbuka untuk kegiatan kebudayaan yang berkualitas dan ikut berkiprah dibidang masing-masing.<sup>43</sup>

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di L.I.P adalah :<sup>44</sup>

1. Kursus bahasa Perancis
2. Pameran seni rupa sebulan sekali
3. Kolaborasi dengan sutradara teater kontemporer
4. Perpustakaan
5. Pemutaran Film Perancis dan Eropa 2 kali seminggu
6. Festival Film Perancis dan Eropa setahun sekali
7. Kolaborasi dengan seniman melalui seminar dan workshop
8. Konser rock, techno, electronic, kontemporer, musik klasik, tari, diskusi, dll

Fasilitas yang tersedia adalah :

- a. Ruang kelas bahasa dan ruang pengelola
- b. Perpustakaan
- c. Ruang Pertunjukan 185 x 97, kapasitas 220 orang
- d. Sarana Pameran 115 x 3, kapasitas 45 orang
- e. Ruang Rapat 185 x 97, kapasitas 220 orang
- f. Café la terrasse
- g. Musholla

## THE BRITISH COOUNCIL - JAKARTA

Berlokasi di Gedung The British Council, Jl. Sudirman Jakarta. Kegiatan yang diselenggarakan : kursus bahasa Inggris untuk perusahaan / instansi. Fasilitas yang disediakan adalah laboratorium bahasa, perpustakaan untuk umum, dan ruang kelas bahasa

## AUSTRALIAN EDUCATION CENTER - JAKARTA

Berlokasi di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 Kuningan Jakarta.

Kegiatan yang diselenggarakan adalah :

- kursus bahasa Inggris
- kursus bahasa Indonesia
- pelayanan pendidikan ke Australia
- seminar setiap bulan bagi calon siswa yang akan berangkat ke Australia
- pameran pendidikan 5 kali setahun oleh institusi pendidikan dari Australia

Fasilitas yang disediakan bagi siswa :

- Ruang Kelas Full AC
- Perpustakaan
- Auditorium
- Laboratorium Bahasa
- Lab. Jaringan Komputer
- Pusat Audio Visual dengan akses sendiri
- Ruang data pendidikan Australia

## KELOMPOK KEBUDAYAAN JEPANG - JAKARTA

Berlokasi di Gedung Summitnas I, Jl. Jend. Sudirman Jakarta. Tujuan didirikannya adalah untuk meningkatkan pertukaran kebudayaan antar bangsa, meningkatkan apresiasi budaya didunia dan mempererat kerjasama antar negara dengan meningkatkan rasa saling mengerti antar bangsa.<sup>47</sup> Kegiatan yang diselenggarakan adalah kursus bahasa Jepang tingkat intermediate dan advance, pameran, dan pemutaran film. Fasilitas yang disediakan adalah ruang kelas, hall, dan perpustakaan.<sup>48</sup>

# GENTLE-INSTITUT INTERNATIONES

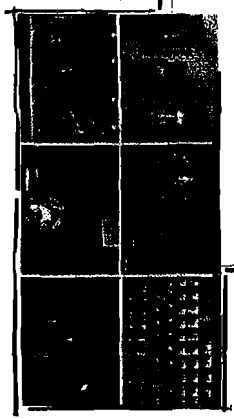
BERLOKASI DI J. SAM RATULANGI 945 JAKARTA, MENYAYAKAN LEMBAGA KEMAH KEBUDAIK FEDERAL SERMAN DENGAN TUJUAN UNTUK MENYOSOKKAN BAHASA SERMAN DAN KERESAPAN INTERKUSIONAL BI BRANG BUDAYA SER TA MENYAMPAIKAN TENANG SERMAN SECARA OTUH MELALUI INFORMASI TTS SURYAYA KEHIDUPAN SOSIAL DAN POLITIK BANGSA SERMAN

## ZIAGEN KURSUS BAHASA

PELAKSANA BI KELAS VISI/INGEL BENGAN BERANANGAN VIDEO/LAGU-LAGU DAN PERMAINAN YANG BERKAWANG KUSUS UNTUK MELANCAKANKAN BELAJAR DAN BAHASA SERMAN BI SNI SOGA VIASAK PIATIH BERAPA MELALUI INTERVIEW, VISASI DAN BERKAWAN BERAN

## BAGIAN PROGRAM BUDAYA

MEKERKAWAN XABAH BANGI MEKERA YANG TERKAWIK PADA KESENJIAN SEPERTI MUSIK, TEATER, FILM, GALERI DAN NGIN BERKAWAN BAKIRANY PENGALAMAN DALAM VISASI LINTAS BUDAYA



## MEJOTIEK

MEKORAKAN TERKAT DAN SARANA BELASAR MANJARI SEBELUM MAJORN SESUDAH PELAKSANA BI KELAS, BIRMANA TERKESWA 8 KOMPUTER YANG TERKAWANG DAN INTERNET, SOFTWARE LATIHAN-LATIHAN INTERAKTIF BENGAN TERKAT KESULTAN YANG BERKESWA, 4 VIDEO PLATER, PROGRAM BEND. UNTUK GORU, MISAL "KOLAH SARAK SAH"

## VISATI INFORMASI/BERKUSTARDAN

MENTEVIKAWAN SARANA UNTUK MEKAWATTAN INFORMASI BERKUDA BORO BOKU, COMPUTER DAN INTERNET) MELALUT VIDEO MAJORN UNTUK MEKAWANGKAN KASET



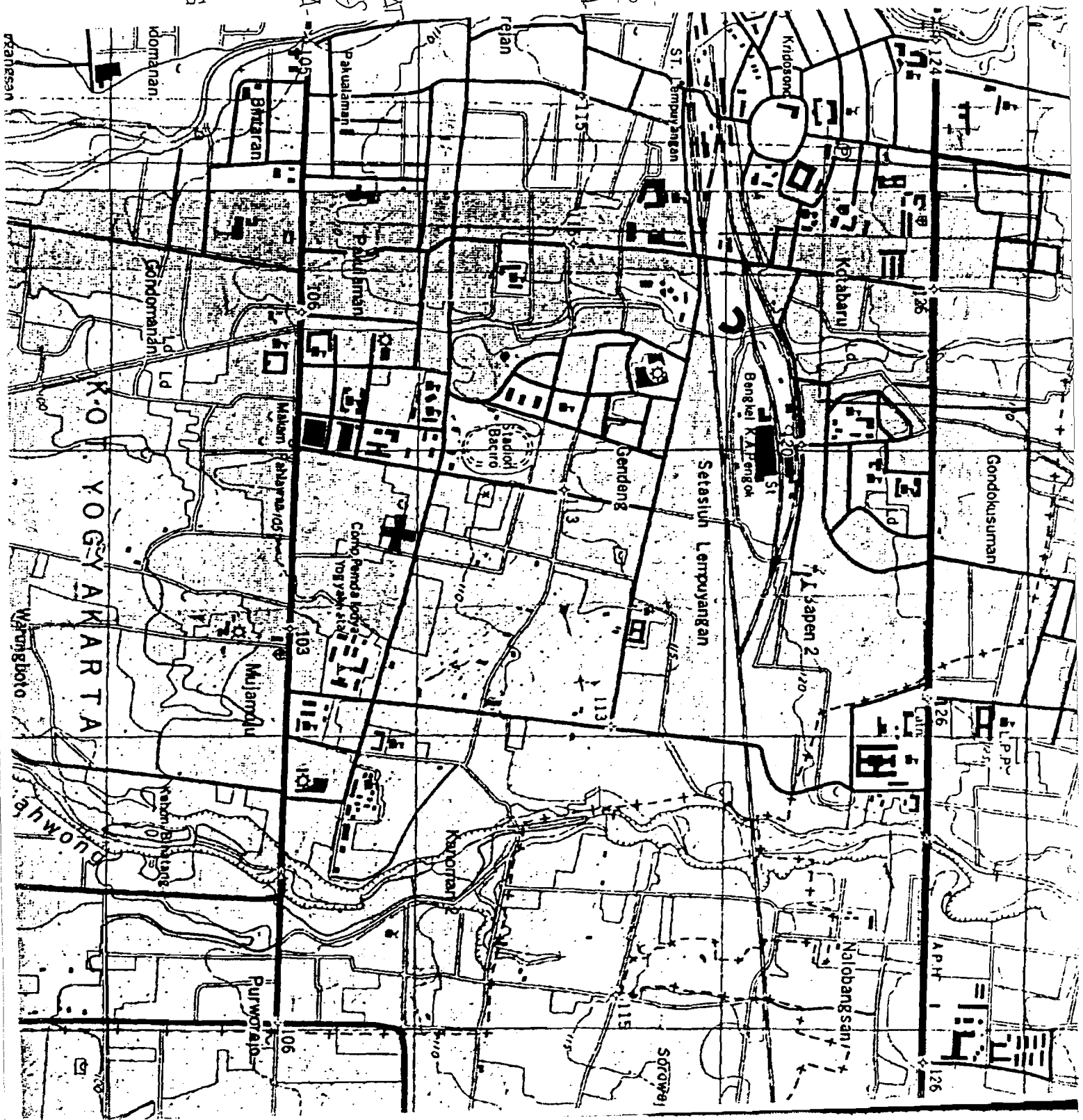
DARI SEGI PERFORMA/PENAMPILAN BANGUNAN, FASILITAS PENDIDIKAN BAHASA ASING, BANGUNAN MELIBATKAN UNSUR KEREBAYARAN DIBALAMNYA, DI LUAR NEGERI, PENAMPILAN BANGUNAN MENGUNAKAN KALU PERPADUAN ANTARA ARSITEKTOR NEGARA-NEGARA YANG BERSANGKUTAN ATAU PUN MENGUNAKAN KALU KOMBINASI ARSITEKTOR SALAH SATU NEGARA YANG BERKEKANTINGAN SEBANYAK DIBALAM NEGERI. PENAMPILAN BANGUNAN BELUM TERALU MEMERILATIKAN ARSITEKTOR NEGARA YANG BERKEKANTINGAN DALAM MELIBATKAN UNSUR BUDAYA SEBAGAI PENGACU DALAM PENDIDIKAN BAHASA YANG INTERAKTIF JAUHU BERBUDA BANGUNAN MODERN ATAU YANGALUH FONGSIAN DARI KOMAH TINGGAL BIASA.

MAKRE?

### SEMILIHAN LOKASI

#### KRITERIA

- ZENTUK & OKORAN
- AKOMODASI yg BERKIRAKAN, KETUNGGI-  
NAN PERLUASAN, AKUTIAS OUTDOOR, SARUKIR  
VAN BENGOLAHAN LAHAN; ROSSI VAN ORIEN-  
TASI SITE AGAR BGN MUDAH BIKENALI  
JELH ROBRIK.
- AREAL TERBUKA
- AREAL PERTUNJUKAN TERBUKA
- BENGOLAHAN LAHAN YANG MEMPERKUKAT  
KEBUDUKAN BGN DALAM SITE; FEATURKES
- BENGEMBANGAN BIMASA DTG & PENINGKAT-  
TAN AKOMODASI
- AKUSTIK
- MEMINIMALKAN TINGKAT ISALASI BISING
- SARUKIRAN UTULITS





## e KARAKTERISTIK SITE

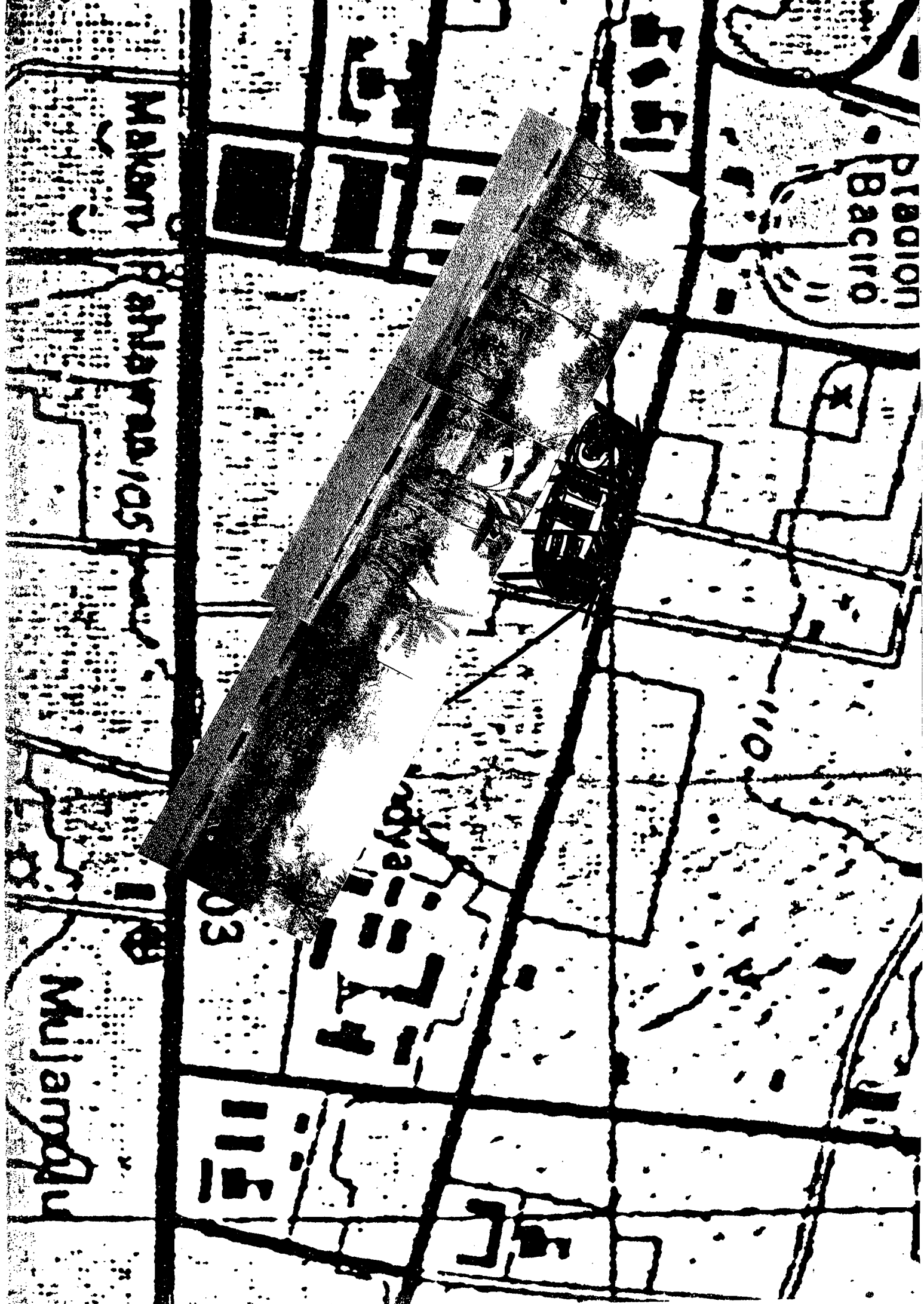
- ▣ KEBERKATAN PEDESTRIAN DAN SALUR KENYAMANAN PEJANJANNYA DAN KEBERKATAN BERSEKARANNYA
- ▣ ENTRANCE - MODAL DTK DIKEMALI
- ▣ IKUM: ARBU ANGIN DAN MATALAKRI
- ▣ PROSEK: VIEW DAN KUALITAS PARI & KE SITE
- ▣ KARAKTER FEATURES (PERLENGKAPAN) BI BILAM SITE
- ▣ KARAKTER BANGUNAN & LAHAN DISERKEH LING SITE



## PERTIMBANGAN UTAMA

- ↳ LOKASI SIGSA INTERNATIONAL LANGUAGE CENTER
- ↳ BERADA DILINGKUNGAN PENDIDIKAN
- ↳ TEMPAT YG STRATEGIS SHG MENDUKONG PENAMPILAN BANGUNAN
- ↳ AKSES PENCAPAIAN DAN SALUR TRANSPORTASI MODAL
- ↳ TERSEBUTNYA SARANA & PRASARANA INFRASTRUKTUR





Makani

Mujamdu

03

112

111

PIACION  
BACIRO

110

111

Mujamdu

# PEMANDANGAN?

St  
Bengkel K.A. Pengok

Setasiun Lempuyangan

# OPSI TARA

Gendang

113

113

Radio  
Batu

SEROKAN

RUANG  
MUDA

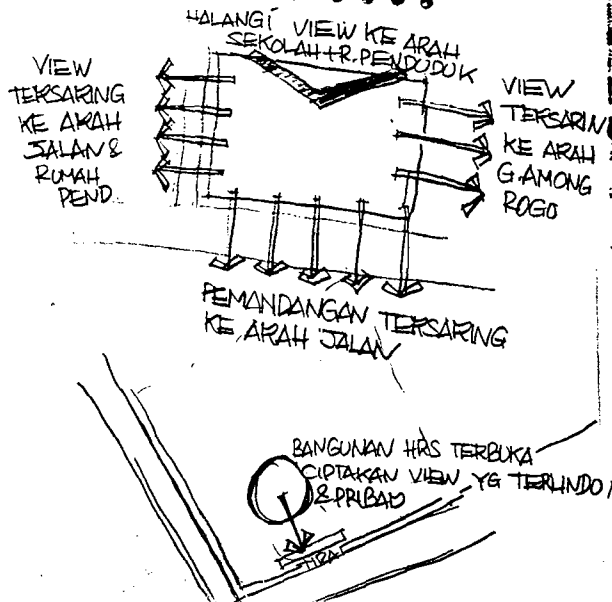
Pakulaman

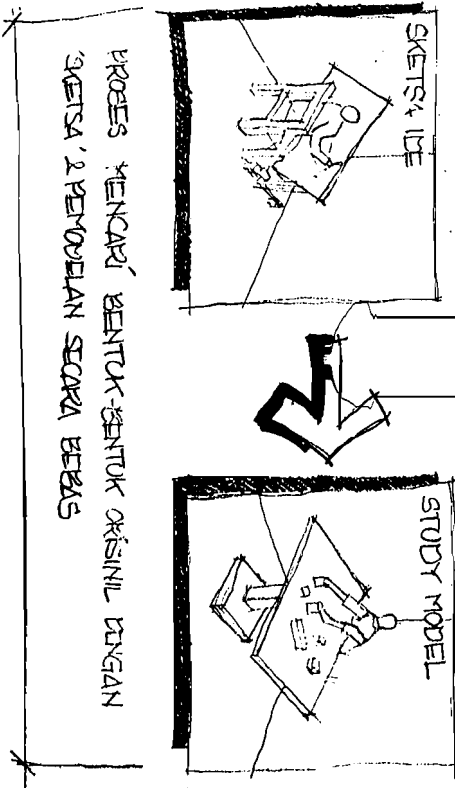
106

103

105

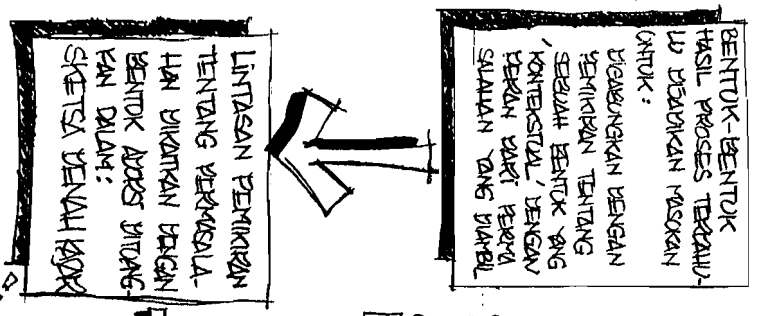
## GAMBARAN TANGGAPAN RANCANGAN...



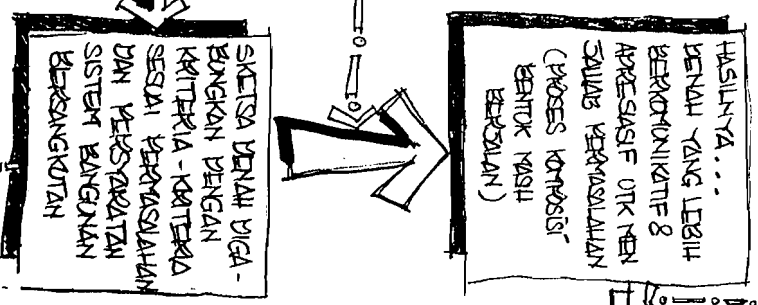


PROSES MENCAIR BEBENTUK-BENTUK ORISINIL DENGAN 'SKETSA' 2 DIMENSI DAN SECARA BEBAS

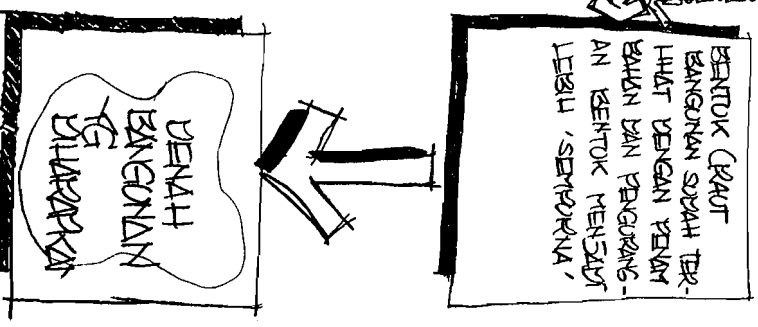
PEMERIKSAAN KRITIS (PROSES PENGEMBANGAN) (A2)



LOMBATAN LOMBATAN KREATIF



KRITERIA DAN PENYESUAIAN DENGAN EXISTING & STUDI BANDING



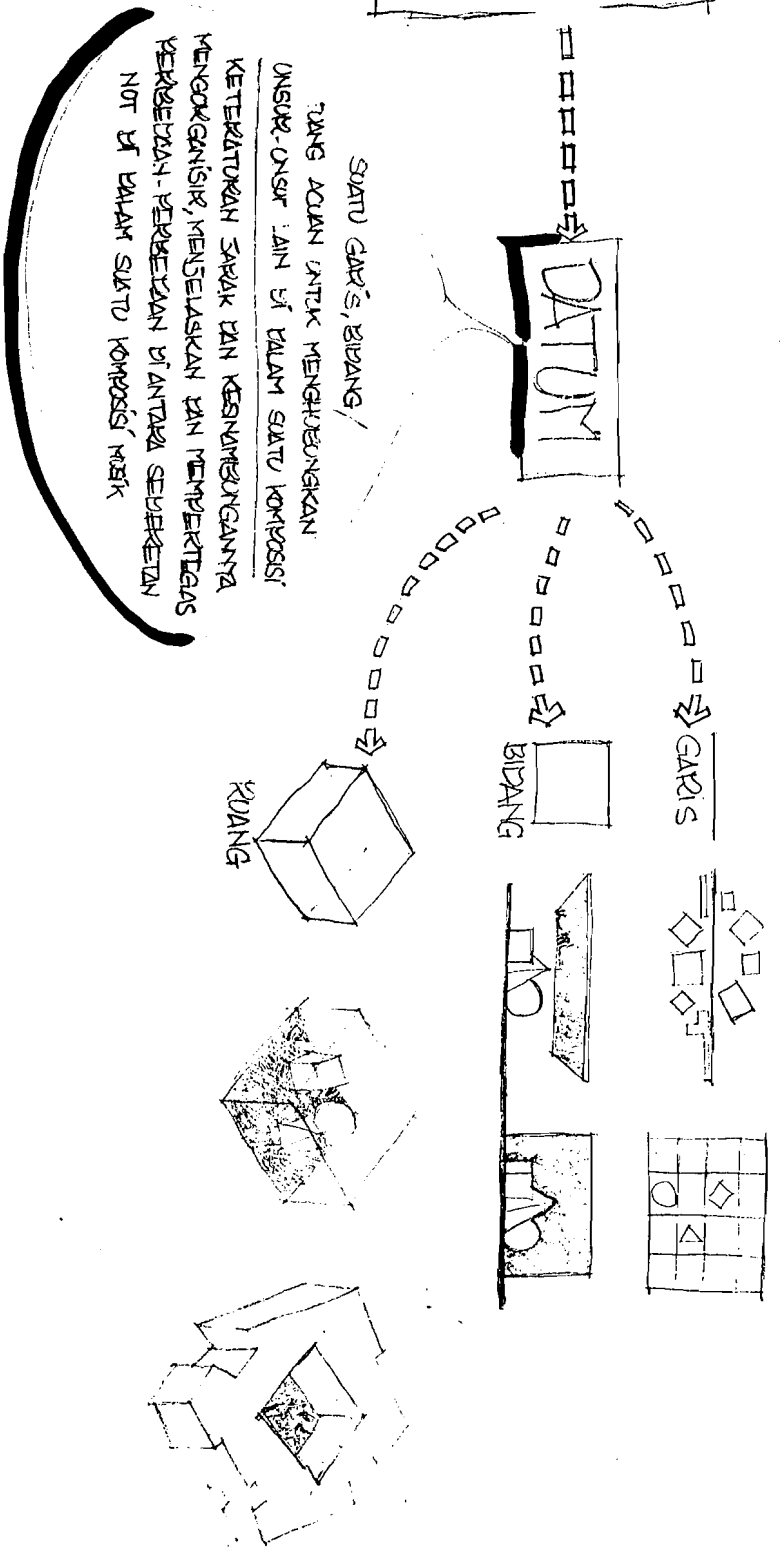
PERFORMA BANGUNAN



# DIVERSITY IN UNIT

KE DALAM PERFORMA BANGUNAN

- FRANCIS => Eiffel
- INGGRIS => Tower of Bridge
- GERMAN => Zeidenburger
- JEPANG => Torii & SUKUSIMA
- CHINA => Zhan Men
- INDONESIA => ATAP SOLO

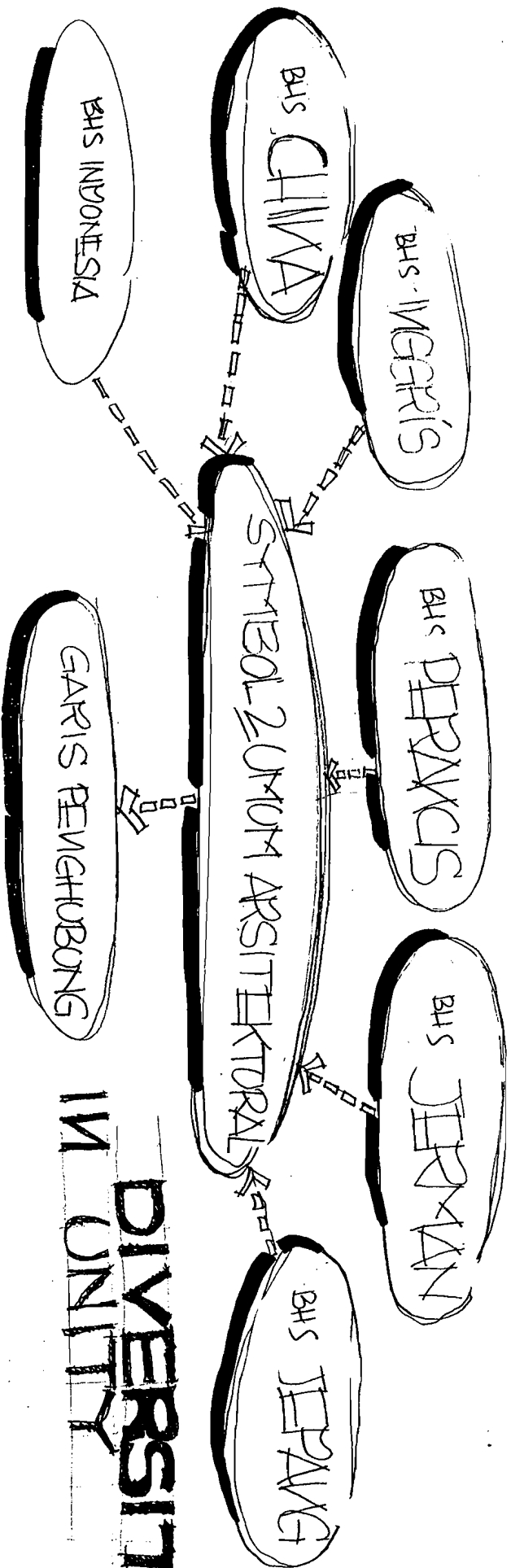


SUATU GARIS, BIDANG,  
TANG ACUAN UNTUK MENJUBUNGKAN  
UNSUR-UNSUR LAIN DI DALAM SATU KOMPOSISI  
KETERBATUKAN SAKAK DAN KESIMPUNGANNYA  
MENGORGANISIR, MENJELASKAN DAN MEMPERTIGAS  
PERBEDAAN- PERBEDAAN BANTARA SEBERKETA  
NOT DI DALAM SATU KOMPOSISI MERIK

# STRATEGY RESEARCH

How?

BAGAIMANA MENDESAIN SATU RUSAT BAHASA SEBAGAI LEMBAGA PENYEDIAKAN NONFORMAL YANG MENGHADIRKAN SIMBOL-SIMBOL UMUM ARSITEKTURAL SEBAGAI SIMBOL KOLEKTIF DARI NEGARA-NEGARA ASAL BAHASA, SEHINGGA MAMPU MENGHADIRKAN SUASANA KE DALAM SATU KOMPOSISI ARSITEKTURAL SEBAGAI EKSPRESI PERFORMA BANGUNAN ⇒ DIVERSITY IN UNITY pd bentuk ARSITEKTUR POST MODERN



DIVERSITY  
IN UNITY

# ↳ SIMBOL 2020

## ARSITEKTORAL

DITUANGKAN SBG AKSEN PADA ELEMEN2 BANGUNAN

PERANCIS

IPYAN

INGGRIS

JEPANG

CHINA

INDONESIA

EMARA EIFFEL

BRUDEN BURGER?

TOWER? BRIDGE?

TOKI TSUKOSI MA?

PALACE MUSEUM?

ATAP SBLU?

MENGAPAI PADA

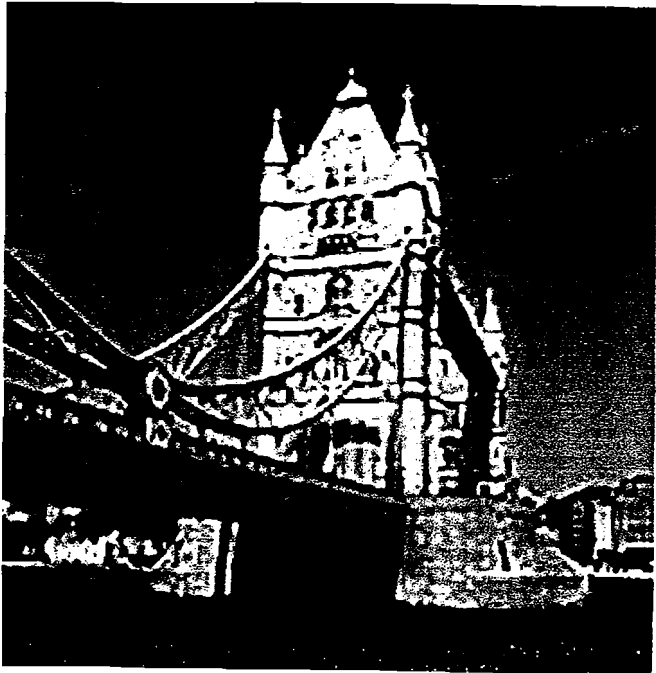
ELEKTISISME

MA

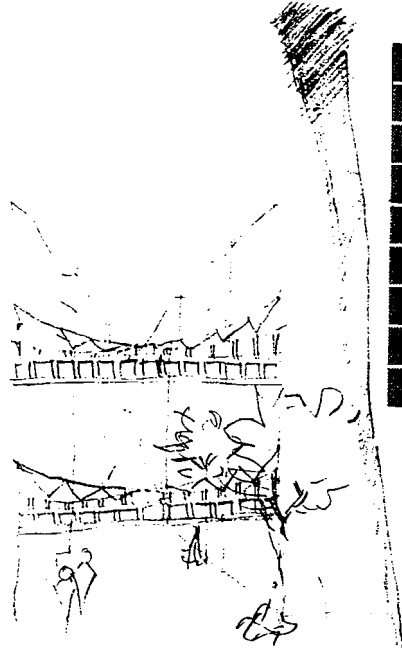
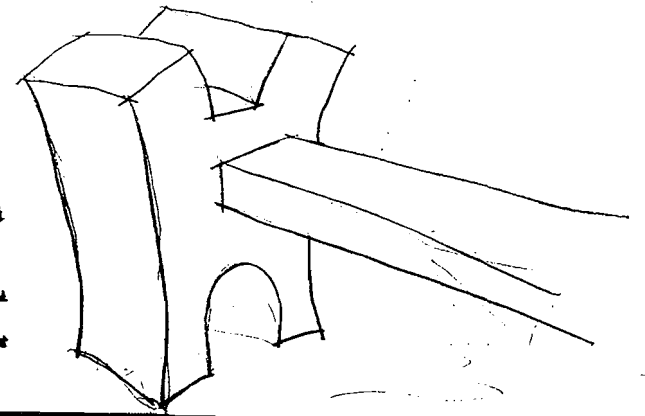
GARIS PENGIHUBUNG

MERANGKOP/MENYEMBUKAN UNSUR2 YG BIREKANISIR

DATUM



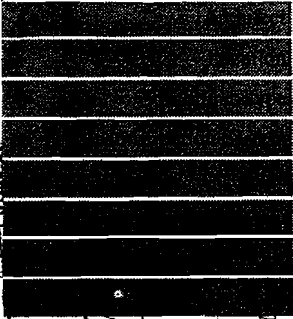
# TOWER BRIDGE



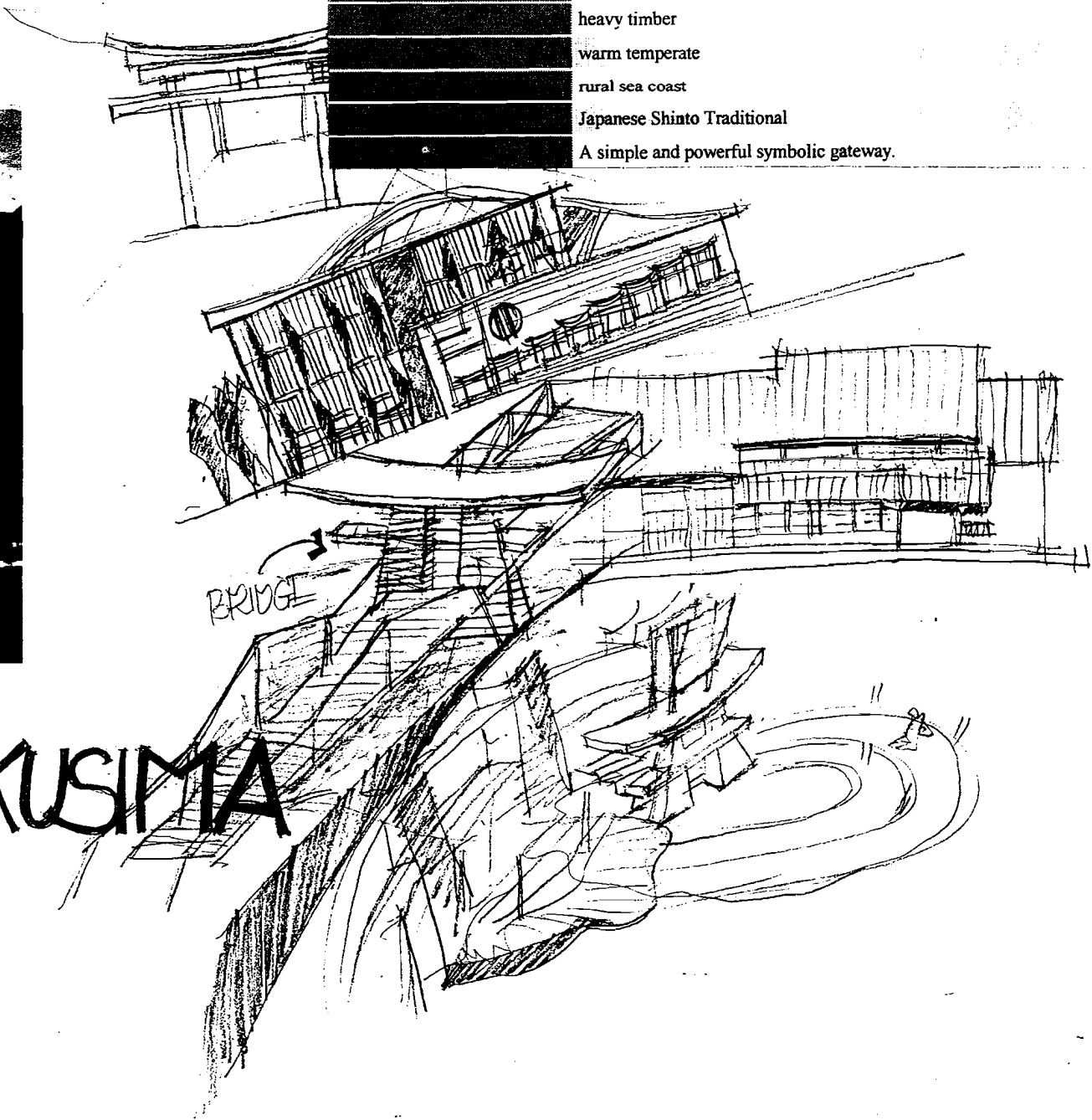
	Horace Jones
	London, England
	1886 to 1894
	openable bascule bridge
	stone bearing masonry and iron
	temperate
	urban river
	Victorian
	A great symbol of London, crossing the Thames



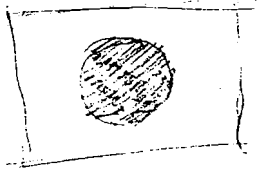




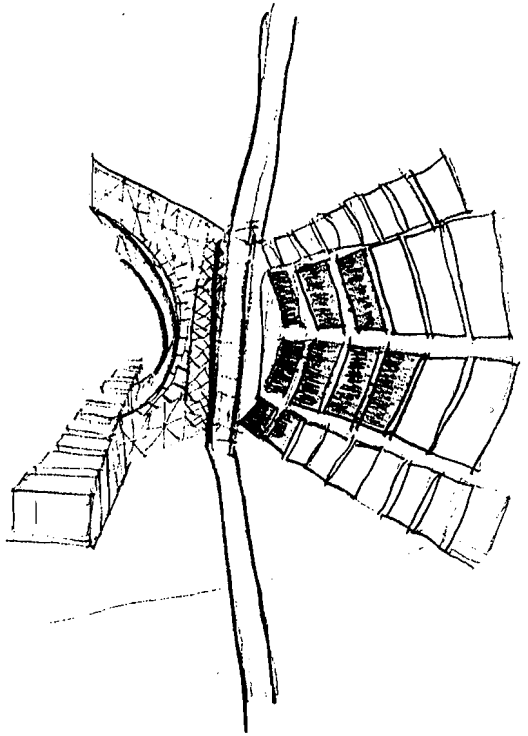
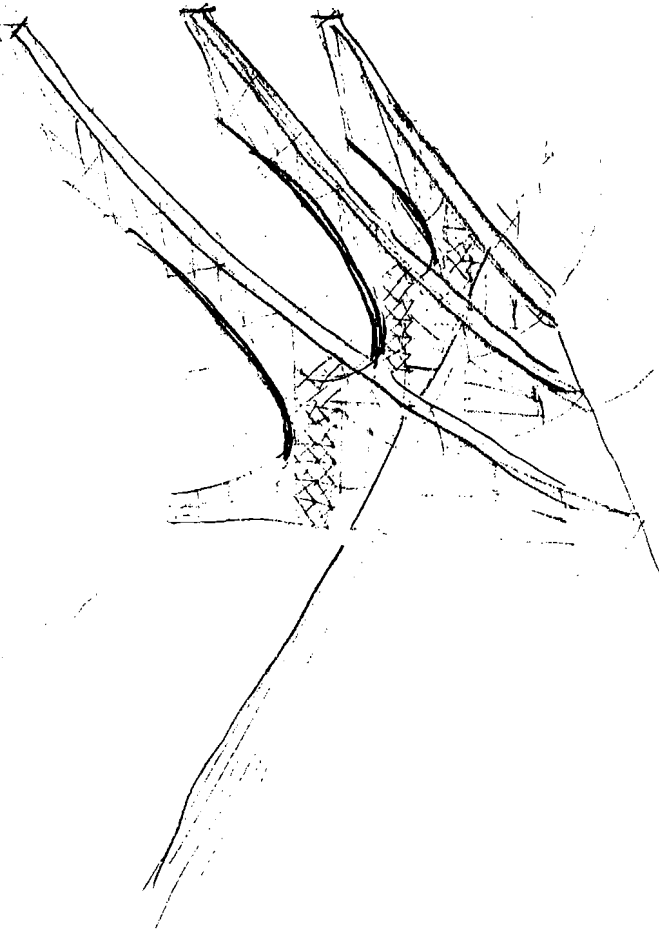
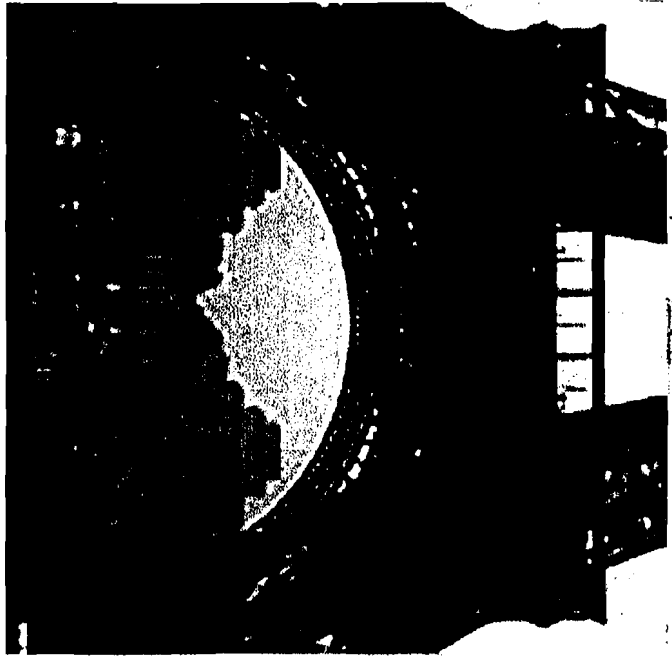
unknown  
Miyajima Island, Japan  
temple monument  
heavy timber  
warm temperate  
rural sea coast  
Japanese Shinto Traditional  
A simple and powerful symbolic gateway.



# TORII TSUKUSIMA

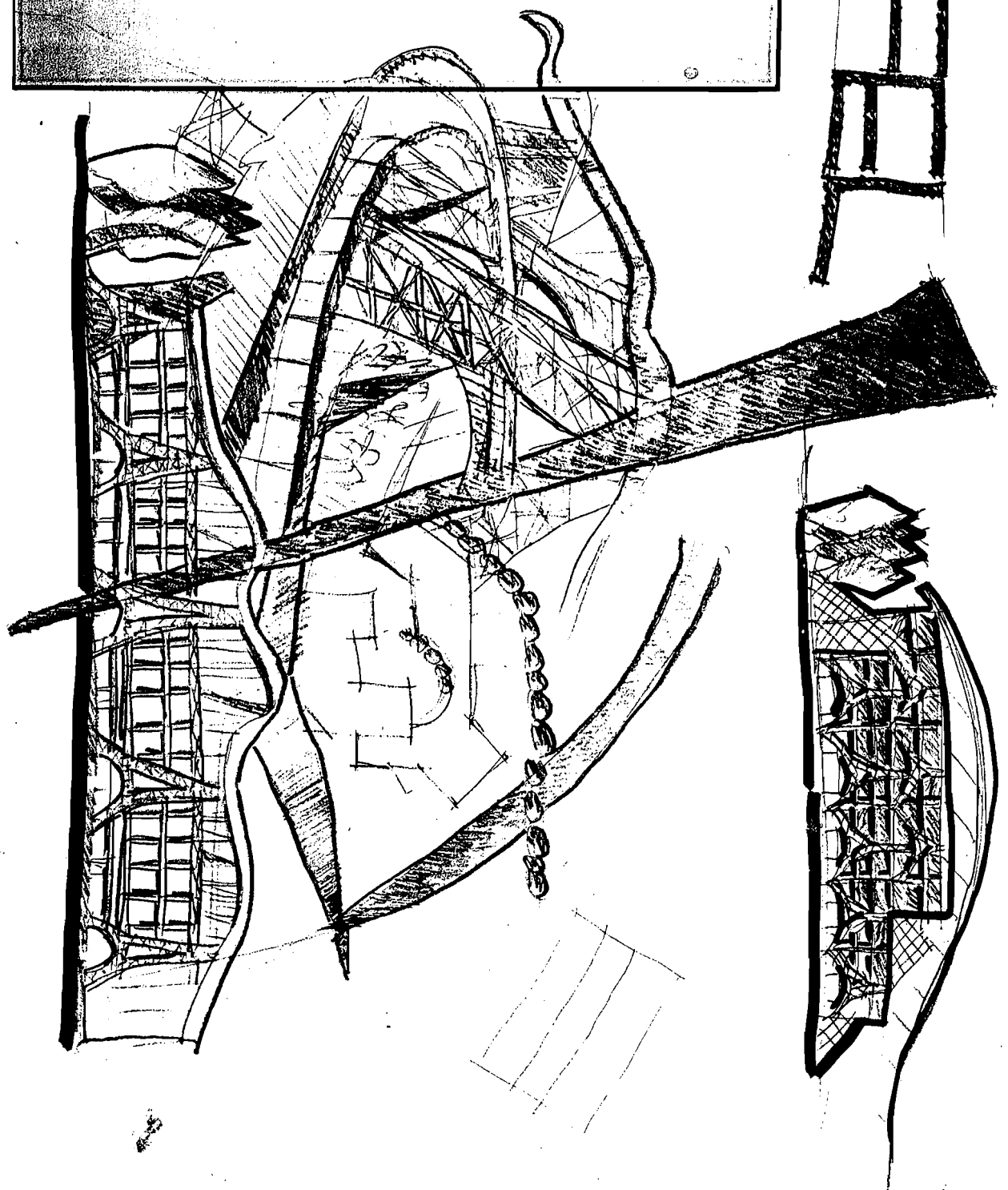
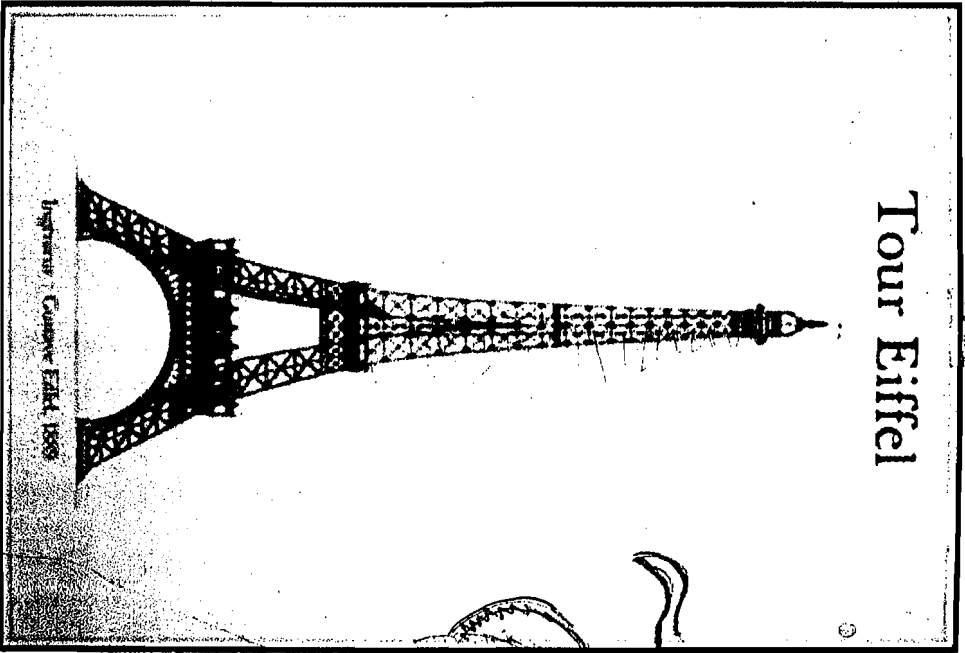


KORRIDOR

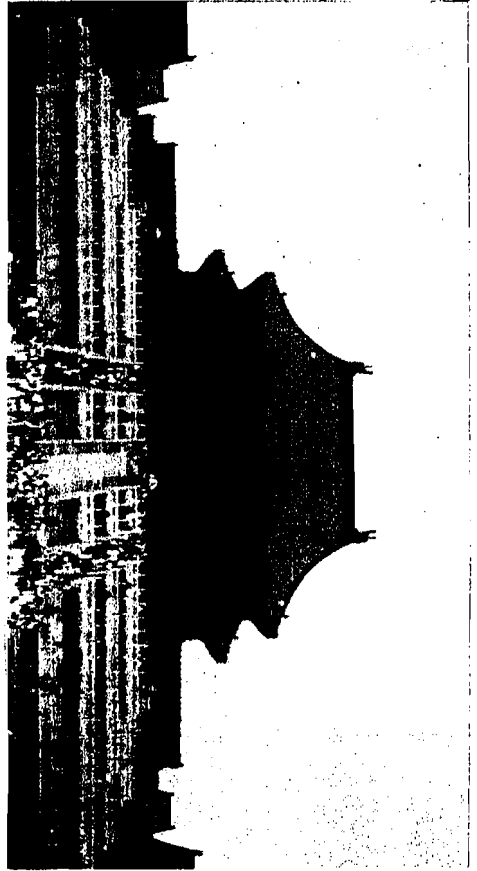
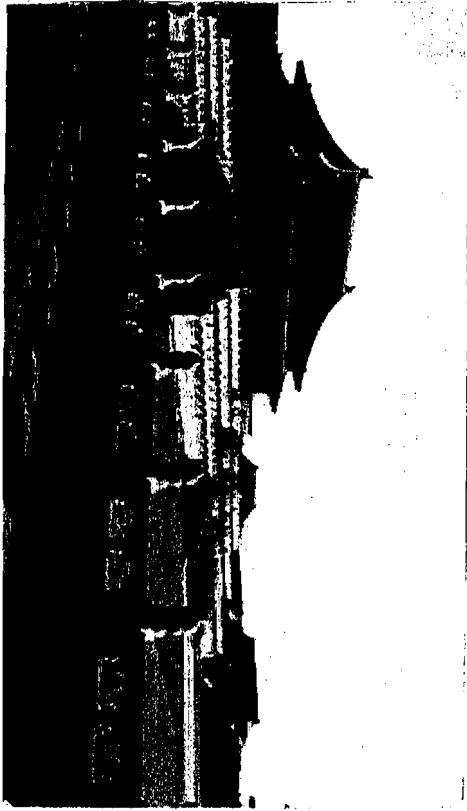


EIFFEL

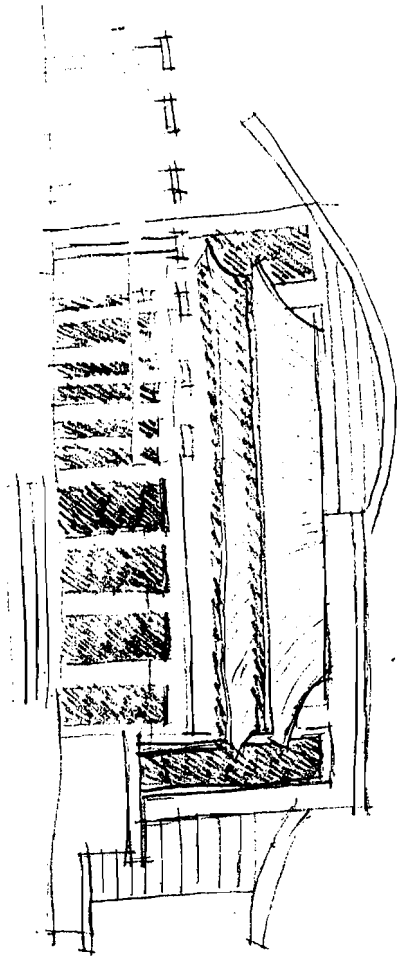
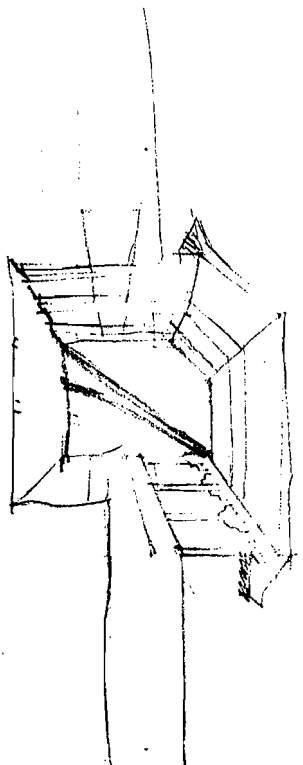
Tour Eiffel

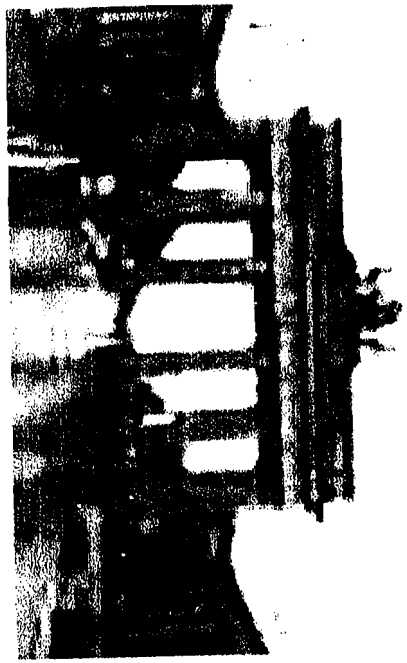


# PALACE MUSEUM

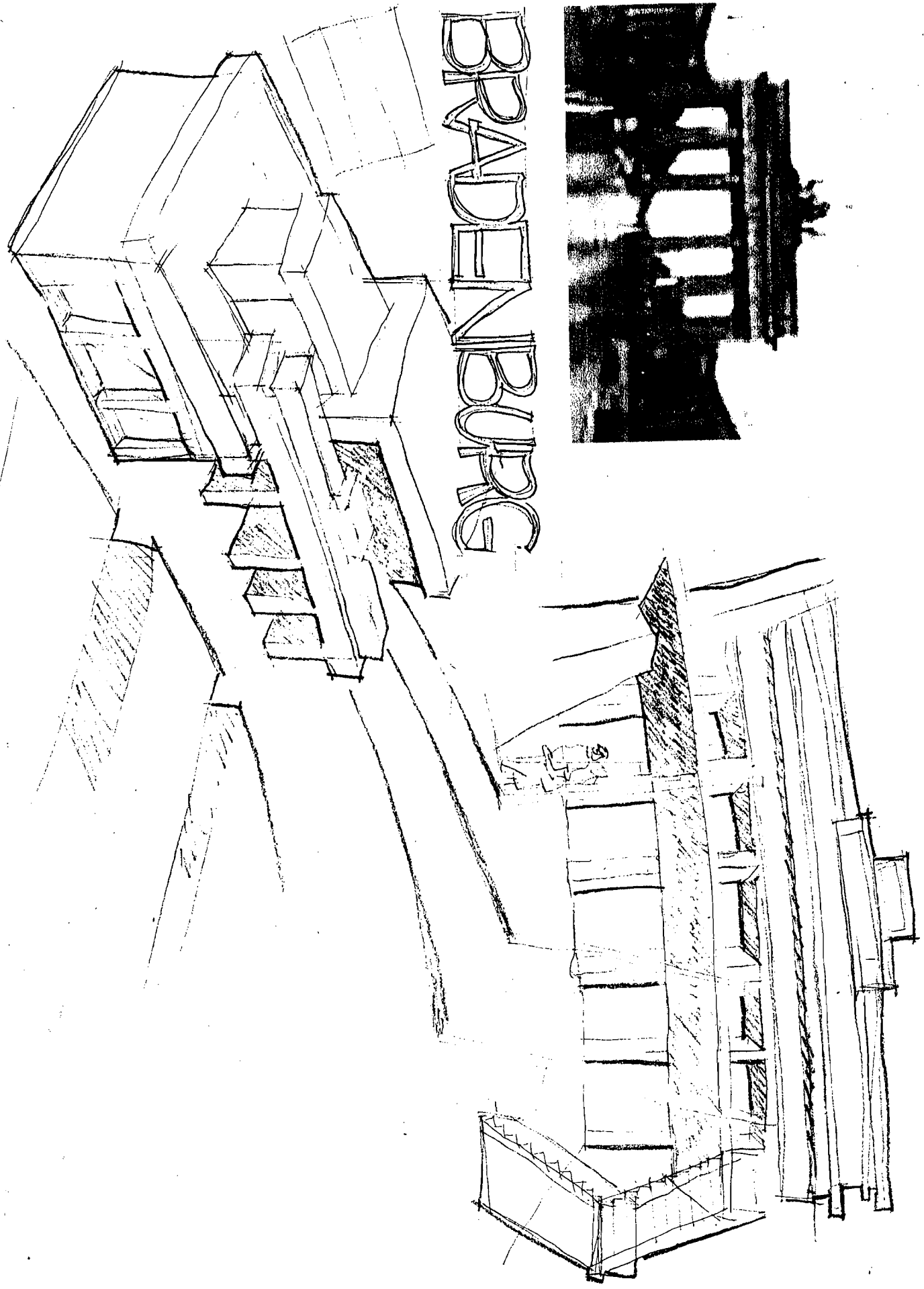


MENGAMBIL BENTUKAN ATAP BANGUNAN  
CHINA PADA OKUKINTA...

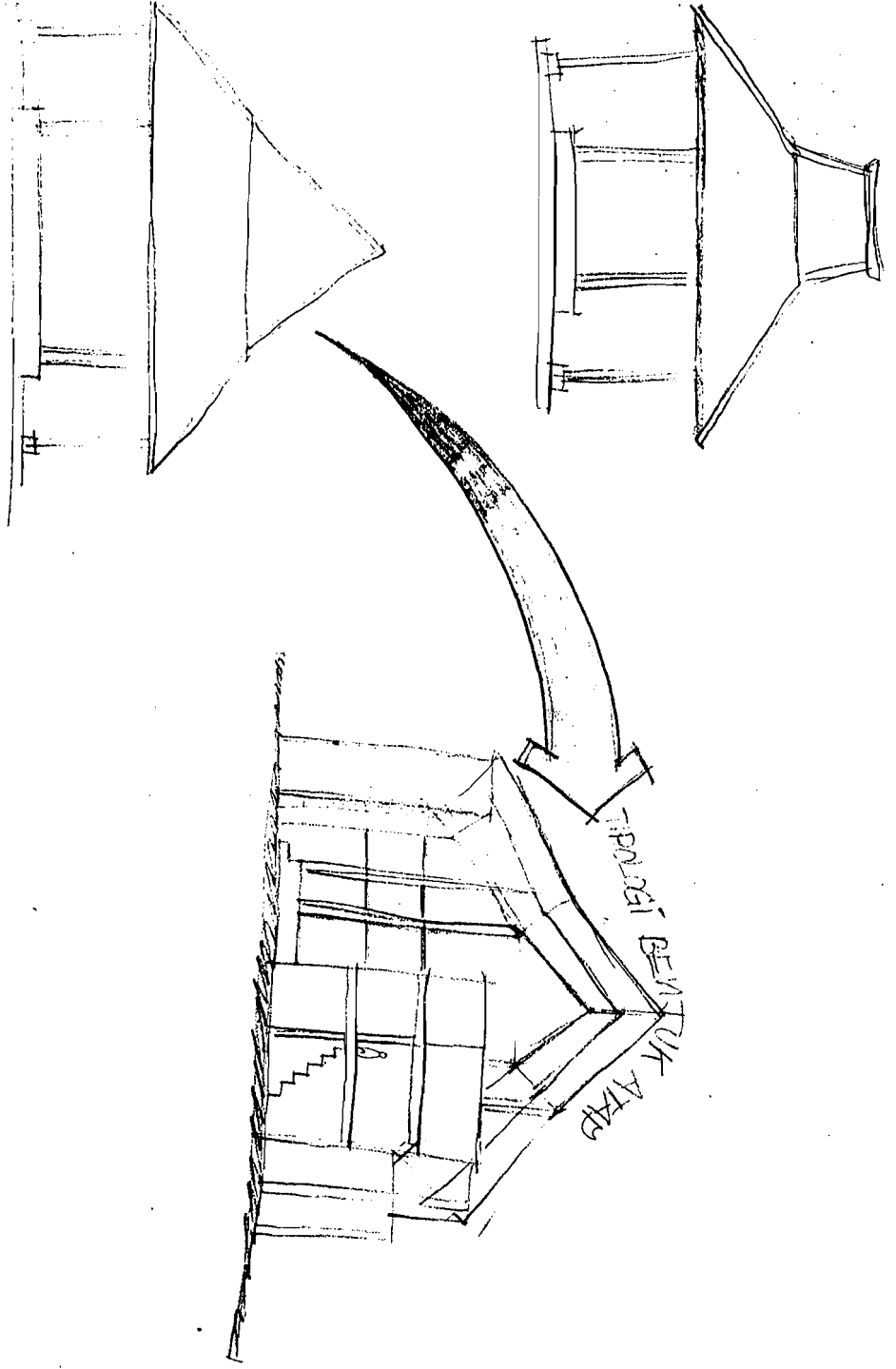


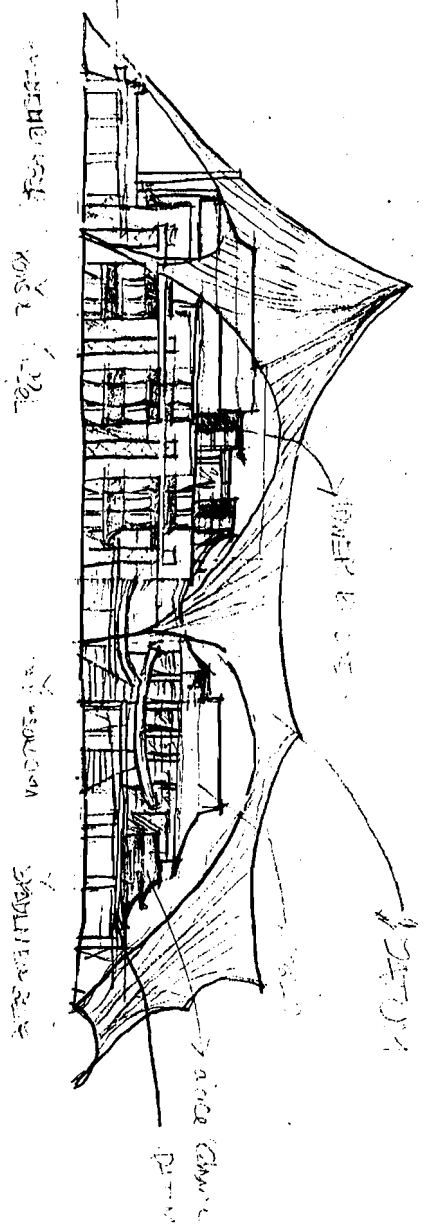
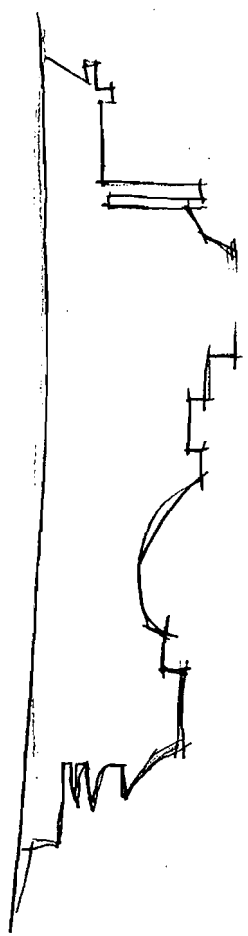
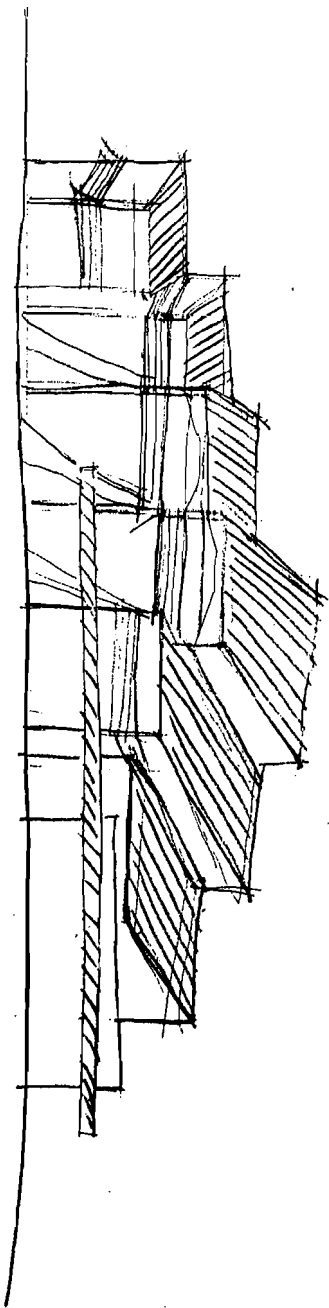


# BRADENBURGE



# GAYA JOGLO





# KURIKULUM

- METODE**
- PENGGUNAAN BAHASA JERMAN SESAK HARI PERTAMA KURSUS
  - PESERTA KURSUS BERPARTISIPASI SECARA AKTIF
  - SISTEM PENGASARAN YANG BERORIENTASI PADA SISWA
  - MENGENALAN BUDAYA JERMAN DAN REFLEKSI INTERKULTURAL

## Program bhs Jerman

KURIKULUM ACUAN = GOETE INSTITUT INTER NATIONES  
SAKARTA

### Sistem Kursus

Oberstufe Tingkat Atas	Tingkat Atas II		
	Tingkat Atas 1 b		
	Tingkat Atas 1 a		
	Kursus Extensiv 6 JP per minggu		
Mittelstufe Tingkat Menengah	Tingkat Menengah II a + II b	Tingkat Menengah II a + II b	Tingkat Menengah II b
			Tingkat Menengah II a
	Tingkat Menengah I a + I b	Tingkat Menengah I a + I b	Tingkat Menengah I b
			Tingkat Menengah I a
3 Jenis Kursus:	Kursus intensiv 24 JP per minggu	Kursus semi-intensiv 12 JP per minggu	Kursus extensiv 6 JP per minggu
Grundstufe Tingkat Dasar	Tingkat Dasar II a + II b	Tingkat Dasar II a + II b	Tingkat Dasar II b
			Tingkat Dasar II a
	Tingkat Dasar I a + I b	Tingkat Dasar I a + I b	Tingkat Dasar I b
			Tingkat Dasar I a
3 Jenis Kursus:	Kursus intensiv 24 JP per minggu	Kursus semi-intensiv 12 JP per minggu	Kursus extensiv 6 JP per minggu

1 kotak = 1 kursus = 1 semester    1 semester = 20 minggu    1 jam pelajaran (JP) = 45 menit

### Ujian

Großes Deutsches Sprachdiplom

Kleines Deutsches Sprachdiplom (KDS)

Zentrale Oberstufenprüfung

Tingkat atas ini ditujukan untuk anda yang ingin memahami dan menggunakan bahasa Jerman dengan fasih. Di kelas anda membahas teks-teks ilmiah, teks literaris serta masalah-masalah sosialpolitik.

Zentrale Mittelstufenprüfung (ZMP)

Di tingkat menengah ini, pengetahuan anda tentang bahasa Jerman diperdalam dan diperluas. Di sini anda juga belajar untuk mengulas tema-tema yang lebih rumit, baik lisan maupun tertulis. Disamping itu, anda juga belajar untuk memahami beragam teks.

Zertifikat Deutsch für den Beruf (ZDFB)

Zertifikat Deutsch (ZD)

Di tingkat dasar anda belajar secara bertahap, bagaimana berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anda juga dilatih untuk mengerti teks-teks yang sederhana.



# KURIKULUM

PROGRAM BHS MANDARIN  
 KURIKULUM ACUAN : TONGYA EXECUTIVE SCHOOL

PROGRAM	LEARN TO
DASAR 1 SHOXYU ICHI	MENGENAL HURUF DAN LAPAL (REN ZI HE TING YUO)
DASAR 2 SHOXYU NI	BILANGAN DAN BENDA (SO CE)
MENGENAH CHUKTU	BERCAKAPAN [JUI HUA] PMBENTUKAN KALIMAT [WEN HUA]
LANSUT SOKTU	MENGENAL KOSA KATA MELALUI TOLJAN [JIAN ZI DU FA] MENULIS PERKOSA KATA [JIAN ZI XE FA] MEMBAT KARKA TOLJ [JAO WEN]

TAP LEVEL 15 SESI @ 90 MENIT

METHODS  
 COMMUNICATIVE APPROACH  
 PENDEKATAN KOMUNIKASI  
 PASIVE  
 PIMBELASARAN PABA TOLJAN  
 PENGUASAAN  
 KOSA KATA

# KURKULUM

## PROGRAM BHS PERANCIS

KURIKULUM ACUAN: LEMBAGA INDONESIA PERANCIS YOGYAKARTA

TYPE	LEARN TO
DEBUTANT MULA	MEMPELJASARI VOCABULAIRE, GRAMMAIRE, DIALOGUE
INTERMEDIARE MENENGAH	
AVANCE MAHIR	
SPECIALITE CONVERSATION	KURSUS KHUSUS CEK KETAMPUAN BEREKSPRESI DAN BERDISKUSI DLM BHS PERANCIS DENGAN NATIVE SPEAKER
PREPARATION AU DELF	PERSIAPAN UNTUK MENDAPATKAN SERTIFIKAT DELF (Diplôme d'Etudes en Langue Française) SEMACAM TOEFL UNTUK BHS INGGRIS YANG DIKELUARKAN OLEH KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL PERANCIS.

METODE CAFE CREME  
METHODE DE FRANCAISE

METODE BELAJAR BHS PERANCIS DENGAN  
CARA YANG MENYENANGKAN SEPERTI KOPI & KRIM  
YANG DICAMPUR DAN DIHADANGKAN HANGAT, TOR  
DARI SAVOIR-FAIRE (TOPIK) VOCABULAIRE (KOSA-  
KATA) GRAMMAIR (TATA BAHASA) DENGAN TAMBAHAN  
SARANA AUDIO VISUAL.

TERBAGI DALAM 3 JENIS KURSUS: INTENSIF SENIN-SABTU  
REGULER 2 X SEMINGGU  
SPECIALITE 4 X SEMINGGU  
PRIVAT KEMESUKAAN

STANDAR KELAS PARALEL MAX 20 ORG, MIN 10 ORG  
PRIVAT. MAX 3 ORG

# KURIKULUM

## PROGRAM BHS INDONESIA

■ KURIKULUM ACUAN = KURI INDONESIA LANGUAGE PLUS

### 1. General Indonesian

communicative, fluent, natural

Program	You will learn to...	Length
a. communicative beginner	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ conduct simple basic conversation in daily situation</li> <li>▶ understand simple basic conversation in daily situation</li> <li>▶ read simple texts which use simple basic structures and expressions</li> <li>▶ write simple texts using simple basic structures and expressions</li> </ul>	60 hours
b. fluent communicator	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ conduct free conversation by using basic sentence structures in order to increase your fluency</li> <li>▶ use complex sentences consisting of 2 clauses</li> <li>▶ find derived words in the dictionary</li> <li>▶ read texts which use complex sentences consisting of 2 clauses and derived verbs</li> <li>▶ write texts using complex sentences consisting of 2 clauses and derived verbs</li> </ul>	60 hours
c. natural communicative	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ conduct conversation in the natural style of the language</li> <li>▶ use complex sentences consisting of 2 or more clauses</li> <li>▶ know the habits of the society in order to manage successful socialization</li> <li>▶ read texts which use complex sentences consisting of 2 or more clauses and derived nouns</li> <li>▶ write texts using complex sentences consisting of 2 or more clauses and derived nouns</li> </ul>	60 hours
d. advanced communicator	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ understand and take part in discussions using complex structures and appropriate derived words</li> <li>▶ give presentations using complex structures, appropriate expressions and derived nouns</li> <li>▶ use the appropriate diction</li> <li>▶ understand the language used in news media (newspaper, magazine)</li> <li>▶ write texts using complex structures, derived words, expressions, and appropriate diction</li> </ul>	60 hours

### 2. Specific Indonesian

Program	You will learn to...	Length
Working Indonesian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ conduct conversation in work by using appropriate derived words and technical terms</li> <li>▶ read texts related to your work</li> <li>▶ write texts related to your work by using appropriate derived words and technical terms</li> </ul>	60 hours

Note: it is not a must to attend the whole program (60 hours), it can be adjusted to the time you have.

## SELLING POINT

- DENGAN ADANYA PROGRAM BHS INDONESIA  
 MAKA SISWA-SISWA BARI PROGRAM BHS  
 INGGRIS, PERANCIS, JERMAN, MANDARIN, DAN  
 JEPANG, DAPAT BERKOMUNIKASI & BERINTE-  
 RAKSI SECARA LANGSUNG DENGAN  
 SISWA-SISWA ASING BARI PROGRAM  
 INI.

## METHODS

■ COMMUNICATIVE APPROACH  
 YOU'LL BE PROVIDED WITH TOPICS, MATERIALS,  
 EXAMPLES, AND PRACTICES TAKEN FROM THE  
 REAL COMMUNICATION

■ DIRECT METHOD

YOU'LL BE ACCUSTOMED TO THINKING IN THE  
 CONCEPTS OF INDONESIAN LANGUAGE, WITHOUT  
 TRANSLATION. YOU'LL BE ENCOURAGED TO  
 IDENTIFY THE CONCEPTS IN INDONESIAN  
 LANGUAGE. GRADUALLY YOU'LL BE ABLE TO  
 IDENTIFY THE CONCEPTS OF THE WORDS  
 IN ONE STRUCTURE AND THE OTHERS

# KURIKULUM

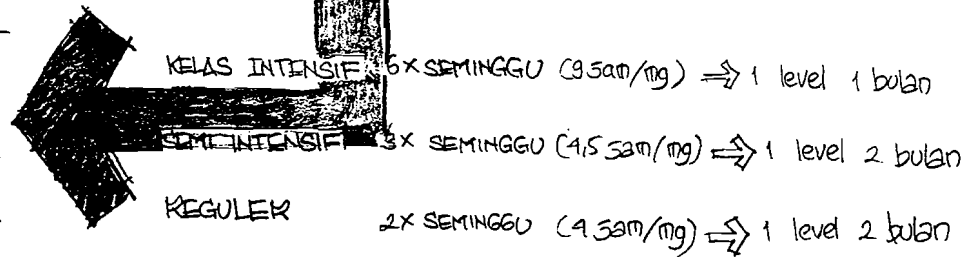
## PROGRAM BHS JEPANG

KURIKULUM ACUAN = LEMBAGA INDONESIA JEPANG

PROGRAM	LEARN TO
LEVEL I	BUNPO, KAIWA, GOI, HIRAGANA I
LEVEL II	BUNPO, KAIWA, GOI, HIRAGANA & KATAKANA
LEVEL III	BUNPO, KAIWA, GOI, DOKAI, KANJI I
LEVEL IV	BUNPO, KAIWA, GOI, DOKAI II, KANJI II
LEVEL V	KANJISEN

METHODS  
 COMMUNICATIVE APPROACH  
 PENEKANAN ASPEK KOMUNIKASI SEBAGAI TARGET UTAMA YANG AKAN MEMACU UNTUK MAMAT BERBICARA DALAM BAHASA JEPANG SECARA AKTIF

BUNPO	TATA BAHASA
KAIWA	CONVERSATION
GOI	VOCAB
DOKAI	PEMAHAMAN
KANJI	HURUF KANJI
HIRAGANA	HURUF HIRAGANA
KATAKANA	HURUF KATAKANA



STANDAR KELAS MAX 20 ORG

# KURIKULUM

## PROGRAM BHS INGGRIS (BRITISH)

KURIKULOM ACUAN = WISMA BAHASA TK

LEVEL	LISTENING	SPEAKING	READING	WRITING	VOCABULARY AND STRUCTURE	CATEGORY	DESCRIPTION
5 (Advanced)	Native like proficiency. Listening proficiency equivalent to that of an educated native speaker.	Native like proficiency. Speaking proficiency equivalent to that of an educated native speaker.	Native like proficiency. Reading proficiency equivalent to that of an educated native speaker.	Native like proficiency. Writing proficiency equivalent to that of an educated native speaker.	Equivalent to TOEFL 600 score	Good user	Use the language effectively in most situations with few faults. Communication is effective and consistent with few hesitations and uncertainty.
4 (Pre-Advanced)	Full professional proficiency. Respond easily and accurately in academic or vocational contexts relevant to his experience.	Full professional proficiency. Use the language fluently and accurately on all levels normally pertinent to his personal, social, academic or vocational needs.	Full professional proficiency. Read all styles and forms of the language pertinent to his personal, social, academic or vocational needs.	Full professional proficiency. Write accurately on all levels normally pertinent to his personal, social, academic or vocational needs.	Equivalent to TOEFL 400 score	Competent user	Use the language competently in a variety of situations but with noticeable faults. Communication is usually effective. With difficulties arise communication is recorded with ease.
3B (Post-Intermediate)	Minimum professional proficiency. Respond sufficiently, ready to participate in most formal and informal conversations with native speakers.	Minimum professional proficiency. Speak the language with sufficient structural accuracy and vocabulary to participate effectively in most formal conversations on practical social and vocational topics.	Minimum professional proficiency. Read standard newspaper items dressed to the general reader, routine correspondence, report and technical materials in his special field.	Minimum professional proficiency. Write with sufficient accuracy in structures and spelling to meet all social demands and basic work needs.	Equivalent to TOEFL 200 score	Modest user	Use the language adequately in familiar situation rather frequent faults but usually succeed in communicating general messages.
3A (Intermediate)	Minimum social proficiency. Respond in routine social situations and limited work situations.	Minimum social proficiency. Speak the language necessary to satisfy routine social demands and limited work requirements.	Minimum social proficiency. Read simple prose in a form equivalent to typescript or printing on subjects within familiar contexts.	Minimum social proficiency. Write to satisfy routine social demands and limited work requirements.	N/A	Marginal user	Use a basic range of language sufficient for familiar and non-pressuring situations. Frequent faults restrict prolonged communication but message usually recorded with repetition and/or assistance.
2B (Pre-Intermediate)	Survival proficiency. Respond to satisfy all survival needs and limited social demands.	Survival proficiency. Speak to satisfy all survival needs and limited social demands.	Survival proficiency. Read short texts on subjects related to his immediate needs.	Survival proficiency. Write messages to satisfy all survival needs and limited social demands.	N/A	Extremely limited user	Use limited range of language adequate for short communication and practical needs. Faults cause frequent communication breakdown but message usually recovered with repetition and/or assistance.
2A (Basic-high)	Minimum survival proficiency. Respond to meet basic survival needs.	Minimum survival proficiency. Speak to satisfy basic survival needs and minimum courtesy requirements.	Minimum survival proficiency. Read personal and place names, street signs, office and shop.	Minimum survival proficiency. Write to satisfy basic survival needs.	N/A	Intermittent user	Use narrow range of language adequate for basic communication. Basic communication possible with assistance.
1B (Basic Middle)	Elementary proficiency. Respond readily only to utterances thoroughly familiar to him or that are predictable within the areas of his immediate survival needs.	Elementary proficiency. Speak to satisfy immediate needs using learned utterances.	Elementary proficiency. Read short and simple sentences and instructions.	Elementary proficiency. Write with reasonable accuracy short words and brief familiar utterances.	N/A	Non-user	Use few words or phrases such as greeting and recognize some public notices or signs.
1A (Basic-low)	Initial proficiency. Respond only to a very restricted range of simple utterances within the most predictable areas of needs and only in face-to-face situations with new arrivals.	Initial proficiency. Speak only in a very limited capacity within very predictable areas of needs.	Initial proficiency. Read only a limited range of essential signs words and short simple sentences which have been memorized in response to immediate needs.	Initial proficiency. Write a limited number of words or short formulae pertinent to the most predictable areas of needs in daily life.	N/A	Non-user	Use several words or phrases such as for public notice or signs.
0 (Pre-basic)	Zero proficiency. Unable to function in the language.	Zero proficiency. Unable to function in the language.	Zero proficiency. Unable to function in the language.	Zero proficiency. Unable to function in the language.	N/A	Non-categorical	Use no words of English at all.

METHOD

COMMUNICATIVE APPROACH  
 PENEKANAN PADA ASPEK KOMUNIKASI  
 DI KELAS DAN DI LUAR KELAS  
 SECARA INTERAKTIF

# DESAIN SUPERLINES

## DESAIN SIKULASI VISUALS PARKIR

### A. SIKULASI KEMBARAN (VEHICULAR)

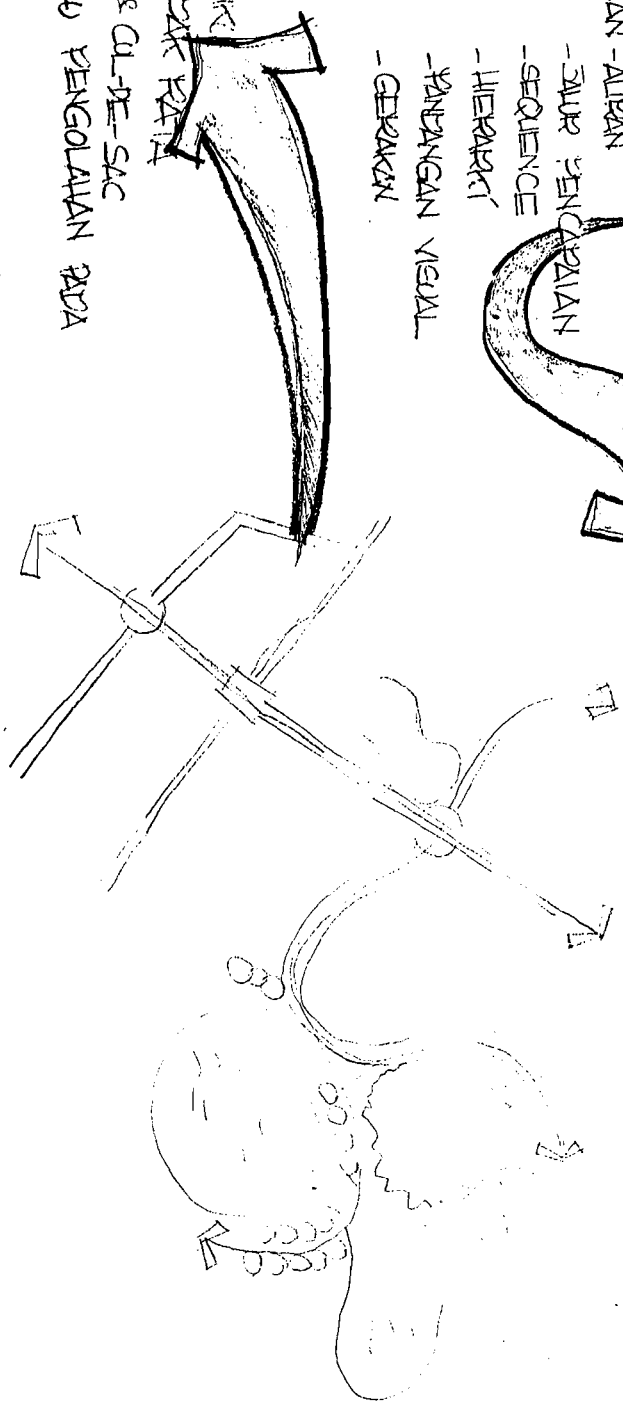
- SIKULASI MENUNTOKKAN - ALIRAN
- SALUR PENCARAIAN
- SEQUENCE
- HIERARKI
- PANJANGAN VISUAL
- GERAKAN



SISTEM CURVE LINIER

### REASONS

- 1. SANGA KELEBIHAN JTK MENGIKUTI TAYAK DAN TOPOGRAFI YG TIDAK RATA
- 2. BEGA DIKOMBINASI DENGAN GRID & CURVE-SAC
- 3. SASANA SANGAT MENYRIK, PERLU PENGOALAHAN RADA
- 4. PERTEMUAN SALAM
- 5. PERHENTIAN SEMENTARA
- 6. PENGOALAHAN SASANA



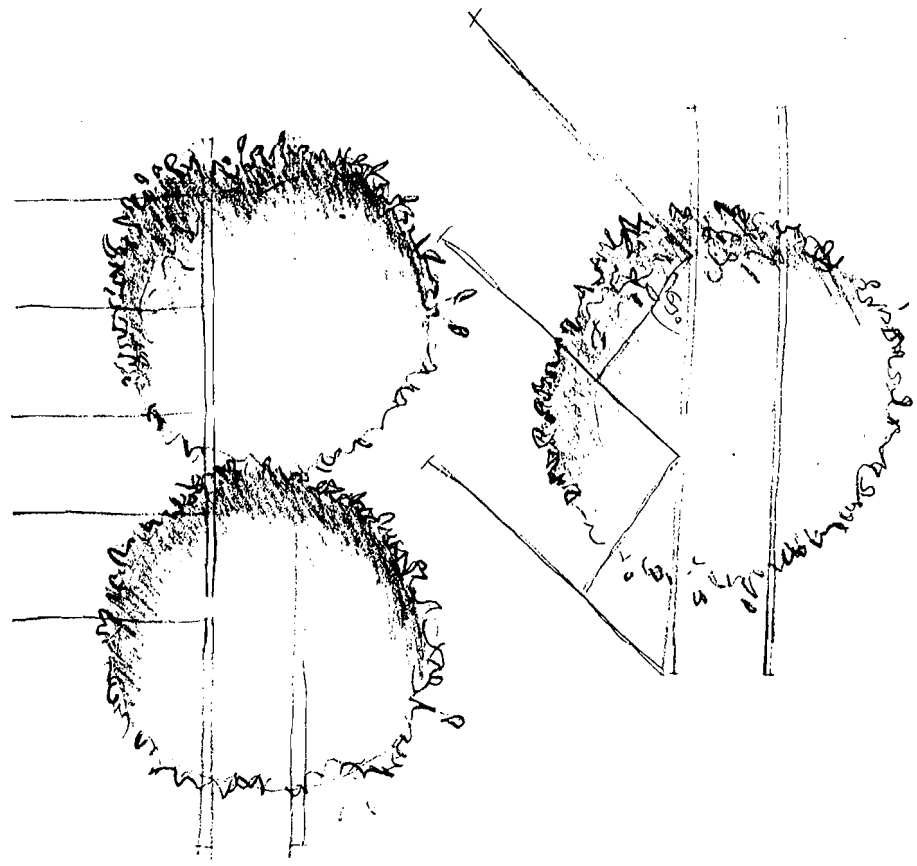
22222222

22222222 15°

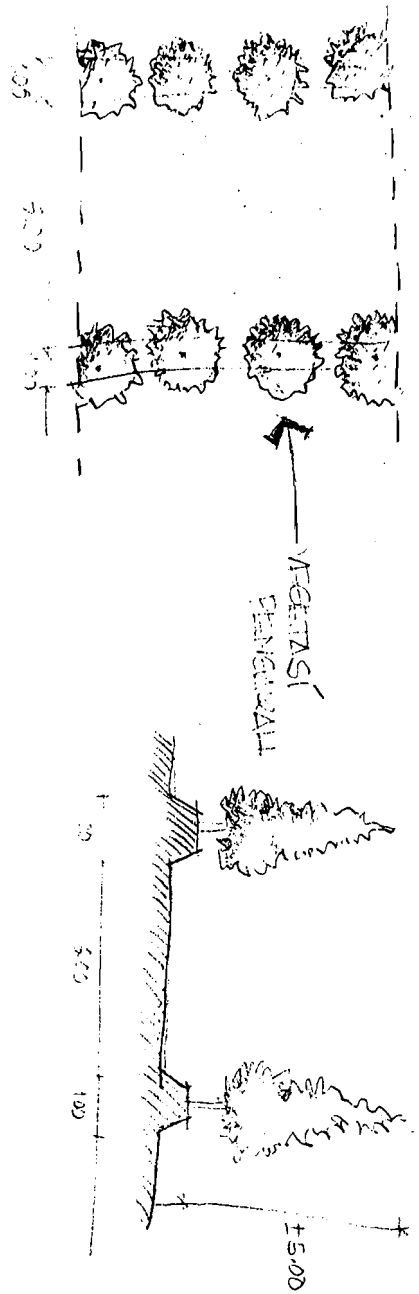


MOTOR

22222222 90°

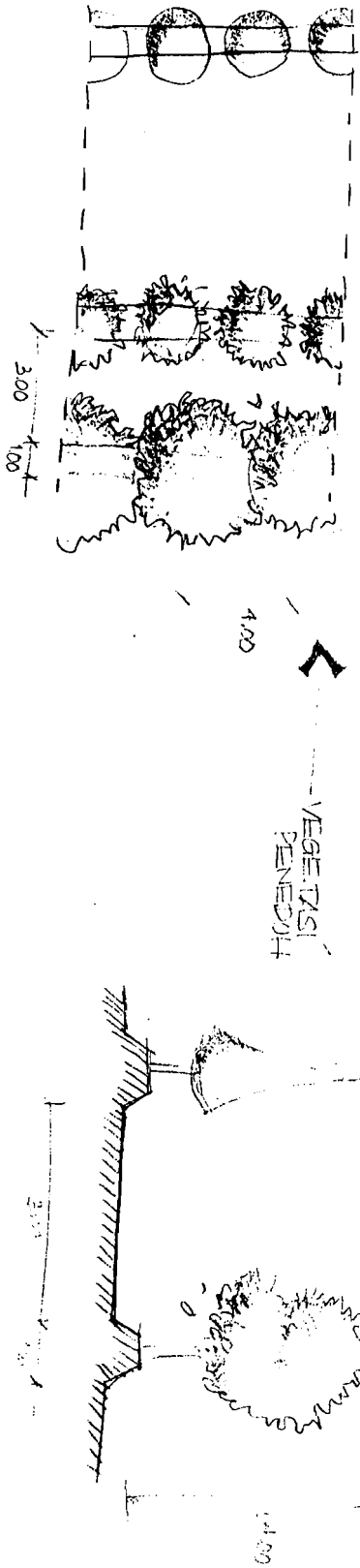


SALUR SEARAH JIK MENGHINDARI KEMACEAN



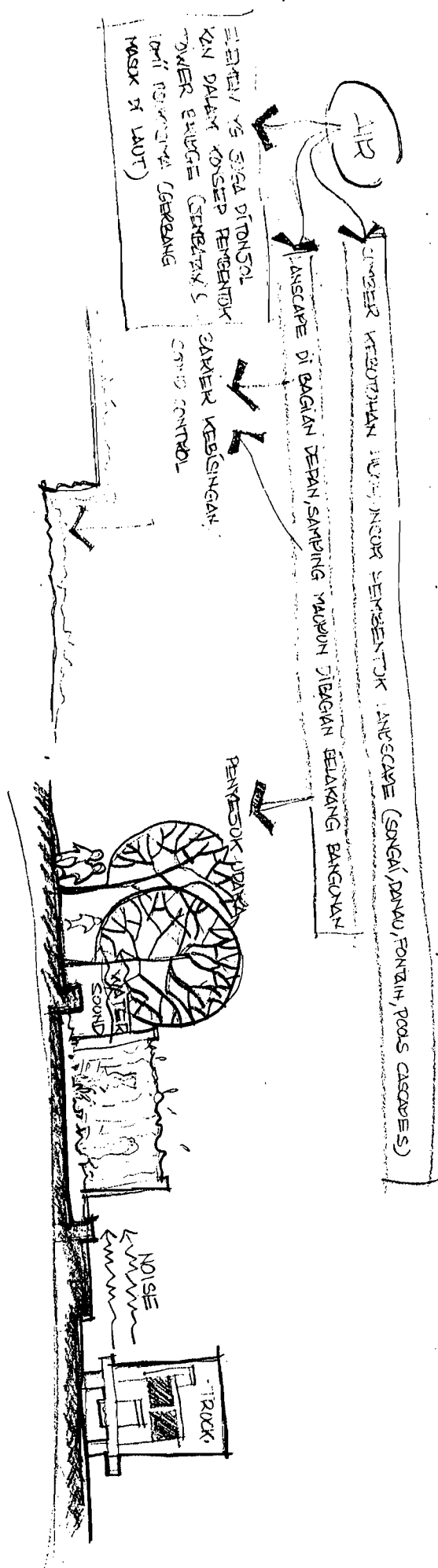
B SIRKULASI PESALAN KAKI (PEDESTRIAN)

DEBAT UNTUK MENGHINDARI CROSS ANTARA PESALAN KAKI & KENDARAAN  
SOGA MENCIPTAKAN SALUR KE TEMPAZ YG TIDAK BAPAT DIMASUKI  
OLEH KENDARAAN.



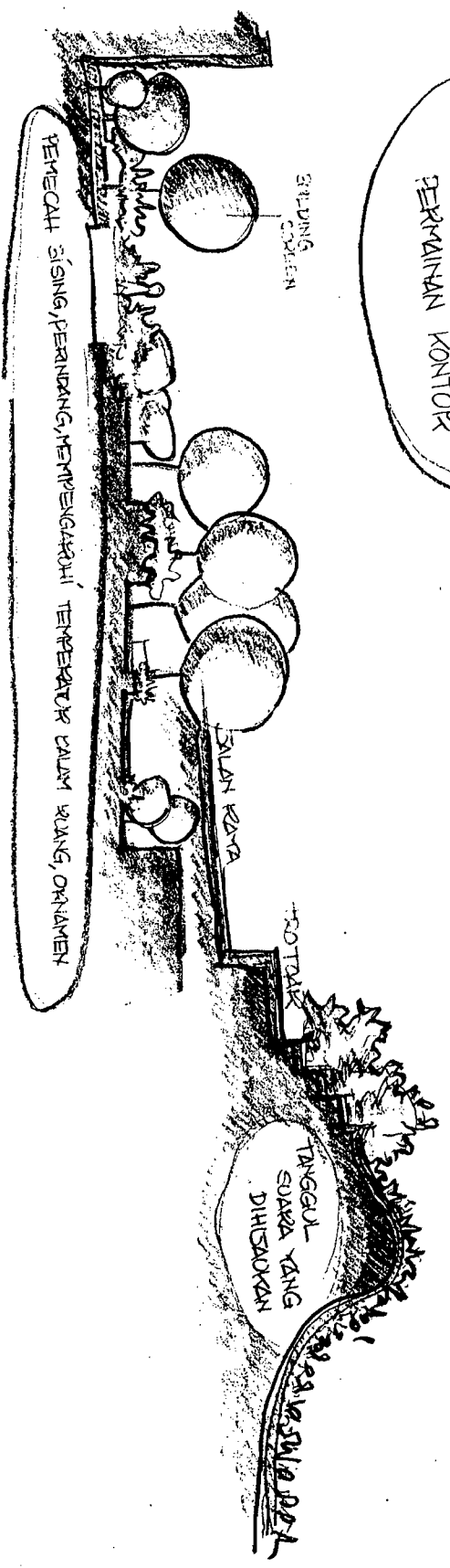


# UNSUR 2 RUANG LUAR



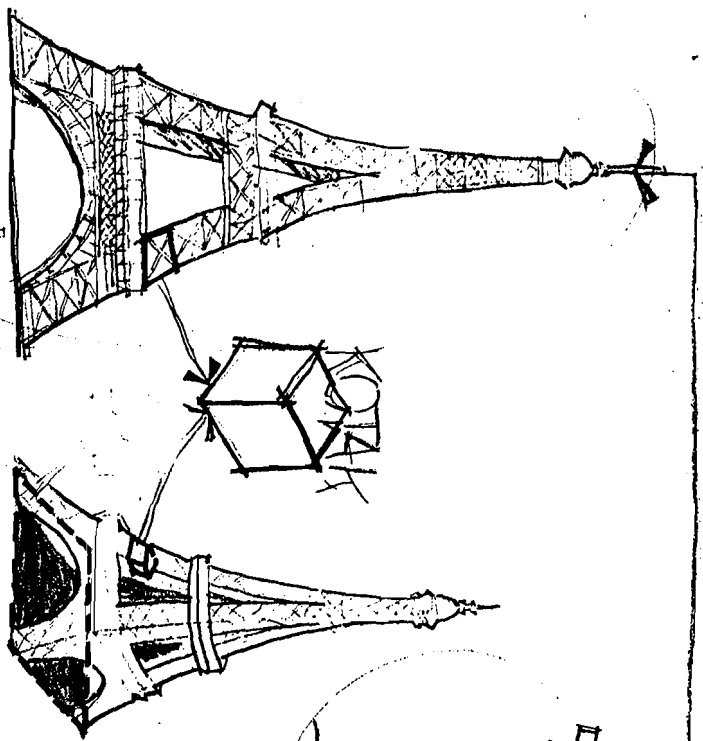
HENGGOLAHAN VEGETASI & PERMAINAN KONTUR

BARIER SUARA KEINDAHAN, SEUSULAS SIKKULASI



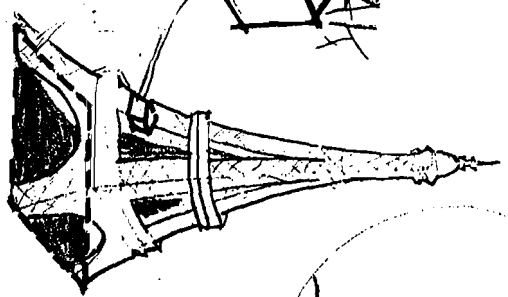
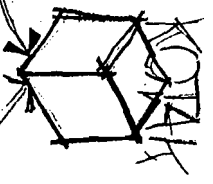


REPRESENTASI BENTUK DASAR BUKU KE-6 BENTUK



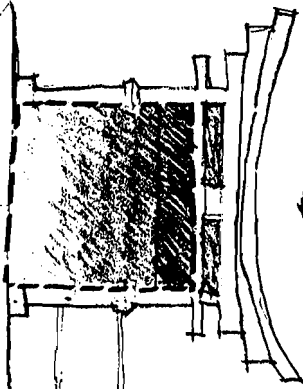
IG DIAMBIL KARAKTER VERTIKAL

- RANGKA BESI
- MONUMENTALIS

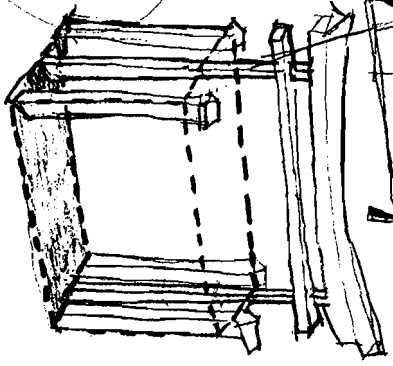


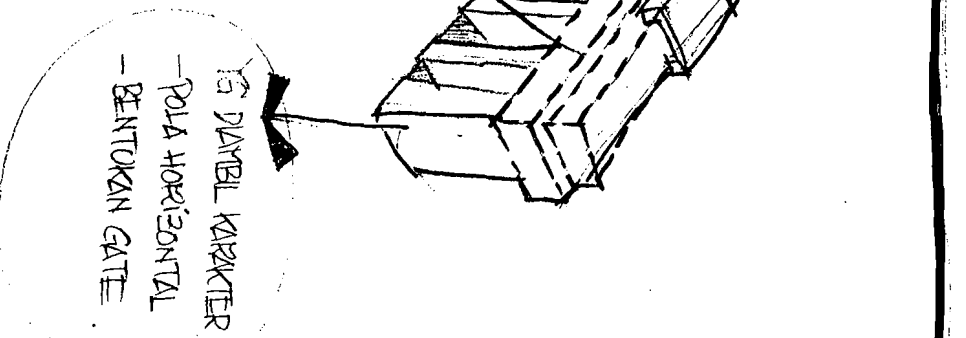
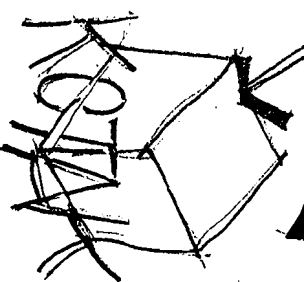
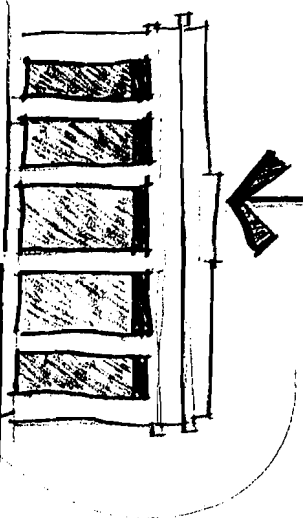
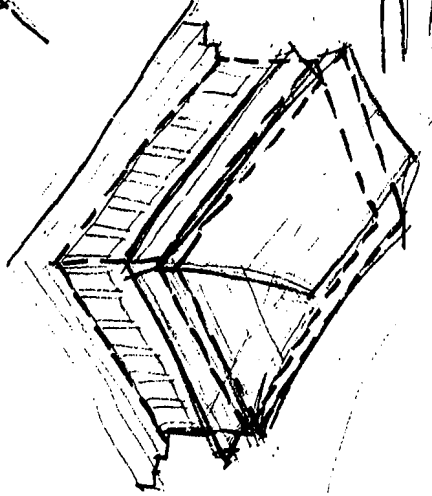
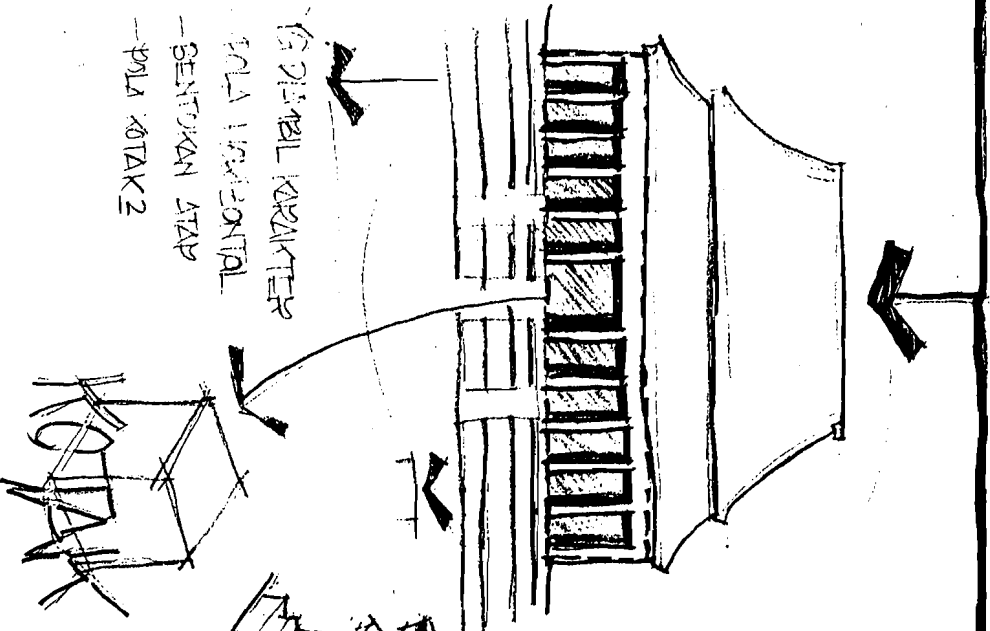
IG DIAMBIL KARAKTER

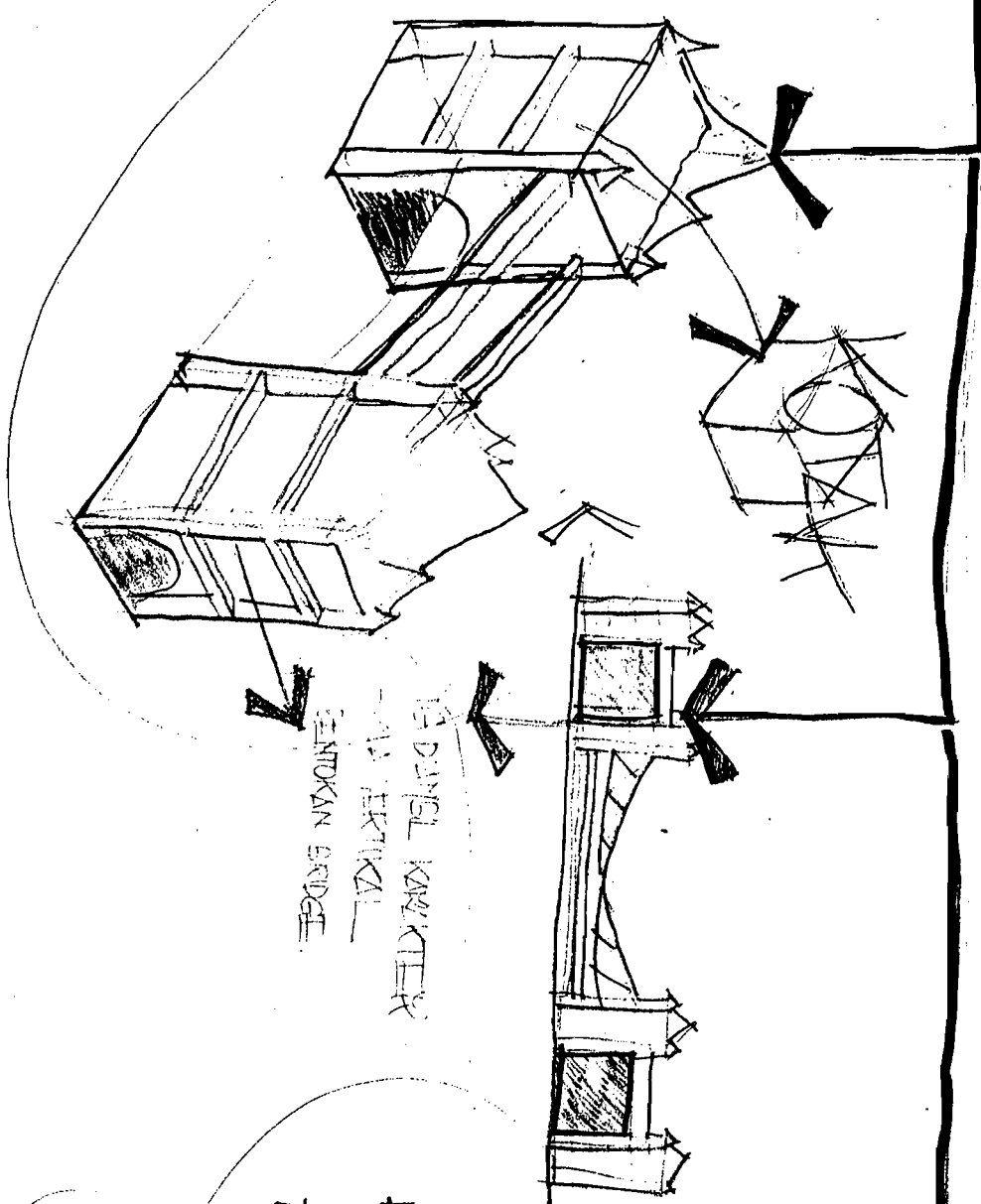
- BERSOLAN DENGAN KONSTRUKSI
- BALOK & KOLUM
- HORIZONTAL
- PINTU/GERBANG



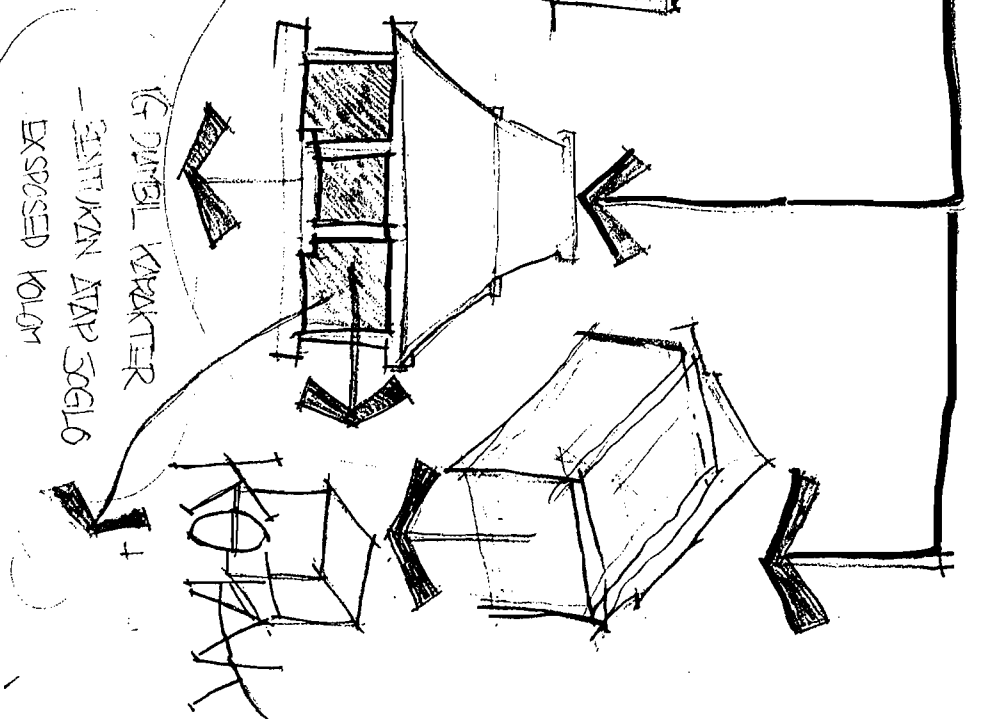
KOTAK







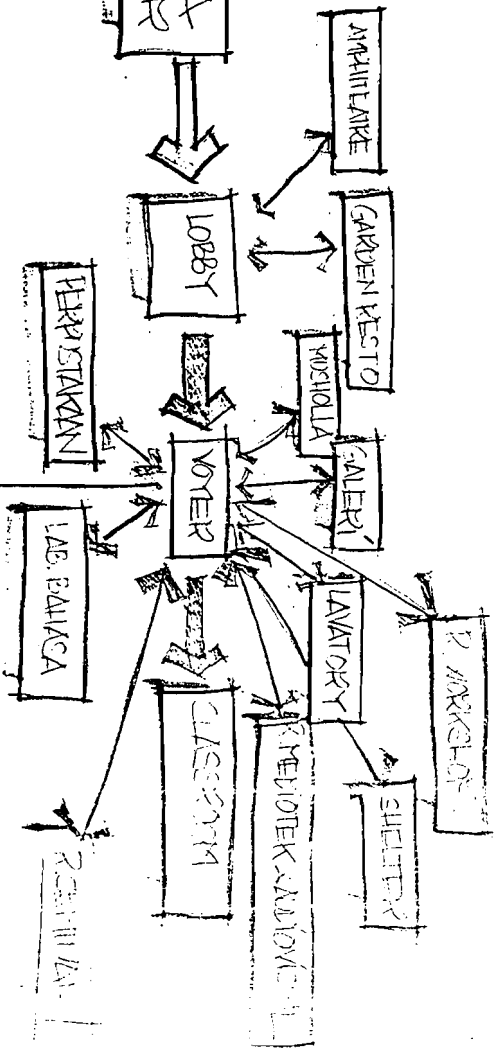
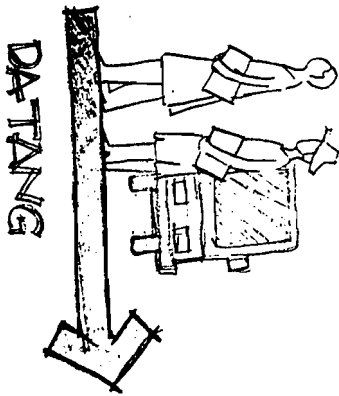
15 DUNJEL KWAKTER  
- BENTUKAN BRIDGE



15 DUNJEL KWAKTER  
- BENTUKAN DAP SGGLO  
EXPOSED KOLM

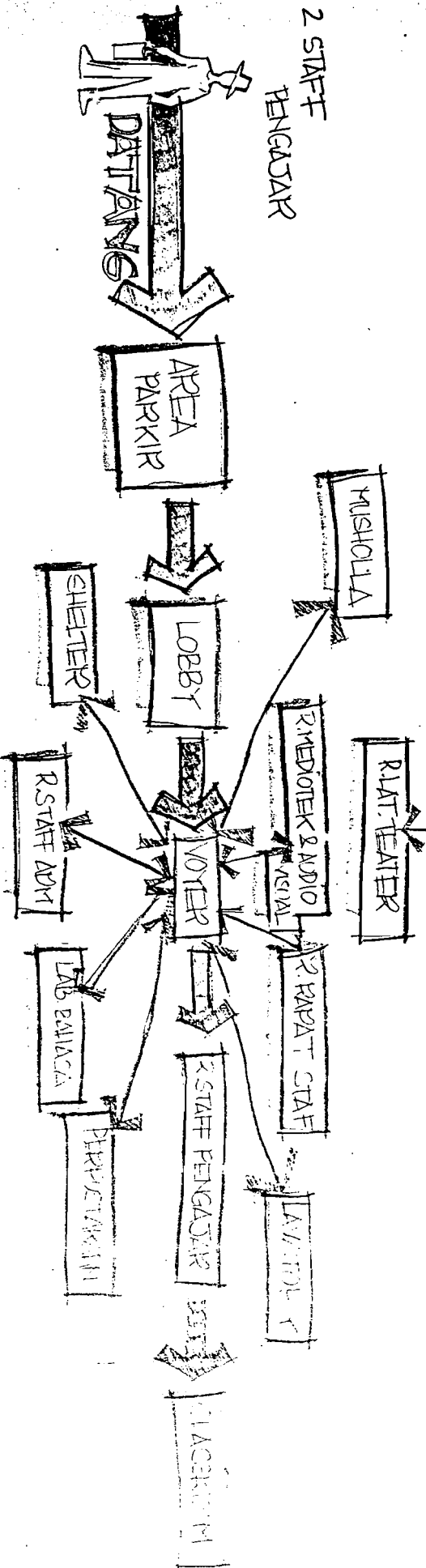
# ANALISA AKTIVITAS

1. SISWA

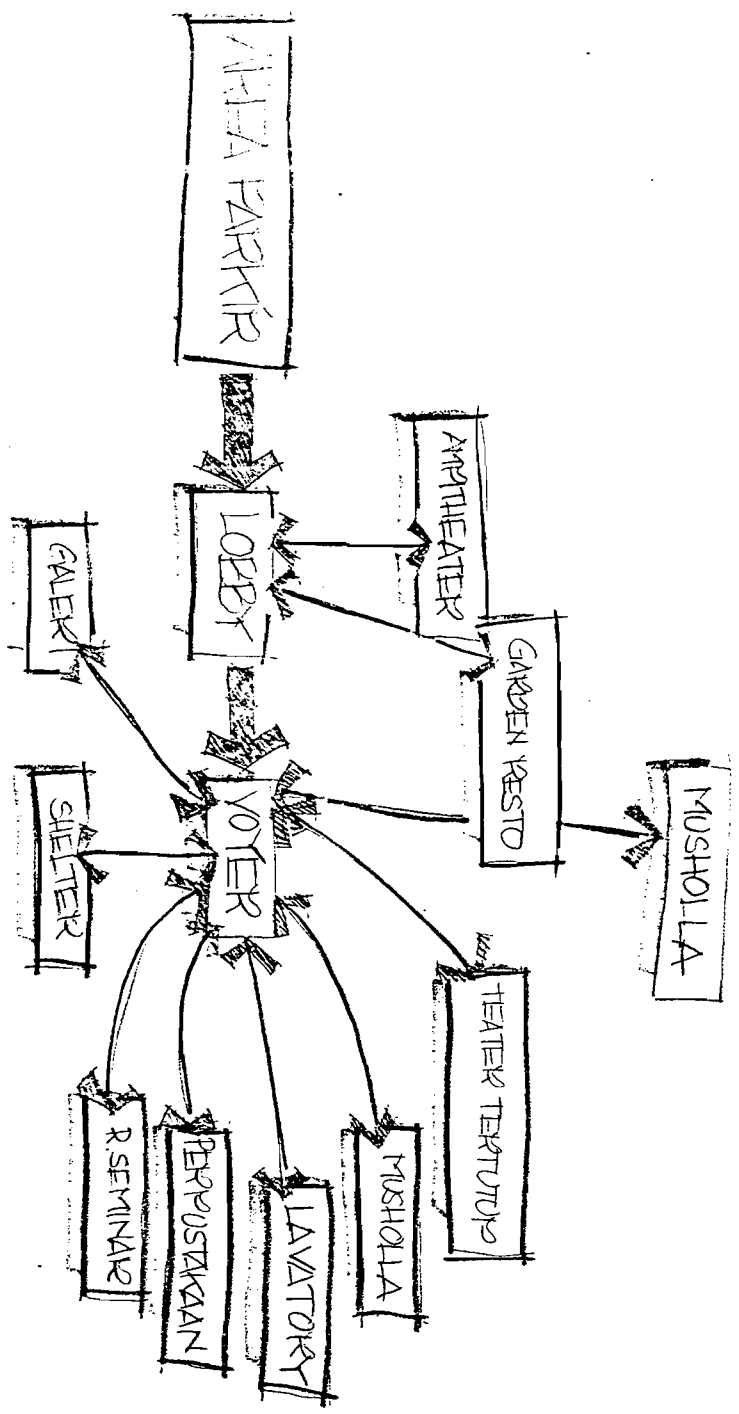
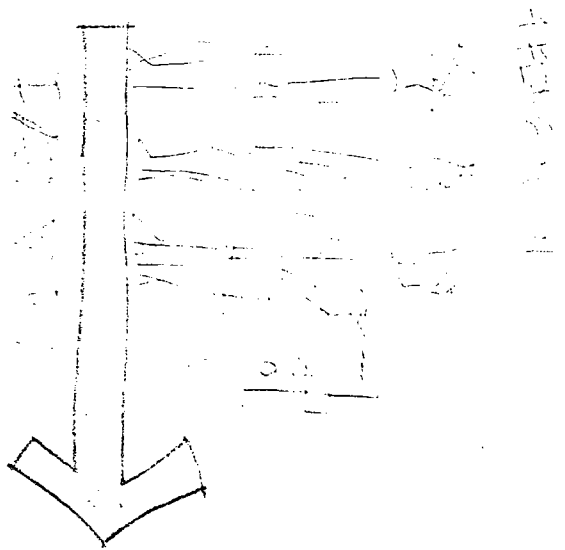
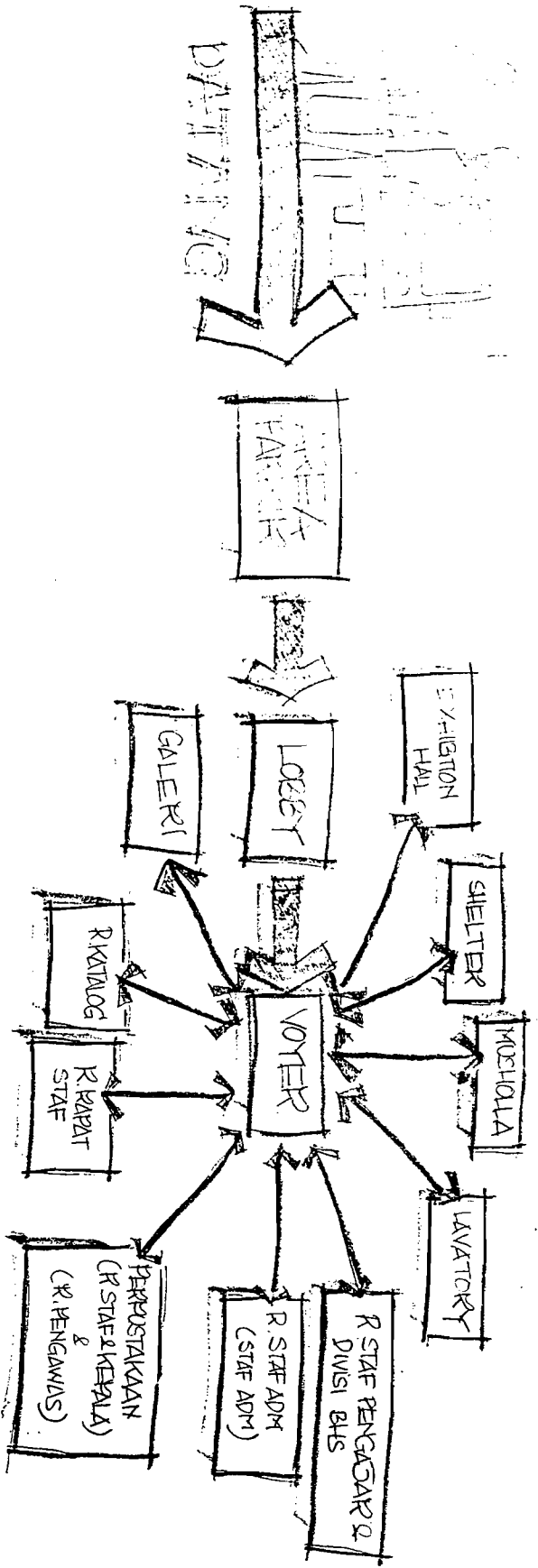


2. STAFF

PENGASAR



PERENCANAAN ARSITEKTUR (MATA KULIAH) SURVEI B.C. STAF JUM'AT KEDU, PENGELOLA PERPUSTAKAAN (LAB)



# BENTUK AKTIVITAS AKTIVITAS

NO	PELAKU	AKTIVITAS	KARAKTER			RUANG	KUALITAS	ZONING			
			THINKING	SHARING	PRIVACY			PRIVATE	PUBLIC	SEMIPUBLIC	SERVICE
1	Siswa & STAFF PENG-ASAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>INTERAKTIF KOLEK</li> <li>BELASAR &amp; BERKSI</li> <li>PERUTARAN FILM/DOKUMEN</li> <li>EKSTRAKURIKULER</li> <li>MOVIE CLUB (MONITOR &amp; DISKUSI FILM)</li> <li>PARTY</li> <li>KREASI SENI</li> <li>TELOKIS, BATAK PAINTING</li> <li>PANORAM</li> <li>LATIHAN TEATER</li> <li>PEMENTASAN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>TEATER TEROTUP</li> <li>EXHIBITION HALL</li> <li>PLAZA-TAMAN</li> <li>WORKSHOP</li> <li>GALERI</li> <li>PLATIHAN/SANGGAR</li> <li>TEATER TEROTUP</li> <li>AMPHITEATER</li> <li>MEDIA TEK</li> <li>PERPUSTAKAAN</li> <li>GARDEN FESSTO</li> <li>SHELTER</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR TERSAJI PROSES BERBELA-SARAN 2 ARWA, TSD INTERAKSI EFEKTIF, NYAMAN</li> <li>TENANG, EFEKTIF &amp; EFISIEN, MENYERUKAN KONSENTRASI KADUSOS</li> <li>MENYENANGKAN, TSD INTERAKSI</li> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR, TSD INTERAKSI, NYAMAN</li> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR TSD INTERAKSI, NYAMAN</li> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR TSD INTERAKSI, NYAMAN</li> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR TSD INTERAKSI, NYAMAN</li> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR TSD INTERAKSI, NYAMAN</li> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR TSD INTERAKSI, NYAMAN</li> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR TSD INTERAKSI, NYAMAN</li> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR TSD INTERAKSI, NYAMAN</li> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR TSD INTERAKSI, NYAMAN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>		
	Siswa & STAFF	<ul style="list-style-type: none"> <li>PENUNJANG</li> <li>BELASAR MANDIRI VIA KOMPUTER</li> <li>MENGAKSES INTER NET</li> <li>MENCARI LITERATUR, BUKU 2 &amp; MENGAK SES INTERNET</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>AMPHITEATER</li> <li>MEDIA TEK</li> <li>PERPUSTAKAAN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>TSD INTERAKSI, NYAMAN, MENYENANGKAN</li> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR TSD INTERAKSI, NYAMAN</li> <li>MENYENANGKAN, FAMILIAR TSD INTERAKSI, NYAMAN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	
	Siswa, STAFF & PENGUNJUNG	<ul style="list-style-type: none"> <li>MENIKMATI HAKYAKAN 2 MINUMAN</li> <li>POBOK 2, SANTAI BERDISKUSI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>GARDEN FESSTO</li> <li>SHELTER</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>TSD INTERAKSI, NYAMAN, TENANG, BERSIH</li> <li>INTERAKSI LANGSUNG DAN PUBLIC, NYAMAN, FAMILIAR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	

# IDENTIFIKASI AKTIVITAS

NO	PELAKU	AKTIVITAS	KARAKTER			RUANG	KUALITAS	ZONING				
			MIXING	SHARING	PRIVACY			PRIVATE	PUBLIC	SEMI-PUBLIC	SERVICE	
	SSWA, STAFF & PENGUNJUNG	BERIBADAH	✓			MUSHOLLA	TENANG, NYAMAN, BERSIH	✓				
		SHOLAT	✓			T. WUDHU - K. MANDI	TENANG, NYAMAN, BERSIH AKSES DEKAT MUSHOLLA	✓				
		MENGAMBIL WUDHU	✓			LAVATORY	BERSIH	✓				
		RUANG AIR KECIL/BESAR			✓	AMPHITEATER	NYAMAN, TSD INTERAKSI			✓		
		KONSER MUSIK, TARI	✓			TEATER TEKTUP	NYAMAN, TSD INTERAKSI	✓				
		PEMENTASAN TEATER	✓			K. SEMINAR	NYAMAN, TSD INTERAKSI, TENANG	✓				
		SEMINAR	✓			EXHIBITION HALL	NYAMAN, BERINTERAKSI LANGSUNG DGN PUBLIC, FAMILIAR			✓		
		PAMERAN PENDIDIKAN			GALERI							
	STAFF PENGASAR	MENCIAPKAN MATERI & MODUL → ALAT		✓		R. STAFF PENGASAR	TENANG, NYAMAN, TSD INTERAKSI, AKSES LANGSUNG DGN R. STAF LAINNYA				✓	
					R. PENYIMPANAN ALAT/MODUL							
	STAFF PENERANGAN & RECEPTIONIST	MEMBERI INFORMASI & KETERANGAN PADA PENGUNJUNG & SISWA		✓		FRONT DESK DI LOBBY	TENANG, NYAMAN, TSD INTERAKSI LANGSUNG DGN PUBLIC, AKSES LANGSUNG DGN R. STAF LAINNYA.			✓		
	STAFF ADMINISTRASI	MENGELOLA KEG. ADM. PENGATURAN SABDAL DSB	✓			R. ADMINISTRASI	TENANG, NYAMAN, AKSES LANGSUNG DGN R. STAF LAINNYA.				✓	
	STAFF KEKANGAN	MENGELOLA KEKANGAN, KEMBARAN DSB	✓			KASIR DI LOBBY	AMAN, TENANG, NYAMAN, TSD INTERAKSI LANGSUNG DGN PUBLIC, AKSES LANGSUNG DGN R. STAF LAINNYA.				✓	
	KEPALA DIVISI BHS	MENGELOLA PER-DIVISI BAHASA			✓	R. KEPALA DIVISI	AMAN, TENANG, NYAMAN, AKSES LANGSUNG DGN R. STAF	✓				
	PIMPINAN LEMBAGA	MENGELOLA LEMBAGA SECARA GLOBAL			✓	R. PIMPINAN		✓				
	STAFF, KEPALA DIVISI & PIMPINAN LEMBAGA	MENBISKUSIKAN, KARAT TIG LEMBAGA	✓			R. RAPAT		✓				



# IDENTIFIKASI AKTIVITAS

NO	PELAKU	AKTIVITAS	KARAKTER			RUANG	KUALITAS	ZONING				
			MIXING	SHARING	PRIVACY			PRIVAT	PUBLIC	SERVICES	SERVICE	
	PENGELOLA PERPUSTAKAAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>BERTANGGUNG JAWAB, MENGELOLA &amp; MERAWAT PERPUSTAKAAN</li> </ul>	✓		✓	R. PENGELOLA R. BACA R. REFERENSI	TENANG, NYAMAN, AKSES BKT DENGAN PERPUSTAKAAN. NYAMAN, RILEKS, TENANG NYAMAN, RILEKS, TENANG.	✓			✓	✓
	PENGELOLA LABORATORIUM BAHASA	<ul style="list-style-type: none"> <li>BERTANGGUNG JAWAB, MENGELOLA &amp; MERAWAT LABORATORIUM</li> </ul>		✓		R. LABORATORIUM	TENANG, EFEKTIF, EFISIEN MEMERLUKAN KONSENTRASI KHUSUS. NYAMAN	✓				
	HOUSEKEEPER/ CLEANING SERVICE	<ul style="list-style-type: none"> <li>BERTANGGUNG JAWAB AKAN KEBERSIHAN GEDUNG</li> </ul>			✓	R. SIMPAN ALAT	EFEKTIF, BERSIH					✓
					✓	GUDANG	EFEKTIF, BERSIH					✓
	KOKI	<ul style="list-style-type: none"> <li>MEMPASAK &amp; MENYIAPKAN MAKANAN DI GARDEN RESTO</li> </ul>			✓	DAPUR	BERSIH, NYAMAN,					✓
	SATPAM/ SECURITY	<ul style="list-style-type: none"> <li>MENSAGA KEAMANAN GEDUNG</li> <li>MENSAGA KEAMANAN KENDARAAN</li> </ul>	✓			SECURITY PASS	MUDAH DICAPAI, NYAMAN					✓

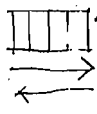
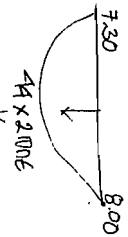
# RANCANGAN

NO	NAMA RUANG	KAPASITAS	STANDAR RUANG	JUMLAH RUANG	BESARAN RUANG	KETERANGAN
1	R. KELAS A	20 ORANG/KELAS	1,6m - 1,8 (m <sup>2</sup> )	25 KELAS	@ 32m <sup>2</sup> + SIRKULASI 30% → 42 m <sup>2</sup> total: 25 x 42 m <sup>2</sup> = 1050 m <sup>2</sup>	Masing-masing p.studi bahasa memegang 5 kelas (kecuali B-Indonesia); asumsi disamakan dengan LIP CLEMBAGA INDONESIA PERANCIS) DENGAN JUMLAH MURID PER PROG. STUDI ± 1000 ORANG PER-TAHUN (ASUMSI LIP) - MODEL KELAS DISKUSI - MELINGKAR
	R. KELAS B	1-4 ORANG/KELAS	1,6 - 1,8 (m <sup>2</sup> )	12 KELAS	@ 19,2m <sup>2</sup> + SIRKULASI 30% → 24,96 m <sup>2</sup> TOTAL = 12 x 24,96 m <sup>2</sup> = 299,52 m <sup>2</sup>	BERUPA KELAS KECIL YANG DIPERUNTUKKAN BAGI SISWA ASING DIKARENAKAN KECENDERONGAN MEREKA UNTUK LEBIH 'CLOSE' & PRIVAT, DENGAN JUMLAH MURID PER PROG STUDI ± 500 ORANG PER-TAHUN (ASUMSI DISAMAKAN DENGAN PUKT BAHASA INDOONESIAN LANGUAGE PROGRAM) DAPAT DIGUNAKAN UNTUK KELAS PRIVAT P.STUDI LAIN
2	LABORATORIUM BAHASA	20 ORANG/KELAS	2,8 m <sup>2</sup> /KASIN	5 KELAS	@ 56m <sup>2</sup> + 28m <sup>2</sup> (R. SAMPING) 84 m <sup>2</sup> TOTAL = 6 x 84 m <sup>2</sup> = 504 m <sup>2</sup>	DIPAKAI SECARA BERGANTIAN! BERDASARKAN STANDART, LAB BHS KIRA2 MENAMPUNG 30 TEMPAT BELAJAR (DATA ARSITEK) SETIAP 1000 ORG/MURID MAKA UTK 5500 ORG SISWA MEMBUTUHKAN 5 BH KELAS BHS
	RUANG SAMPING		30 m <sup>2</sup> /KELAS	5 KELAS		R. SAMPING TDR DR R. STOKO, R. PENERIMA, AKSI 2 UTK GURU & IKATAN PELAJAR
3.	PERPUSTAKAAN			1		
	R. BACA	200 ORANG	2,32 m <sup>2</sup> /ORANG		464 m <sup>2</sup>	R. BACA BERDASARKAN STANDART PEMakai PERPUSTAKAAN DI INDI. YAITU 10-17% DARI MASY. YG MSD SASARAN DITAMBAH PADA TIME SAVING STANDART DLM KETENTUAN PERPUSTAKAAN YG BERJENIS TYPICAL COMMUTING UNIT DIMANA YANG AKAN MENGGUNAKAN PERPUSTAKAAN APALAH 20% DARI PENGGUNA YANG MSD SASARAN SHG ((5500 x 17%) = 935,935 x 20% = 187,187) 200 ORG
	R. BOKU	1 PROG. STUDI 6000 dok 6 → 36.000 dok	164 buku/m <sup>2</sup>		30.000 : 164 bk/m <sup>2</sup> ≈ 219 m <sup>2</sup>	TEMPAT KOLEKSI & KATALOK BERDASARKAN STANDART RUANG PD DATA ARSITEK ERNST NEUFERT YAITU 164 BOKU/m <sup>2</sup> & PANJANG RAK 1,28 - 1,52 m <sup>2</sup>
	R. KATALOK	36.000 judul	ASUMSI 36 m <sup>2</sup>		36 m <sup>2</sup>	ASUMSI KOLEKSI PER PROGRAM STUDI SAMA DENGAN DI LIP
	MESA KOMPUTER (MEDIOTHEK)	ASUMSI 30 KOMPUTER	1,21 m <sup>2</sup> , DENGAN SIRKULASI 25%		36,3m <sup>2</sup> + SIRKULASI 25% 45,375 m <sup>2</sup> ≈ 45,5 m <sup>2</sup>	
	R. STAFF & KEPALA	3 ORANG STAF DAN 1 ORANG KEPALA	6,5 m <sup>2</sup> /ORG (TIME-SAVING STANDART FOR BOLLING TYPE)		32,5 m <sup>2</sup> ≈ 33 m <sup>2</sup>	
R. PENGAWAS	2 ORANG	6,5 m <sup>2</sup> /ORG (TSSFBT)		13 m <sup>2</sup>		
R. FOTOCOPY	ASUMSI 2 MESIN	ASUMSI 9 m <sup>2</sup>		9 m <sup>2</sup>		
R. PENITIPAN	200 ORANG	ASUMSI 15 m <sup>2</sup>		15 m <sup>2</sup>		

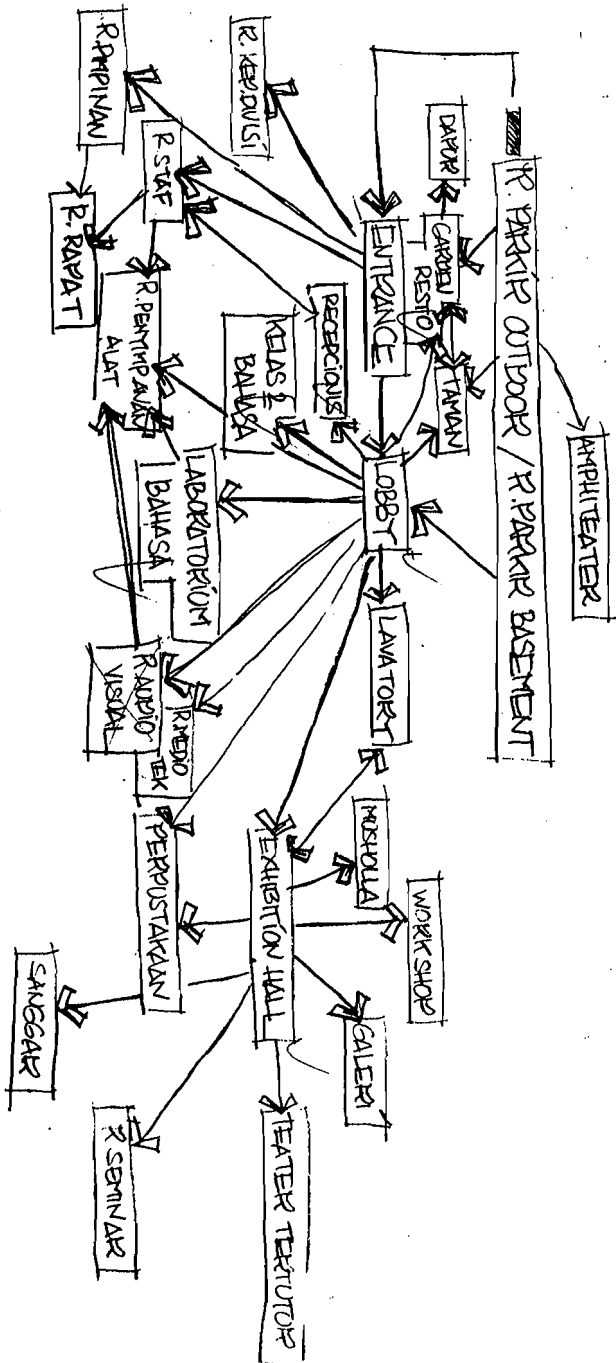
NO	NAMA RUANG	KAPASITAS	STANDAR RUANG	JMLAH RUANG	JESAYAN RUANG	KETERANGAN
4	R. PERTUNJUKAN TEATRUM TERKOTOP - LOBBY - R. AUDIENCE - R. KOSTUM - R. RIAS Wajah - LOKER - KANTOR YEMAH - R. DINNER LIGHTING - R. CONTROL LIGHTING - PENGANTOR LANTAU AMPIL TEATER/R. BELTON SOKAN OUTDOOR - LOBBY - BANGUNG PERMAIN - YENYANTI - REKLAMATAN - R. GEMAK - BACK STAGE - AUDIENCE R. STAFF - R. STAFF BENGASAR	240 ORANG 240 ORANG 10 ORANG 10 ORANG 10 ORANG 2 BH 300 ORANG 10 ORANG 2 ORANG 15 20? 15 ORANG 300 ORANG 1 PROG. STUDY ≈ 118 BENGASAR 6 PROG STUDY = 418 BENGASAR	6,15 m <sup>2</sup> /ORANG 9,6 m <sup>2</sup> /ORANG 1,8 m <sup>2</sup> /ORANG 1,8 m <sup>2</sup> /ORANG 1,8 m <sup>2</sup> /ORANG @ 1,5 m <sup>2</sup> ASOMSI ASOMSI ASOMSI ASOMSI 0,15 m <sup>2</sup> /ORANG 1,85 m <sup>2</sup> /ORANG 0,55 m <sup>2</sup> /ORANG 0,55 9,4 m <sup>2</sup> 1 m <sup>2</sup> /ORANG 1 m <sup>2</sup> /ORANG 1 m <sup>2</sup> /ORANG 6,5 m <sup>2</sup> /ORANG	1	1.36 m <sup>2</sup> 144 m <sup>2</sup> 18 m <sup>2</sup> 18 m <sup>2</sup> 18 m <sup>2</sup> 3 m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup> 13945 m <sup>2</sup> 185 m <sup>2</sup> 111 m <sup>2</sup> 1825 m <sup>2</sup> 94 m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup> 300 m <sup>2</sup> 858 m <sup>2</sup>	

NO	NAMA RUANG	KAPASITAS	STANDAR RUANG	JUMLAH RUANG	PESARAN RUANG	KETERANGAN
	- R. STAFF PENERANG-AN / FRONT DESK DD LOBBY	2 ORANG	6,5 m <sup>2</sup> /ORANG	1	13 m <sup>2</sup>	
	- R. STAF ADMINISTRASI & R. STAF KEUANGAN	3 ORANG (S.KEU) 3 ORANG (S.ADM)	6,5 m <sup>2</sup> /ORANG	1	39 m <sup>2</sup>	
	- R. KEPALA DIV. BHS / PER - DIVISI	6 ORANG	6,5 m <sup>2</sup> /ORANG	6	39 m <sup>2</sup>	
	- R. PIMPINAN LEMBAGA	1 ORANG	6,5 m <sup>2</sup> /ORANG	1	6,5 m <sup>2</sup>	
	- R. KARPAT	38 ORANG	1,6 m <sup>2</sup> /ORANG	1	60,8 m <sup>2</sup>	
	- R. SEMINAR	200 ORANG	0,8 m <sup>2</sup> /ORANG	1	160 m <sup>2</sup>	
	R. WORKSHOP	50 ORANG	1,8 m <sup>2</sup> /ORANG	6	36 m <sup>2</sup>	
	R. LATHAN / SENGGAP					
	- PANGGUNG PEMAIN	15 ORANG	1,85 m <sup>2</sup> /ORANG		27,75 m <sup>2</sup>	
	- PENYANTAI	10 ORANG	0,55 m <sup>2</sup> /ORANG		5,5 m <sup>2</sup>	
	- PERALATAN	25	0,55		13,75 m <sup>2</sup>	
	- R GERAK	20%	9,4 m <sup>2</sup>		9,4 m <sup>2</sup>	
	LOBBY UTAMA/	720 ORANG	0,15 m <sup>2</sup> /ORANG		108 m <sup>2</sup> + R GERAK 20% ⇒ 130 m <sup>2</sup>	
	- R GALERI	200 ORANG	0,15 m <sup>2</sup> /ORANG =		30 m <sup>2</sup> + R GERAK 20% 36 m <sup>2</sup>	

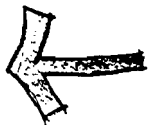
7469,742 m<sup>2</sup>

NO	NAMA RUANG	KAPASITAS	STANDAR RUANG	SEMILAH RUANG	BESARAN RUANG	KETERANGAN
	RUANG LIFT - orang	1 LIFT = 16 orang	$(2,3 \times 2,0) m = 4,6 m^2$	 balok balok = 32 dt Balok tump = 80 $\approx 1,92 \text{ m} \times 2,3 \text{ m}$ Kap. lift = 16 orang Kap gedung 688 orang 1 LIFT = $\frac{688}{16} = 43$	$4,6 m^2 \times 3 = 13,8 m^2$	
	LAVATORY	20 org	$(6 \times 7) m = 42 m^2$	 Peak hour = 30 menit $\approx 44$ Demand waktu $\pm 30 \text{ menit}$ $\frac{82}{30} \approx 3 \text{ lift}$ 1 LANTAI $\pm 240 \text{ org}$ BELASAR = 2.5mm MAX 1x ke KVV/C SAKIT 2/1 = 2.5mm TAP 2.5mm $\frac{240}{2} = 120 \text{ orang}$ 1 KEMANDIRI ORK 20 org SAKIT ADA 120 = 6 km/h	$42 m^2 \times 6 = 252 m^2$	
	PARKIR	3000h = siswa + staf $\pm 680 \text{ org} + \text{siswa}$ pengon3000g (0,2%) 136 orang asumsi: 816 orang	mobil: $(2,4 \times 4) m^2 = 9,6 m^2$ motor = $(1,2 \times 1) m^2 = 1,2 m^2$	60% kend pribadi 40% kendaraan $\rightarrow 196 = 4 \pm 49$ $\rightarrow 294 \times 2 = 147$ outdoor 60% indoor 40% 29 20	$215,6 m^2$	

# PROGRAM RUANG



# NOCTIVAYAN



SEMAKSIMAL MUNGKIN

## III. MENGGOLONGKAN RENCANA RUMAH ALAM

1. SUDUT KAWAH ( LANGSUNG ATAU TIDAK BANTULAN AWAN/BENDA )  
 2. DIA PERHATIKAN KE ERANG SELASAR MENGASAP/KE BIDANG KERJA  
 3. SEWA MENGGOLONGKAN PENYINARAN TAK LANGSUNG & PENYINARAN BUKU/  
 4. TERDAPAT DITOKOR BERBENTUK KESEAN HANGAT PADA RUANG DAN MENCIPTA  
 5. KAMI MENYALAKAN KEMERDEKAAN & SUDUT KAWAH DENGAN KONSEP

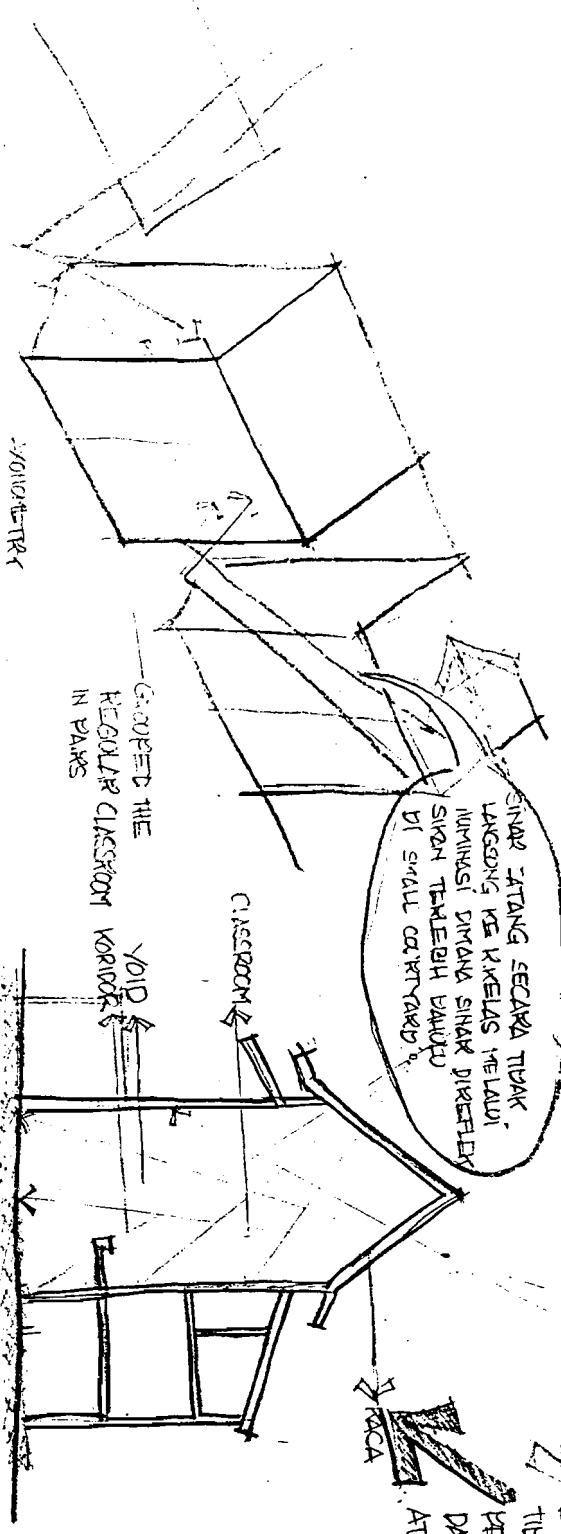
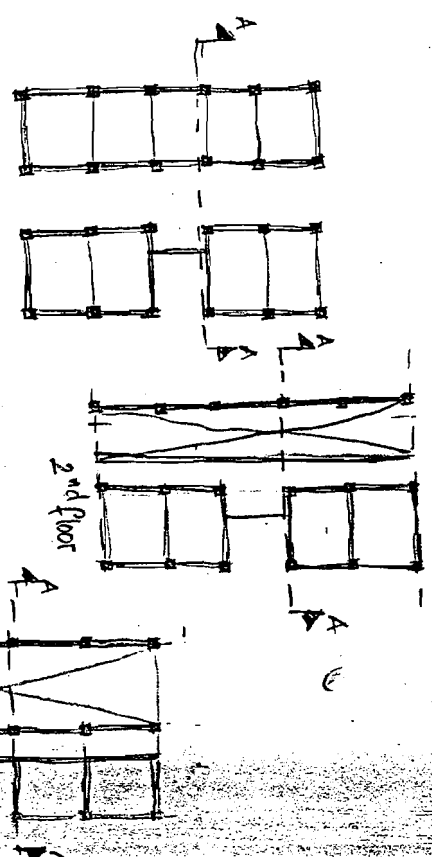


## PENDIDIKAN INTERAKTIF

1. MENYALAKAN KEMERDEKAAN & SUDUT KAWAH  
 2. MENYALAKAN KEMERDEKAAN & SUDUT KAWAH  
 3. MENYALAKAN KEMERDEKAAN & SUDUT KAWAH  
 4. MENYALAKAN KEMERDEKAAN & SUDUT KAWAH  
 5. MENYALAKAN KEMERDEKAAN & SUDUT KAWAH

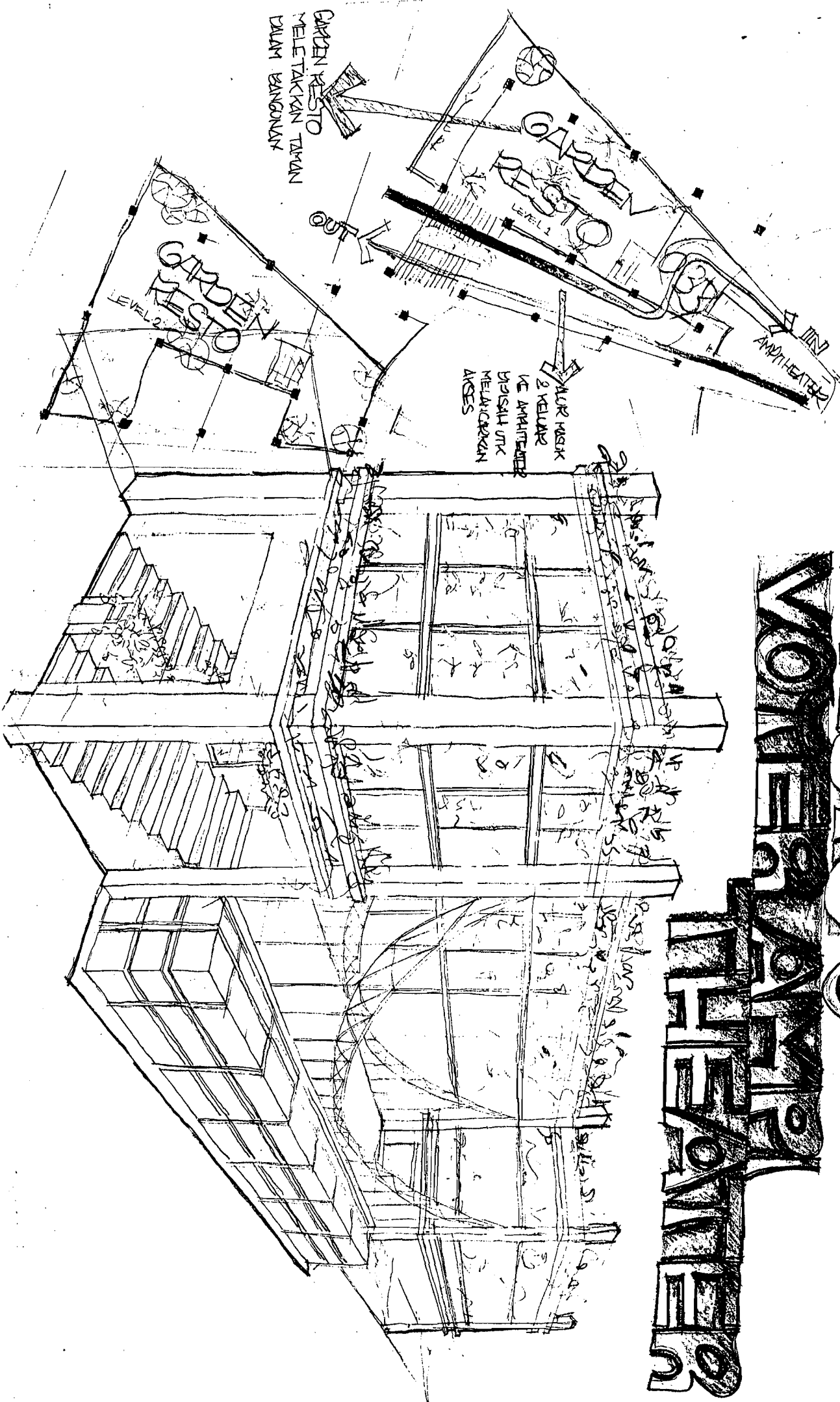
## CARA PENCAHAYAIAN

1. MENYALAKAN KEMERDEKAAN & SUDUT KAWAH  
 2. MENYALAKAN KEMERDEKAAN & SUDUT KAWAH  
 3. MENYALAKAN KEMERDEKAAN & SUDUT KAWAH  
 4. MENYALAKAN KEMERDEKAAN & SUDUT KAWAH  
 5. MENYALAKAN KEMERDEKAAN & SUDUT KAWAH



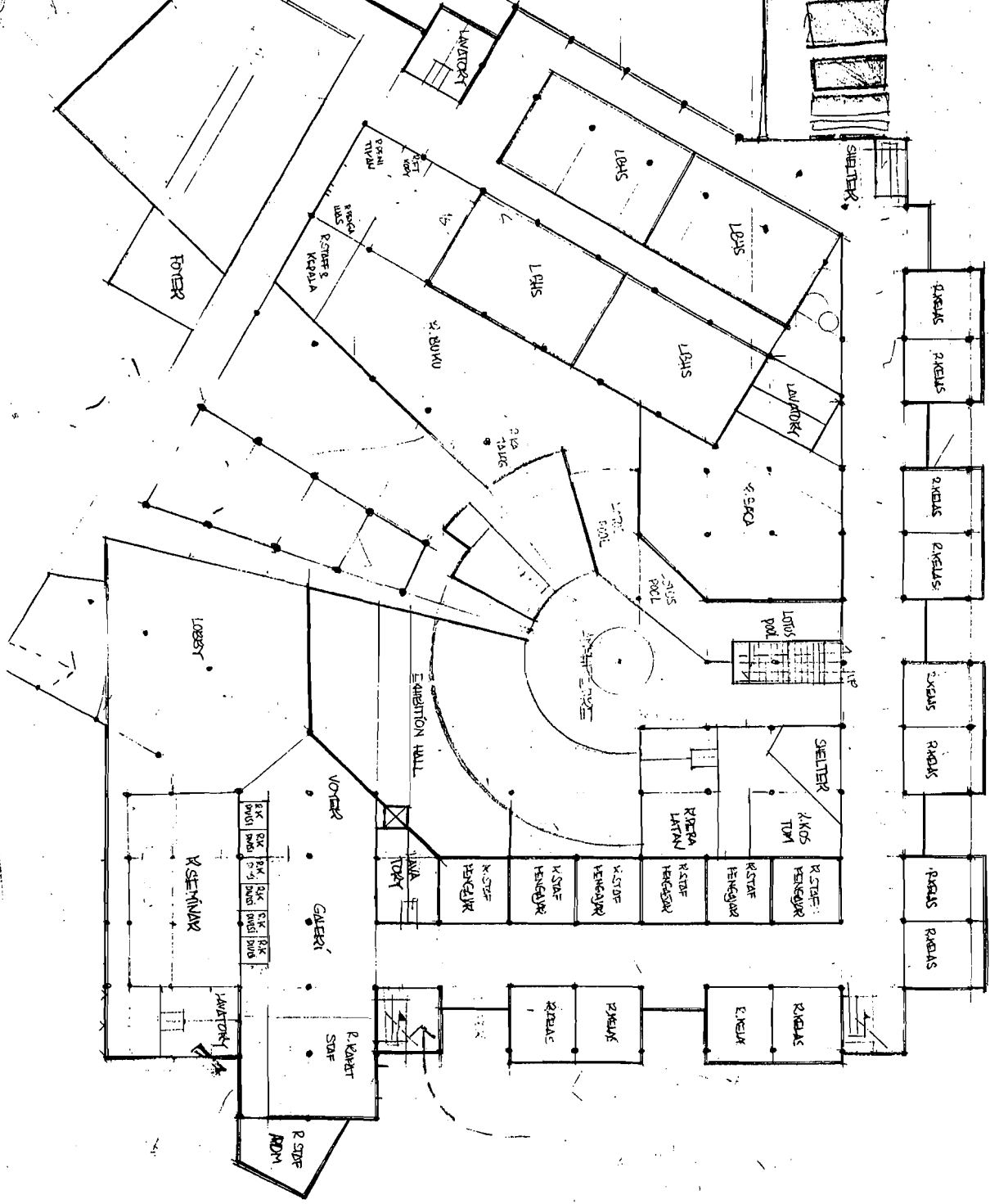
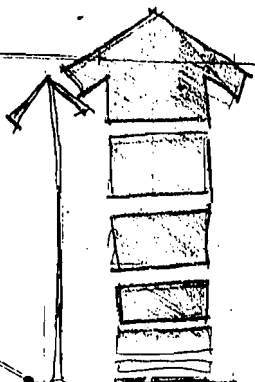
SECTION A-A

# GARDEN RESTO & SPA CENTERS



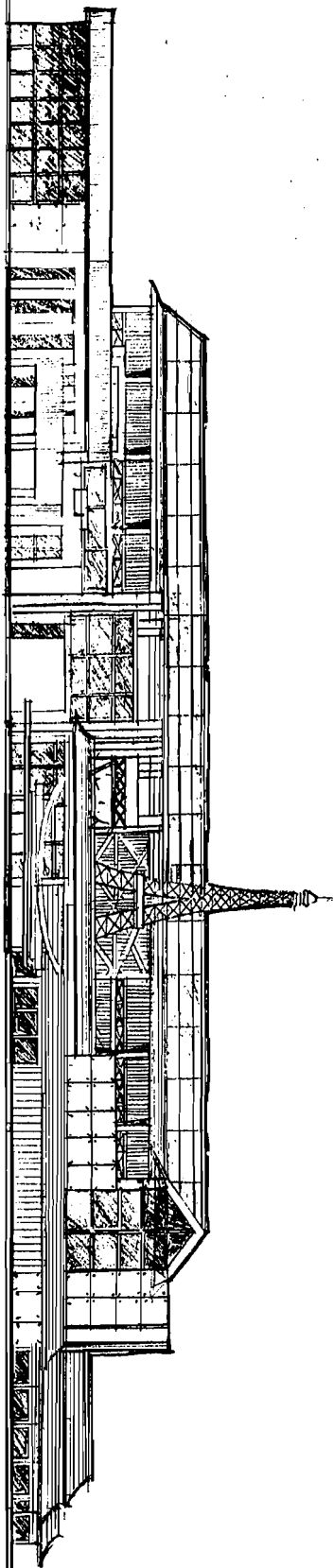


10 m

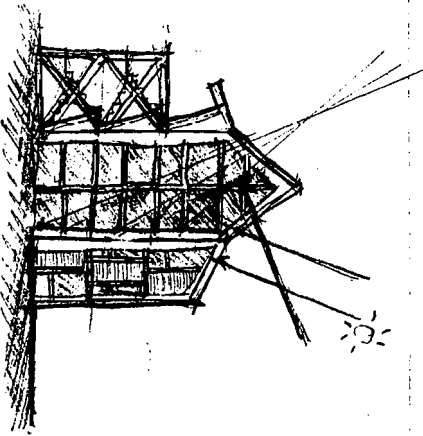
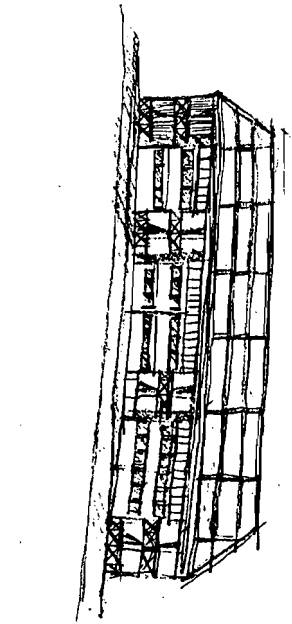


E-145 584 TP2

15/9



TAMPAK UTARA



ALTERNATIF 1

# LAPORAN PERANCANGAN

## BAB III

**RINA FEBRIANTI**  
**99512087**

Ir. H. Munichy B. Edrees M.Arch.

Tugas Akhir Periode IV  
Jurusan Arsitektur FTSP  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta 2003/2004

LAPORAN PERANCANGAN

**CENTRE FOR INTERNATIONAL LANGUAGE**  
**DI JOGJAKARTA**



## **LATAR BELAKANG**

Maraknya Lembaga-lembaga Pendidikan bahasa Asing di Jogjakarta sebagai lembaga pendidikan nonformal dikarenakan karena kebutuhan untuk menguasai bahasa asing sebagai dampak dari globalisasi yang semakin meningkat, namun belum dapat secara "symbolic mileu" yang menjadi penanda umum dari Negara yang bahasanya dipelajari tersebut dan menyatukannya ke dalam 1 bentuk arsitektur.

## **PERMASALAHAN**

Bagaimana mendesain suatu pusat bahasa Interaktif sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menghadirkan symbolic mileu dari Negara asal sehingga menghadirkan berbagai karakteristik ke dalam suatu komposisi arsitektural sebagai ekspresi performa bangunan.



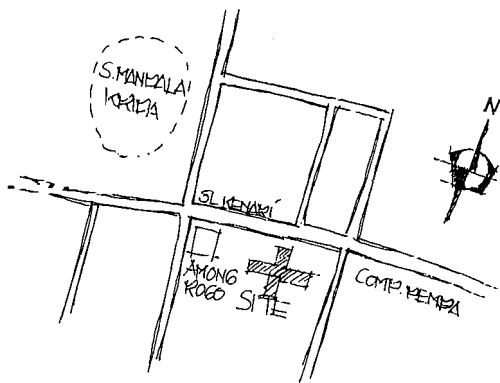
# SPEKIFIKASI PROYEK

## JUDUL CENTRE FOR INTERNATIONAL LANGUAGE DI JOGJAKARTA

**LOKASI**  
Terletak di Jalan Kenari Kelurahan Baciro, Kecamatan  
Gondokusumanan, Kota Jogjakarta, Propinsi DIY

**BATAS AREA**

Sebelah Utara	: Kampus Akademi Managenen Administrasi Jogjakarta
Sebelah Timur	: Rumah Penduduk
Sebelah Selatan	: Rumah Penduduk
Sebelah Barat	: Gedung Olahraga Among Rogo



**LUAS LAHAN**  
17.075 m<sup>3</sup>

<b>LUAS BANGUNAN</b>	
Lantai Basement	: 2662 m <sup>2</sup>
Ground Floor	: 4312,02 m <sup>2</sup>
Lantai 1	: 3308,3 m <sup>2</sup>
Lantai 2	: 1932,8 m <sup>2</sup>
<hr/>	
Luas Total	: 12.214,02 m <sup>3</sup> +

$$\text{KDB} = \frac{\text{Luas Lantai Dasar}}{\text{Luas Lahan}} = \frac{4612,02 \text{ m}^2}{17075 \text{ m}^2} = 0,252$$

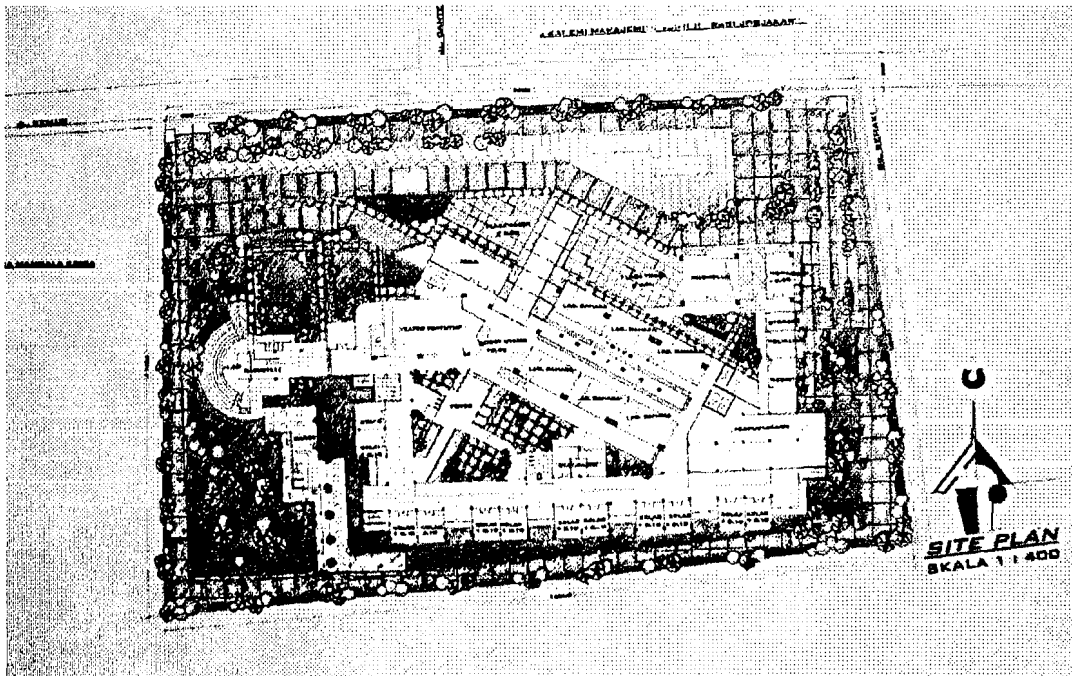
$$\text{KLB} = \frac{\text{Luas Total Lantai}}{\text{Luas Lahan}} = \frac{12214,02 \text{ m}^2}{17075 \text{ m}^2} = 0,715$$

KDB dan KLB sudah memenuhi persyaratan pada tapak.

# PROSES PERANCANGAN

## KONSEP TATA MASA

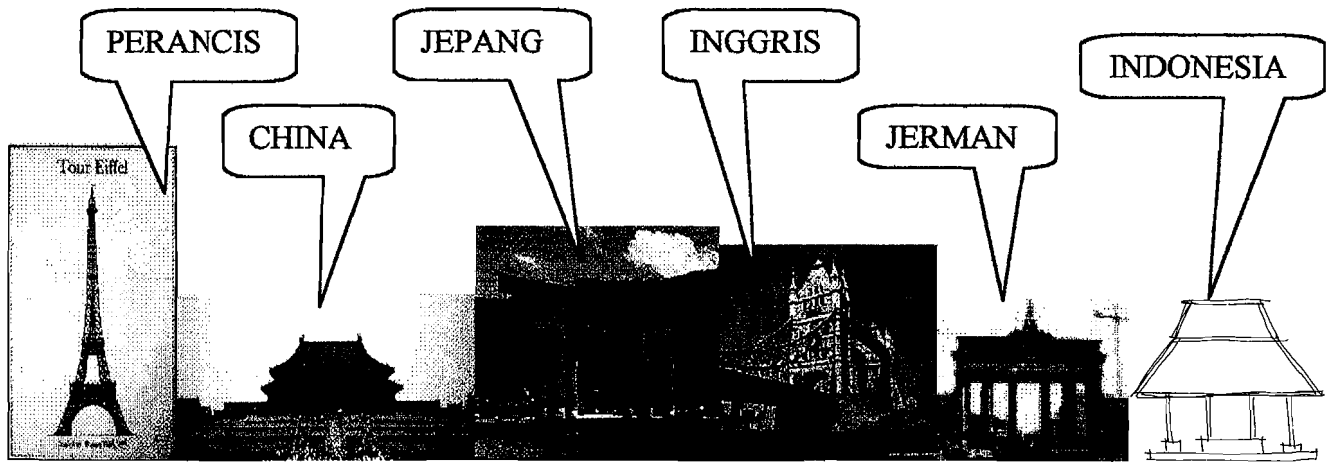
Konsep tata masa merupakan suatu rangkaian pendidikan yang utuh sebagai satu kesatuan saling berhubungan mengikat satu sama lain. Masa-masa yang ada ditata pada site sehingga membentuk space di bagian dalam, terdapat ruang terbuka bersama yang dilingkupi oleh massa-massa bangunan sebagai ruang pengikat. Pada bagian dalam bangunan terdapat shelter-shelter dalam hal ini berfungsi sebagai ruang sosiopetal.





## KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

DIVERSITY IN UNITY ke dalam performa bangunan  
 SIMBOL 2 UMUM ARSITEKTURAL DITUANGKAN SEBAGAI AKSEN PADA  
 ELEMEN 2 BANGUNAN



EFFEL ATAP  
 ATAP PALACE  
 MUSEUM TORII  
 ITSUKUSIMA TOWER  
 BRIDGE BRADEN  
 BURG GATE JOGLO

↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓

**E K L E K T R I S I S M E**

PENGULANGAN BENTUK MAUPUN ELEMEN DAN STRUKTUR YANG SUDAH PERNAH  
 ADA DALAM SATU KOMPOSISI MODERN

↓

**P . O . S . T . M . O . D . E . R . N**

MENOLAK "SELF REFERENTIAL" / PENGAJUAN PADA DIRI SENDIRI DAN  
 MENGHORMATI KERAGAMAN DARI "REFERENTIAL ALUSIANS" ATAU REFERENSI  
 KETERHUBUNGAN

↓

GARIS PENGHUBUNG/ DATUM  
 MERANGKUM/ MENGUMPULKAN UNSUR-UNSUR YANG DIORGANISIR

↓

MENGANDUNG KARAKTER POLA KOTAK



## **KONSEP BAHAN BANGUNAN, WARNA DAN TEKSTUR**

Bangunan CFIL ini dominan menggunakan material umum seperti beton, polycarbonate, kaca, kayu dan genteng.

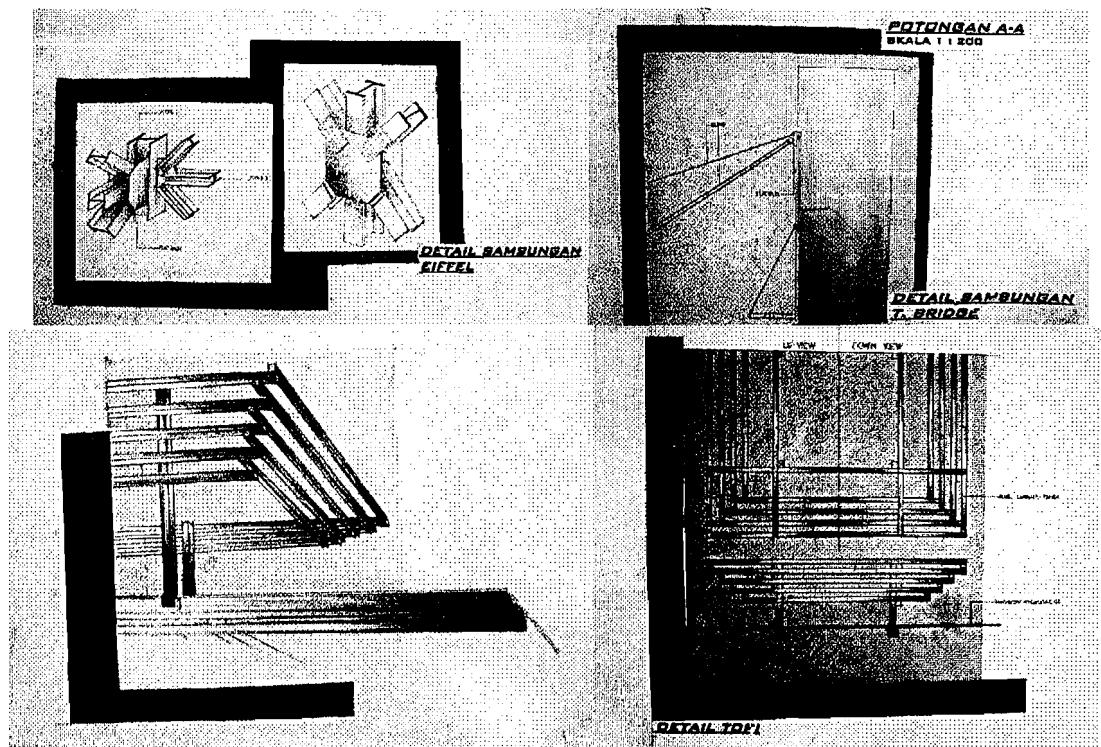
Untuk ruag kelas material yang digunakan adalah hardboard, untuk partisi denga ruang sebelahnya agar mudah di lepas-pasang, dinding bertekstur kasar dan halus untuk mendapatkan kesan ekspresif dan inovatif.

Warna dominan yang digunakan adalah merah, peach, kuning, putih, abu-abu dan coklat. Merah, peach dan kuning mempunyai sifat hangat yang berkarakter inovatif, akrab, gembira dan tenang. Sedangkan coklat memberikan kesan kuat pada struktur.

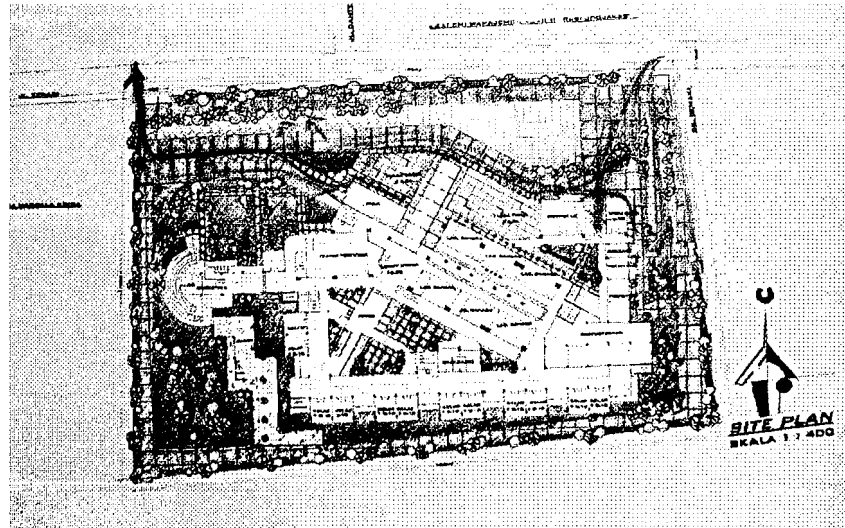


## KONSEP STRUKTUR

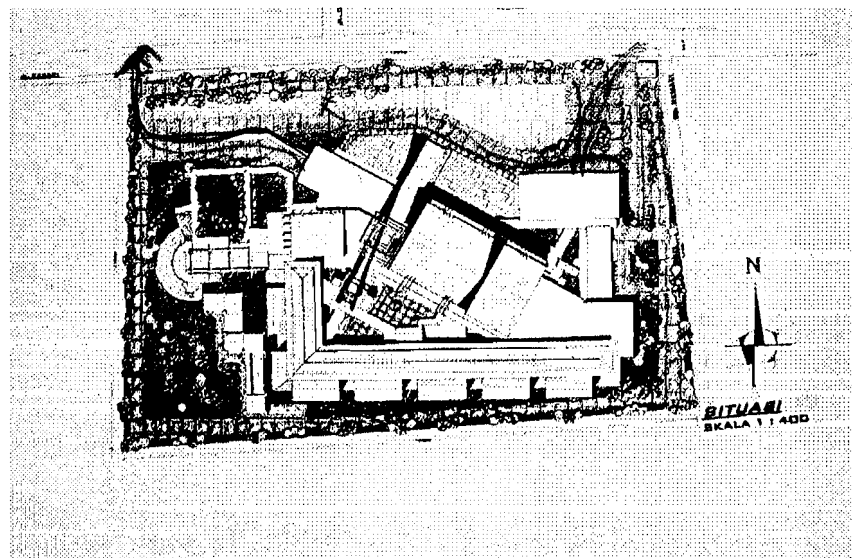
Sebagian besar sistem struktur yang digunakan pada bangunan CFIL ini adalah struktur rangka beton bertulang, namun dengan pertimbangan kebutuhan ruang dan performa bangunan, maka digunakan struktur rangka baja dan kayu selain untuk memberikan variasi agar bangunan terlihat lebih dinamis dan menarik.



# HASIL RANCANGAN



**SITE PLAN**



**SITUASI**

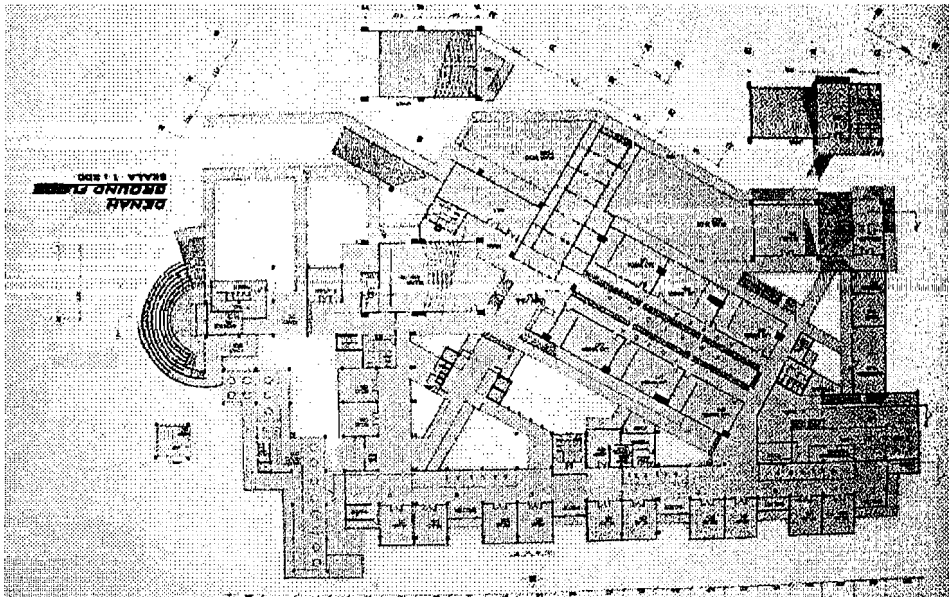
## SIRKULASI RUANG LUAR

- ▬ Sirkulasi motor dan mobil pengunjung
- ▬ Sirkulasi motor dan mobil pengelola
- ▬ Sirkulasi pejalan kaki

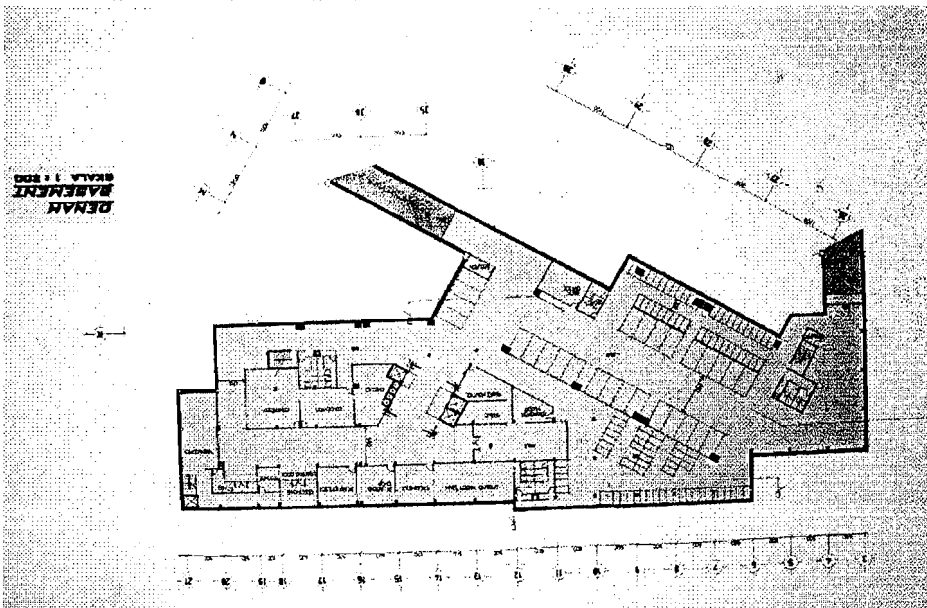




**DENAH GROUND FLOOR**

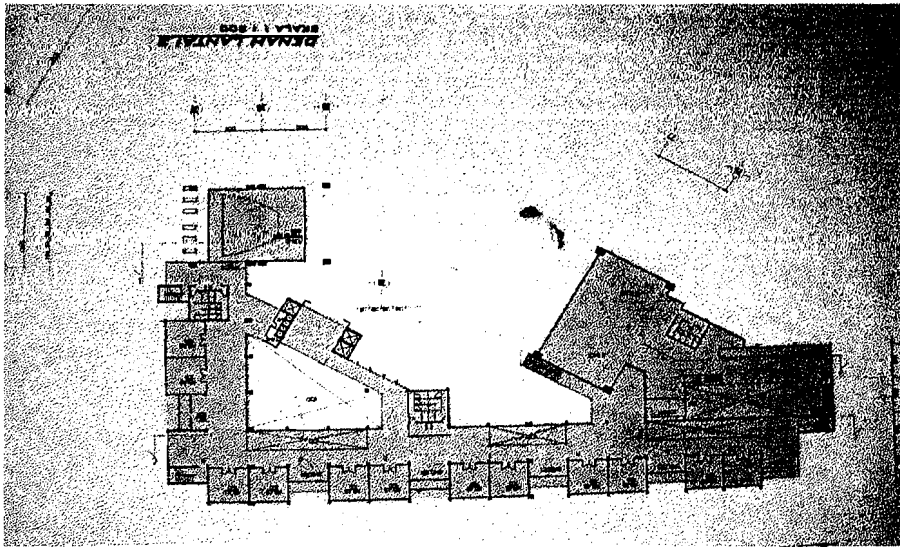


**DENAH BASEMENT**

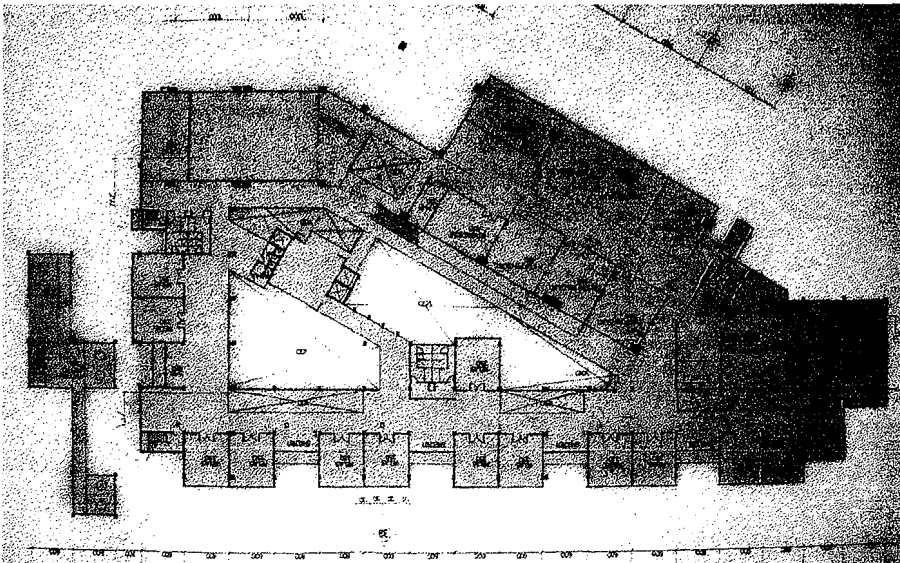


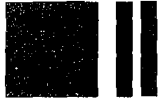
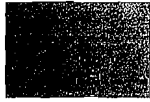


**DENAH LANTAI 2**



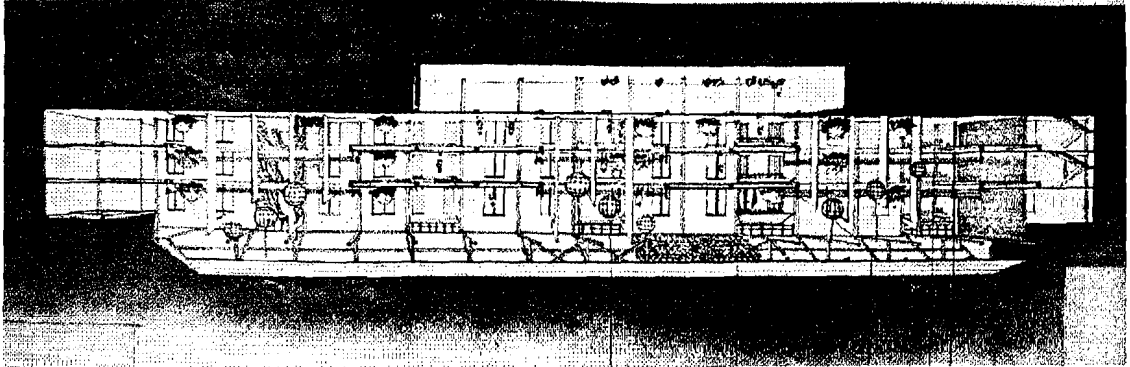
**DENAH LANTAI 1**





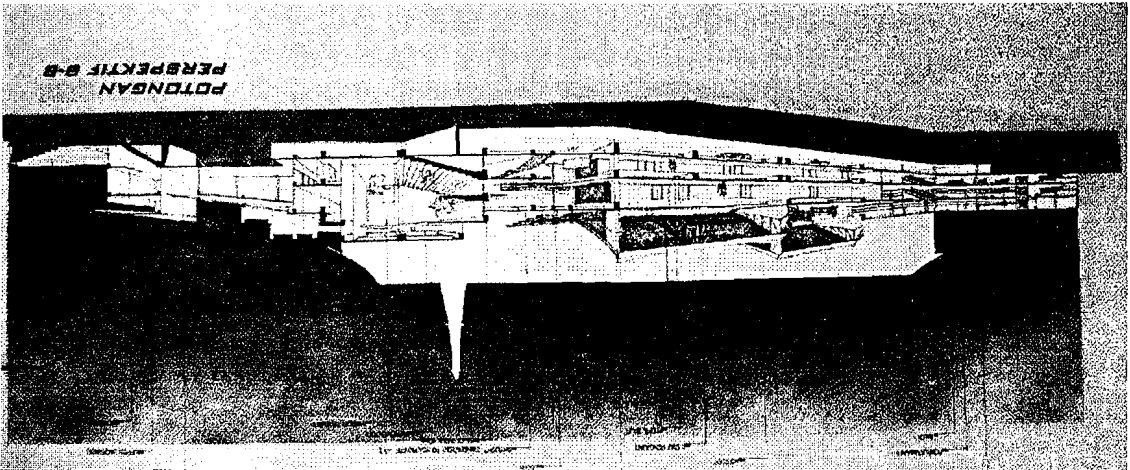
**POTONGAN PERSPEKTIF C - C**

**POTONGAN  
PERSPEKTIF C-C**

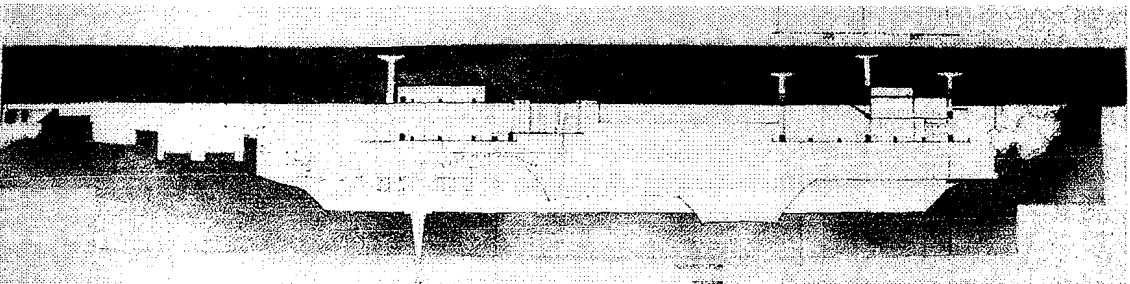


**POTONGAN PERSPEKTIF B - B**

**POTONGAN  
PERSPEKTIF B-B**

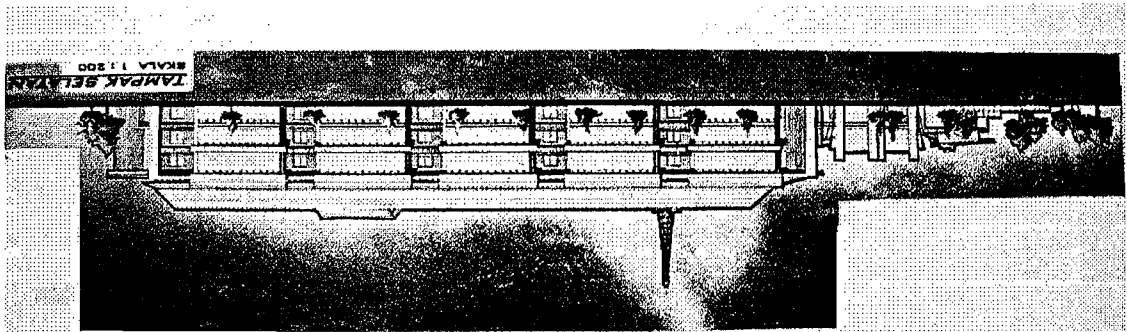


**POTONGAN A - A**

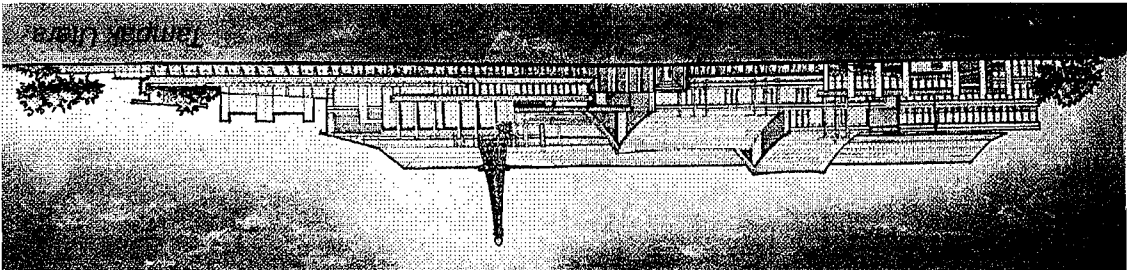




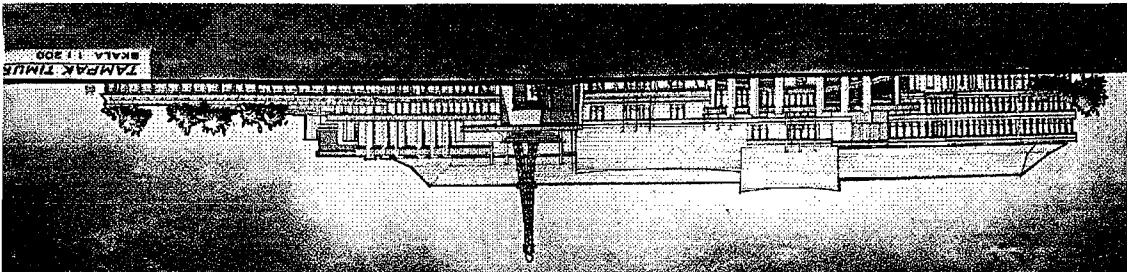
### TAMPAK SELATAN



### TAMPAK UTARA



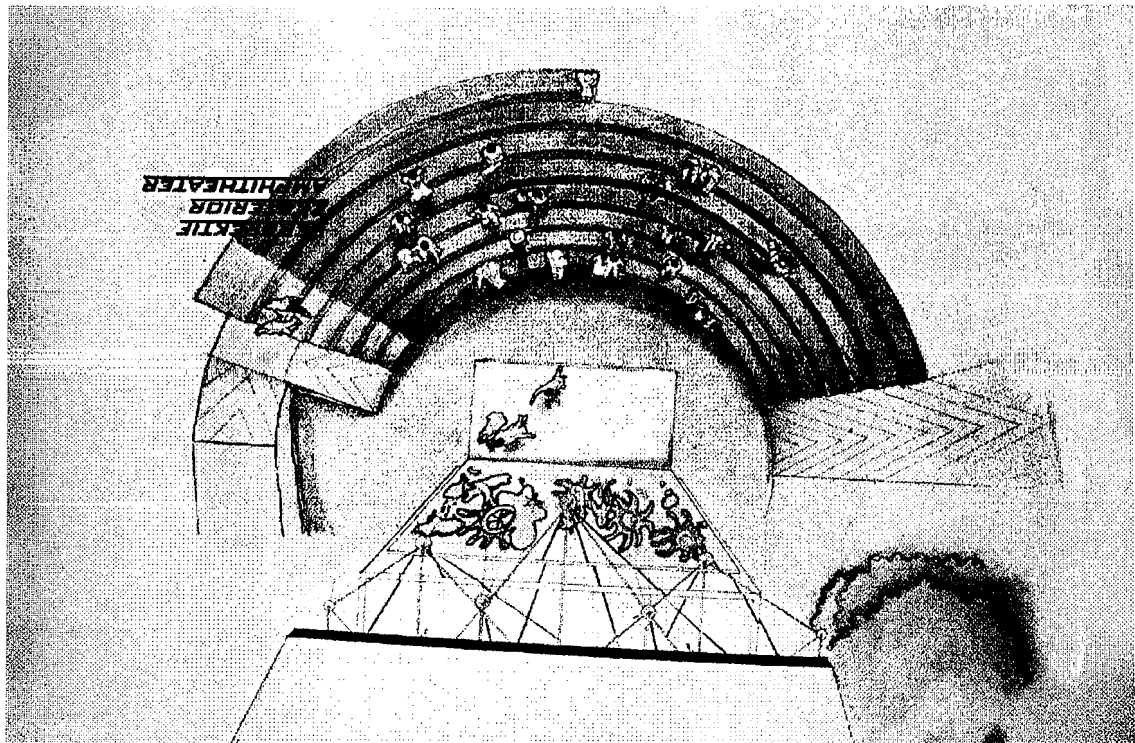
### TAMPAK TIMUR



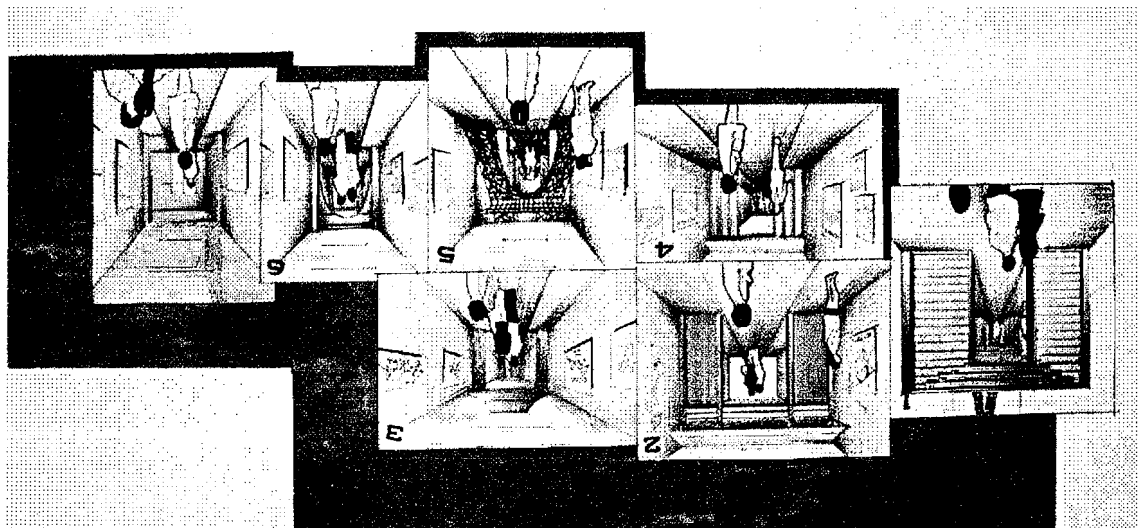




**PERSPEKTIF EKSTERIOR AMPHITHEATER**



**PERSPEKTIF INTERIOR ENTRANCE GALERI**





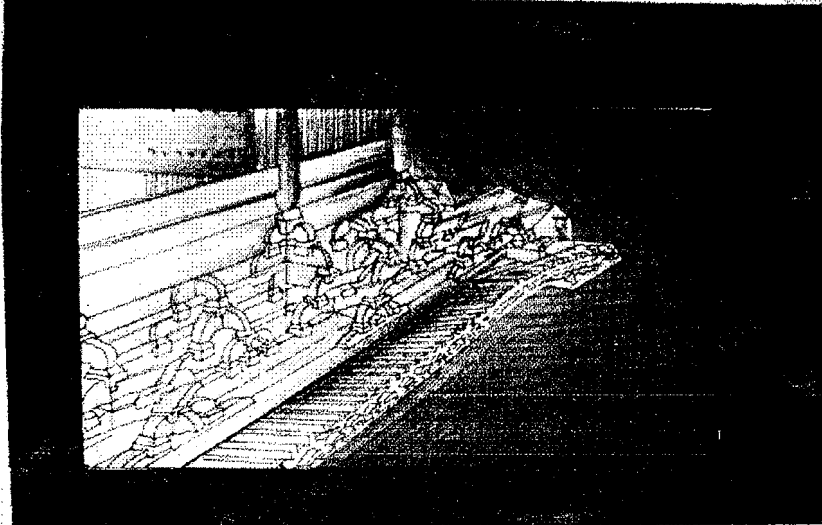
**PERSPEKTIF INTERIOR PERPUSTAKAAN**





**DETAIL SHELTER CHINA**

**DETAIL SHELTER  
CHINA**



## **DAFTAR PUSTAKA**

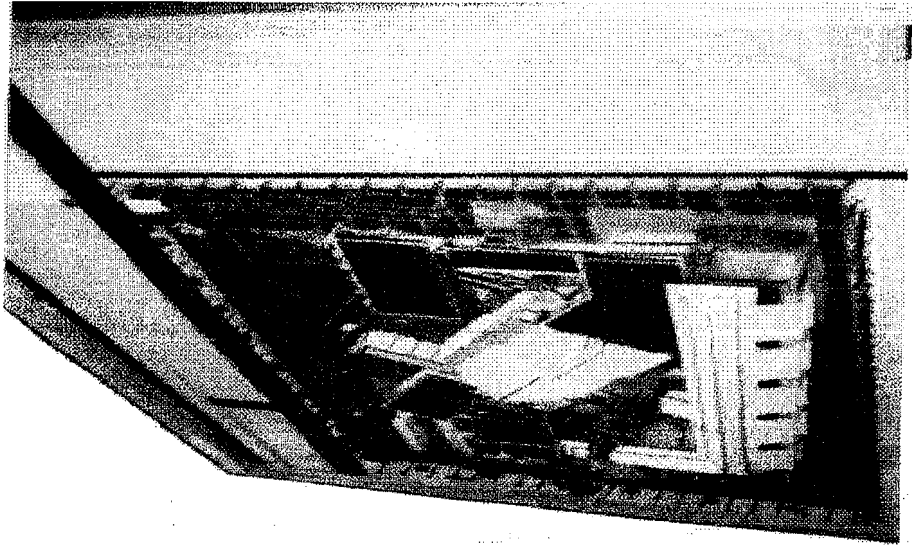
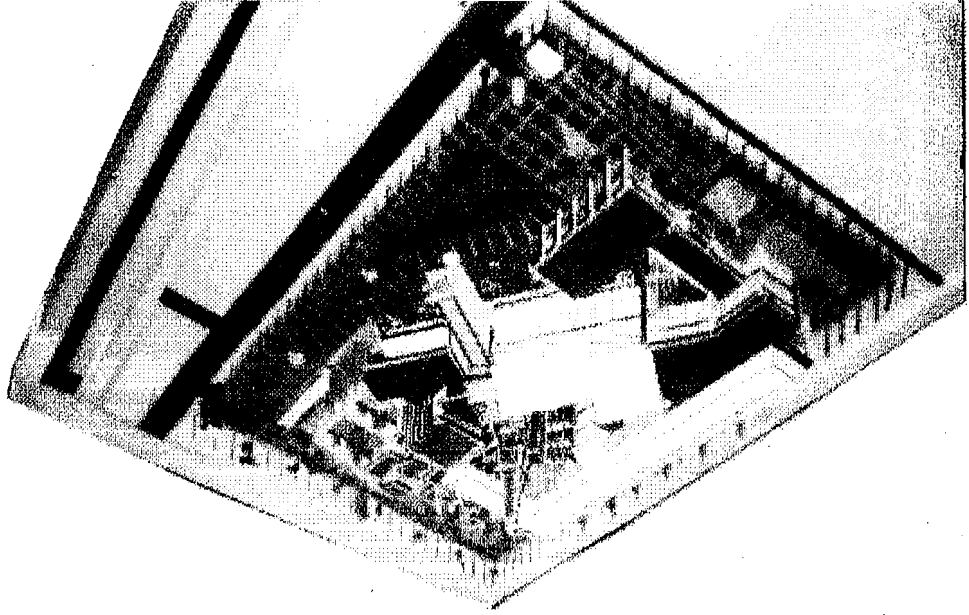
**Moezuer, Aninda, Sekolah Internasional di Bandung, JTA-ITB, 2000**

**Silvia, Ani, Sekolah Menengah Umum (Plus) di Yogyakarta Penerapan metode Quantum Learning dan Learning Revolution Sebagai Penentu Perancangan Ruang Belajar Mengajar, JTA-UII, 2001**

**Wiyomartono, Bagoes Poerwono, Perkembangan Gerakan Arsitektur Modern di Jerman dan Postmodernism, Penerbitan Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 1993**

**Michaud, Alain , Arsitektur Perancis, Gadjah Mada University Press, 1987**

[www.greatbuildings.com](http://www.greatbuildings.com)



**Maket Studi**

**LAMPIRAN**

